

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LP2M  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

# Cita Kalpasastra di *Desa Belimbing*

Penulis: Muhammad Hadi Al-Aziz, dkk

Editor: Dr. Achmad Fudhaili, M.Pd



## TIM PENYUSUN

### Cita Kalpasastra di Desa Belimbing

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023

KKN 2023\_Kelompok KALPASASTRA 137

Tim Penyusun:

Editor Penyunting: Dr. Achmad Fudhaili, M.Pd

Penulis Utama: M. Hadi Al-Aziz, dkk

Layout: Monica dan Sabilla

Design Cover: Sadam dan Nabilla

Kontributor: Hadi, Sabilla, Monica, Aliya, Syifa, Vivi, Denisa, Wildan, Nugraha, Muhsin, Tiara, Lely, Annisa, Syafira, Helma, Sadam, Nabilla, Dyo, Irfan, Hisom, Miza, Winda, Amanda.

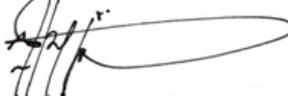
Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN KALPASASTRA 137



## LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil kuliah kerja nyata (KKN) Pengabdian pada masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN KALPASASTRA 137 yang berjudul: Cita Kalpasastra di Desa Belimbing telah diperiksa pada tanggal 17 Oktober 2023

Dosen



(Dr. Achmad Fudhaili.

NIDN. 2013129302

Menyetujui,

Koordinator Program KKN-PpMM



(Kaula Fahmi, M.Hum)

NIDN. 2016098905

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
(PPM)

UIN Sunan Hidayatullah Jakarta



Ade Rina Farida, M.Si

NIP.197705132007018

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Subhanallau wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia, kasih sayang, dan petunjuk-Nya kepada kita semua, kami berhasil mengeksekusi dan menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallalla' Alayhi wa Sallam, keluarganya, dan para sahabatnya yang telah menjadi cahaya petunjuk bagi umat manusia. Kami berharap kita semua termasuk dalam kelompok umat manusia yang selalu mendapatkan berkah dan keselamatan. Aamiin.

Buku ini dirancang sebagai dokumentasi dan sumber informasi tentang pengalaman kami selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Buku ini mencakup berbagai kegiatan yang telah kami jalankan di desa dan berbagai aspek terkait Desa Belimbing. Lebih lanjut, buku ini juga berfungsi sebagai evaluasi dari kegiatan KKN-PpMM yang kami jalankan dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2023 di Desa Belimbing.

Kami melihat kegiatan KKN yang kami lakukan sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebuah bentuk pelayanan kepada masyarakat dan bukti dari peran kami sebagai mahasiswa sebagai *Agent Of Change*. Kami berperan aktif dalam mendorong masyarakat untuk bergerak menuju perubahan yang lebih baik. Melalui KKN ini, kami belajar untuk menerapkan nilai-nilai sosial dan pengetahuan yang kami peroleh di universitas, khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Kami berharap dengan ini, kami dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan sumber daya melalui berbagai kegiatan yang kami desain untuk masyarakat desa, dengan tujuan menjadikan desa ini lebih baik lagi.

Banyak pihak yang telah membantu dalam keberlangsungan KKN kami dan penyusunan buku laporan ini. Di antaranya adalah:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar MA Ph.D, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KKN ini sebagai bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi.

2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag.,MH, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan KKN.
3. Kaula Fahmi, M.Hum, Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses KKN, termasuk menyediakan workshop dan panduan dalam menyusun laporan KKN.
4. Dr. Achmad Fudhaili, M.Pd, Dosen Pembimbing kami yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama KKN dan dalam proses penyusunan buku laporan ini.
5. Bapak H. Maskota, HJS S.E, Kepala Desa Belimbing dan stafnya, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan KKN kami di Desa Belimbing.
6. Para Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan penduduk Desa Belimbing yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan KKN kami.
7. Kepala sekolah SDN Blimbing I, SDN Blimbing II, SDS Mentari Bangsa dan PAUD Mawar 1 yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program kegiatan KKN kami.
8. Masyarakat Desa Belimbing yang telah menerima kami dan berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami.
9. Keluarga dan orang tua dari anggota KKN kami yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan doa selama kami melaksanakan KKN.
10. Teman-teman kami di KKN yang telah berjuang bersama-sama, saling membantu dan menyemangati satu sama lain sejak awal persiapan hingga penyusunan laporan KKN.
11. Semua pihak lainnya yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi dalam pelaksanaan KKN kami di Desa Belimbing.

Meski kami telah mencapai beberapa keberhasilan dalam KKN-PpMM, kami mengakui bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, baik dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang maupun dalam penyusunan buku laporan ini. Oleh karena itu, kami sangat menghargai dan berharap mendapatkan kritik serta

saran yang konstruktif untuk kesempurnaan buku ini. Kami berharap buku laporan ini tidak hanya bermanfaat bagi kami sebagai penulis, tetapi juga bagi pembaca dan mereka yang mungkin membutuhkan buku ini sebagai referensi di masa mendatang untuk pelaksanaan kegiatan KKN mereka.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR TABEL.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	10
IDENTITAS KELOMPOK.....	11
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	12
BAB I.....	16
PENDAHULUAN.....	16
A. Dasar Pemikiran.....	16
B. Kondisi umum Desa Belimbing.....	17
C. Permasalahan dan Aset Desa Belimbing.....	18
D. Fokus atau Prioritas Program.....	19
E. Sasaran dan target.....	21
F. Jadwal pelaksanaan KKN.....	27
G. Sistematika penulisan.....	29
BAB II.....	31
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	31
1. <b>Intervensi Sosial</b> .....	31
2. <b>Pemetaan Sosial</b> .....	34
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	35
BAB III.....	38
KONDISI DESA BELIMBING.....	38
A. Karakteristik Desa Belimbing.....	38
B. Letak Geografis.....	39
C. Struktur Penduduk Desa.....	40

D. Sarana dan Prasarana.....	43
BAB IV.....	46
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	46
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	46
B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	53
C. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat .....	63
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	63
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Rekomendasi.....	67
EPILOG .....	69
A. Kesan Masyarakat .....	69
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN KALPASASTRA 137 .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	120

## DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program .....	19
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target .....	21
Tabel 1. 3 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	27
Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Belimbing.....	39
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	41
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	41
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	42
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan.....	42
Tabel 4. 1 Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia .....	46
Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 4. 3 Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Sehat.....	53
Tabel 4. 4 Bentuk dan Hasil Kegiatan Digitalisasi UMKM.....	54
Tabel 4. 5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu dan Posbindu .....	56
Tabel 4. 6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti.....	58
Tabel 4. 7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Glow and Grow .....	59
Tabel 4. 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendataan Disabilitas (TOT Enumerator .....	61
Tabel 4. 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Jum'at Bersih .....	62

## DAFTAR GAMBAR

hlm.

Gambar 3. 1 Perbandingan luas wilayah Desa di Kecamatan Kosambi .....	38
Gambar 3. 2 Perbandingan jumlah penduduk di Desa Belimbing .....	39
Gambar 3. 3 Gambar Desa Belimbing di wilayah Kecamatan Kosambi .....	40
Gambar 3. 4 SDN Blimbing I .....	43
Gambar 3. 5 SDN Blimbing II .....	43
Gambar 3. 6 Kantor Desa Belimbing .....	44
Gambar 3. 7 Bidan di Desa Belimbing .....	44
Gambar 3. 8 Musholla Nurunnajah .....	44
Gambar 3. 9 Masjid Baiturrahim .....	44
Gambar 3. 10 Vihara di Desa Belimbing .....	45
Gambar 3. 11 Gereja Kristus .....	45

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN	2023-137	
Jumlah Desa/ Kelurahan		
Nama kelompok	KALPASASTRA 137	
Jumlah Mahasiswa	23 orang	
Jumlah kegiatan		

## RINGKASAN EKSEKUTIF

## PROLOG

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu bagian dari kegiatan akademik yang bersifat sosial aplikatif, mahasiswa terjun langsung ke lingkungan masyarakat dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di perkuliahan sehingga ilmu yang diperoleh dapat langsung dirasakan manfaatnya baik oleh mahasiswa maupun masyarakat. KKN juga merupakan salah satu kegiatan dimana mahasiswa benar-benar menjunjung tinggi dan mengabdikan tri dharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan KKN, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar berbasis lintas keilmuan dalam menggali, menghayati dan mencari solusi masalah-masalah pembangunan masyarakat di pedesaan. Salah satu ciri keberhasilan tersebut terlihat dari kualitas pengetahuan, kesadaran diri dan kesajahteraan masyarakat.

KKN Kalpasastra, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melaksanakan program KKN 2023 berfokus pada tiga hal yaitu pendidikan, lingkungan dan sosial. Ketiga program ini diangkat berdasarkan beberapa persoalan diantaranya yaitu: 1) Minimnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan, 2) Lemahnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, 3) Sedikitnya pemuda dan remaja yang aktif bersosial dengan tetangga di sekitarnya.

Untuk menangani permasalahan tersebut, Kelompok KKN Kalpasastra merencanakan dan melaksanakan beberapa program solutif, salah satunya adalah: 1) Membuat program Semarak Tilawatil Qur'an agar semua anak dan remaja terdorong untuk belajar Alqur'an lebih giat dan semangat. 2) Program pilah pilih sampah organik dan anorganik supaya lingkungan bersih dan ekonomi masyarakat meningkat. 3) Menggerakkan Pemuda Karang Taruna untuk membangun hubungan sosial antar masyarakat.

Keanekaragaman latar belakang mahasiswa KKN Kalpasastra dari segi etnis, budaya, dan pendidikannya menjadi tantangan tersendiri bagi peserta KKN Kalpasastra dalam merumuskan dan menjalankan program-program tersebut. Perbedaan program studi semisal, dari cara pandang,

mengalisis masalah, dan mencari solusinya tentu berbeda-beda. Namun terlepas dari perbedaan itu, dengan kuatnya koordinasi yang baik dan intens, serta semangat yang besar peserta KKN, bi hamdillah semua program itu bisa berjalan dan terealisasi dengan baik dan tepat waktu yaitu selama 30 hari. Kekurangan yang ada pada setiap personal peserta KKN diolah sebaik mungkin untuk menjadi sebuah knowledge-based power dalam bentuk kerjasama selama merealisasikan dan menjalankan setiap program yang ada.

Selain itu, lingkungan masyarakat dan budaya yang asing menuntut mahasiswa untuk belajar menyesuaikan diri khususnya bagaimana cara beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini menjadi modal utama yang sangat urgen bagi mereka untuk menciptakan pola sosial komunikatif dan relasi integratif di antara mereka dan masyarakat. Pola tutur dan sikap yang dilandaskan pada akhlak yang baik menjadi modal mereka dalam berinteraksi dan berkoordinasi bersama masyarakat.

Tentunya, karakteristik masyarakat di setiap desa bermacam-macam, karena itu tidak menutup kemungkinan pola komunikasi dan koordinasinya pun juga berbeda sehingga menjadi kendala berjalannya sebagian program. Tapi, meski demikian, kelompok KKN Kalpasastra telah menyelesaikan semua problematika itu berlandaskan solidaritas yang tinggi dan pola koordinasi yang efektif.

E-Book ini menyajikan gambaran secara diskriptif kepada kita tentang semua problematika desa Belimbing dari sektor pendidikan, lingkungan dan sosialnya serta bagaimana solusi penyelesaiannya. Hasil riset ini sangat penting untuk dikonsumsi dan dikaji bersama oleh para peneliti, guru, pejabat pemerintah dan semua mahasiswa guna menjadi salah satu bahan referensi dalam mengatasi suatu persoalan di tengah-tengah masyarakat. Novelty dari penelitian ini adalah bahwa kesadaran individu akan nilai-nilai pendidikan, lingkungan, dan sosial berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan masyarakat.

‘Alaa kulli haal, saya sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Kalpasastra, mengucapkan terima kasih dan rasa bangga yang setinggi-tingginya atas prestasi kinerja dan kerjasama kelompok yang sangat baik sehingga setiap program terlaksana dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Semoga benih yang telah ditanam oleh peserta KKN di desa Belimbing

berbuah manfaat dan amal jariyah kebaikan kita di dunia dan akhirat.  
Aamiin ya Rabb al-'Aalamiin.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk menerapkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah di pelajari sebagai bekal, mahasiswa dapat menerapkan di kehidupan masyarakat memajukan kesejahteraan masyarakat dan memajukan bangsa. Program ini dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada masyarakat. Program ini juga dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat, mengobservasi dan menganalisis masalah yang ada di masyarakat, serta memberikan solusi yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam program KKN diharapkan dapat melatih mahasiswa menjadi individu yang tangguh dan unggul, berkepribadian luhur dan menjadi individu luar biasa yang terjun di masyarakat dengan dibekali jiwa kepemimpinan. KKN terdiri dari serangkaian kegiatan lintas sektor terpadu yang disusun secara strategis untuk mengatasi permasalahan secara radikal dan dilakukan bersama masyarakat dengan memainkan peran masyarakat sebagai pemeran utama dan penting serta dengan partisipasi kepentingan lainnya.

“Mewujudkan sosial masyarakat desa yang terintegritas dalam mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia dalam cipta karya kalpasastra” adalah tema yang diusungkan oleh kelompok KKN 137. Adapun kalpasastra sendiri memiliki makna tuntunan untuk menggapai cita-cita. Setiap individu tentunya memiliki angan dan cita-cita. Sebagai bentuk mewujudkan cita-cita bersama, tentunya sumber daya manusia yang baik, unggul dan berbudi luhur. Mahasiswa yang berperan sebagai agent of change perlu mengoptimalkan sumber daya manusia di kehidupan masyarakat demi pencapaian cita-cita yang optimal.

Di dalam dinamika kehidupan bermasyarakat tentunya banyak sekali prolematika di berbagai bidang, terutama bidang pendidikan, keagamaan, serta lingkungan. Dengan adanya program KKN, mahasiswa akan turun untuk berkontribusi bersama masyarakat untuk mengatasi problem masyarakat dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Dengan landasan tersebut,

diharapkan mahasiswa mampu sebagai penggerak untuk dapat mengubah masyarakat yang statis menjadi dinamis, menjadi perantara dalam memberikan sumber pengetahuan yang diperlukan masyarakat, mampu sebagai pelopor pembangunan yang diperlukan Masyarakat, serta diharapkan mampu untuk mengkoordinasi semua kegiatan sehingga terjalin hubungan yang erat antara mahasiswa dengan masyarakat.

Tidak hanya manfaat bagi masyarakat saja, program KKN tentunya juga memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa yang melaksanakannya. Mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner sehingga mahasiswa dapat menghargai hubungan saling ketergantungan dan kerjasama antar sektoral, pikiran siswa menjadi matang pada setiap kegiatan pembelajaran dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dengan cara yang pragmatis dan ilmiah, memberikan keterampilan untuk melakukan pembangunan yang mengacu pada ilmu pengetahuan, teknologi dan sektor lainnya, serta melatih siswa untuk memperbarui perannya atau mengembangkannya menjadi inovator, motivator, dinamis, dan pemecah masalah.

## **B. Kondisi umum Desa Belimbing**

Bulan Agustus 1980, Desa Belimbing terbentuk dari hasil pemekaran Kedaung Barat. Desa Belimbing termasuk daerah Kecamatan Kosambi yang juga merupakan pemekaran dari Kabupaten Sepat. Secara geografis, Desa Belimbing terletak di antara perbatasan dengan desa-desa. Posisi sebelah utara berbatasan dengan Desa Salembaran Jati. Posisi sebelah selatan, Desa Belimbing berbatasan dengan Kel. Benda Kota Tangerang. Posisi sebelah barat, Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Cengklong dan Jatimulya. Posisi sebelah timur Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salembaran Jaya, Kebon Cawu, Babakan Asem dan Desa Rawa Burung.

Desa Belimbing memiliki luas 216 Ha dan terdiri dari 16 RW dan 32 RT dengan jumlah penduduk mencapai 13.474 jiwa (data berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2019). Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, Desa Belimbing merupakan salah satu desa dengan penduduk terpadat di Kecamatan Kosambi. Dari 13.474 jiwa, di antaranya adalah penduduk laki-laki sebanyak 6.941 jiwa dan penduduk Perempuan sebanyak 6.533 jiwa.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa sebagai buruh atau karyawan pabrik setelah sebelumnya banyak masyarakat yang menjadi petani dan peternak, namun ini juga dampak dari banyaknya pabrik dan gudang yang terdapat di Desa Belimbing. Desa Belimbing memiliki 1.300 gudang dan 270

pabrik. Selain menjadi buruh atau karyawan pabrik, sebagian kecil masyarakat belimbing sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang keliling, dan penyedia layanan kesehatan masyarakat seperti bidan dan dokter.

### C. Permasalahan dan Aset Desa Belimbing

Dari hasil survey langsung di Desa Belimbing, dapat terlihat beberapa aspek permasalahan dan aset yang terlihat. Di antaranya yaitu:

#### 1. Bidang Pendidikan

Menurut sebagian besar Masyarakat Desa Belimbing pendidikan bukanlah prioritas utama yang harus ditekuni. Masalah utama dalam pendidikan ini adalah minat anak-anak dalam menggapai ilmu dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu pendidikan tingkat lanjut untuk anak-anak mereka, karena masyarakat desa mayoritas memiliki pemikiran apabila telah mendapatkan pekerjaan, maka orang tersebut bisa dikatakan berhasil. Hal ini juga di dukung karena faktor ekonomi dan kebanyakan orang tua disana juga tidak bersekolah. Namun, anak-anak SD di Desa Belimbing sejauh ini sudah banyak yang memiliki prestasi yang bagus. Untuk kedepannya dibutuhkan sarana dan prasarana dan wadah untuk mengembangkan potensi yang ada.

#### 2. Bidang Keagamaan

Kurangnya kesadaran masyarakat melakukan salat berjamaah di masjid dan fasilitas yang tersedia di Masjid seperti, karpet sajadah untuk melaksanakan salat berjamaah, Al - Qur'an, dan mukena masih dalam jumlah yang sedikit. Adapun asset yang dimiliki dari aspek keagamaan adalah banyak anak-anak hingga orang dewasa yang mengikuti ta'lim dan kegiatan keagamaan lainnya.

#### 3. Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Kesadaran Masyarakat yang kurang memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna sesuai dengan anjuran pemerintah. Banyaknya balita yang tidak diimunisasi sejak lahir, karena sang ibu tidak memahami pentingnya imunisasi untuk anak. Sampah yang dibuang sehingga berserakan yang bukan pada tempatnya, masih menjadi masalah yang susah ditangani. Mayoritas

masyarakat Belimbing yang melakukan aktivitasnya menggunakan air kali, walaupun dari aparaturnya telah memfasilitasi adanya WC umum untuk masyarakat. Namun, ini sudah menjadi kebiasaan mereka yang menganggap semuanya tidak akan berpengaruh kepada kesehatannya.

#### 4. Bidang Sosial kemasyarakatan

Rentannya keamanan di desa, sehingga masih banyak tempat-tempat yang rawan akan pencurian barang-barang berharga. Kurang aktifnya karang taruna di Desa Belimbing dalam mengajak masyarakat dalam hal sosialisasi.

### D. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Keagamaan	Rumah Tahfidz	1.1 Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA (Rumah Tahfidz)	Madrasah Raudhatul Muhtadin, Majelis Miftahul Khoir
	Pengajian Ibu-Ibu	1.2 Kegiatan Pengajian Mingguan (setiap hari selasa)	Masjid Jami Baiturrahim
	Yasin Tahlil	1.3 Kegiatan membaca Yasin Bersama	Posko KKN, Majelis
	MTQ	1.4 Kegiatan	Lapangan Desa Belimbing
Lingkungan	Workshop Edukasi Sampah	2.1 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Sampah	Rumah Lurah Desa Belimbing

		(Workshop Sampah)	
	Hidroponik	2.2 Kegiatan budidaya tanaman	Posko KKN
	Senam Sehat	2.3 Kegiatan Senam Sehat bersama masyarakat di Desa	SDS Mentari Bangsa
	Glow and Grow	2.4 Kegiatan Sosialisasi pemakaian Sunscreen	SDS Mentari Bangsa
	Jumrah dan Kerja Bakti	2.5	Masjid Baiturrahim, Musala Nurunnajah, Madrasah Raudhatul Muhtadin, Kali Desa Belimbing
Sosial Kemasyarakatan	Santunan Yatim	3.1 Kegiatan Santunan Yatim	Kantor Lurah Belimbing
	TOT Enumerator	3.1 Kegiatan Pendataan Warga Disabilitas	11 RT di Desa Belimbing
	Posyandu	3.1 Kegiatan Posyandu	Posyandu Kenanga 8
	Cek Kesehatan	3.1 Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, Tensi, TB dan BB	RT 24 dan RT 18

	Peringatan 17 Agustus	3.1	Lapangan Desa Belimbing, Lapangan RT 12, Rumah Lurah Belimbing
	Gerak Jalan	3.1	Kantor Kecamatan Kosambi
	Digitalisasi UMKM	3.1	UMKM Desa Belimbing
Pendidikan	Club Belajar	4.1 Kegiatan Bimbingan Belajar	Posko KKN, SDN Blimbing I, SDN Blimbing II, SDS Mentari Bangsa dan PAUD Mawar I.
	Pengembangan Seni	4.2 Kegiatan Pelayanan Pemberdayaan Keterampilan (Seni)	Posko KKN dan Pos RT 12
	Sosialisasi Anti Narkoba	4.3	SDN Blimbing I
	Seminar Masuk Perguruan Tinggi	4.4	SDN Blimbing I

#### E. Sasaran dan target

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target

No Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
-------------	---------------	---------	--------

1.1	Club Belajar	Anak-anak di Desa Belimbing	Meningkatkan kemampuan belajar anak-anak Desa Belimbing dengan metode belajar sambil bermain dan pelayanan di sekolah.
1.2	Pengembangan Seni	Anak-anak Desa Belimbing	Memberikan edukasi dan keterampilan pemanfaatan barang di sekitar serta cinta akan seni daerah bagi anak-anak Desa Belimbing.
1.3	Sosialisasi Anti Narkoba	Siswa kelas VI SDN Blimbing I	Mengedukasi bahaya narkoba dan memberikan tips menjadi anak yang sehat dan cerdas.
1.4	Seminar Masuk Perguruan Tinggi	Siswa SMA Desa Belimbing	Memberikan gambaran alur masuk

			perguruan tinggi beserta rekomendasi beasiswa yang dapat diikuti.
1.5	Yasin Tahlil	Warga dan Majelis Desa Belimbing	Melestarikan kegiatan rutin keagamaan serta mempererat tali silaturahmi dengan warga Desa Belimbing.
2.1	Rumah Tahfidz	Majlis Madrasah Belimbing dan Desa	Memberikan pelayanan pengajaran kepada anak-anak Desa Belimbing sekaligus persiapan perlombaan MTQ.
2.2	Pengajian Ibu-Ibu	Ibu-Ibu Jamaah Masjid Baiturrahim	Melestarikan kegiatan rutin keagamaan serta mempererat tali silaturahmi dengan warga

			Desa Belimbing.
2.3	MTQ	Warga Belimbing Desa	Meramaikan dan berpartisipasi dalam kegiatan tahunan Desa Belimbing.
2.4	Santunan Yatim	Anak Yatim dan Janda Belimbing Desa	Membantu penyaluran bantuan santunan bagi anak yatim dan janda Desa Belimbing.
3.1	TOT Enumerator	Warga penyandang disabilitas Belimbing Desa	Membantu mendata kebutuhan penyandang disabilitas Desa Belimbing dan bersilaturahmi dengan warga.
3.2	Posyandu	Anak Balita Belimbing Desa	Memberikan pelayanan kesehatan bagi anak-

			anak Desa Belimbing.
3.3	Cek kesehatan	Warga lansia Desa Belimbing	Memberikan pelayanan kesehatan bagi para lansia Desa Belimbing.
4.1	Peringatan 17 Agustus	Warga Desa Belimbing	Meramaikan dan berpartisipasi dalam kegiatan peringatan 17 Agustus di Desa Belimbing serta mengadakan lomba HUT RI.
4.2	Gerak jalan	Warga kecamatan Kosambi	Meramaikan dan berpartisipasi dalam kegiatan peringatan 17 Agustus di Kecamatan Kosambi.
4.3	Digitalisasi UMKM	UMKM Desa Belimbing	Meningkatkan literasi digital untuk

			operasional UMKM melalui pelayanan pembuatan Google Maps dan QRIS bagi pelaku UMKM Desa Belimbing.	
4.4	Jumsih dan kerja bakti	Warga Belimbing	Desa Belimbing	Berpartisipasi dalam pemeliharaan kebersihan Desa Belimbing.
4.5	Hidroponik	Anak-anak Belimbing	Desa Belimbing	Mengedukasi anak-anak Desa Belimbing terkait sistem tanam hidroponik.
4.6	Senam sehat	Warga Belimbing	Desa Belimbing	Mengadakan senam bersama supaya sehat, ceria, dan sebagai wadah silaturahmi dengan warga

			Desa Belimbing.
4.7	Glow and Grow	Ibu-Ibu Desa Belimbing	Mengedukasi pentingnya merawat kesehatan kulit dengan penggunaan tabir surya (sunscreen).

#### F. Jadwal pelaksanaan KKN

Jadwal pelaksanaan program KKN 137 KALPASASTRA 2023 di bagi menjadi tiga bagian, yaitu Pra-KKN-PpMM, pelaksanaan program kegiatan di desa dan laporan dan evaluasi program:

Tabel 1. 3 Jadwal Pelaksanaan KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU (2023)
1.	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan penyusunan prioritas program dan kegiatan	5 Mei 2023 11 Mei 2023 26 Mei 2023 7 Juni 2023
2.	Pelaksanaan kegiatan KKN 1. Pembukaan 2. Rumah Tahfidz 3. Yasin Tahlil 4. Jum'at bersih 5. Club Belajar Rumah 6. Club Belajar Sekolah 7. TOT Enumerator 8. Supporter Bola 9. Jalan-jalan pagi	3 Agustus 2023 Tiap hari keculai sabtu minggu Malam Jum'at Tiap Jum'at pagi Seminggu tiga kali Seminggu dua kali 30 Juli 2023 28 Juli 2023 Setiap hari Minggu

	<ul style="list-style-type: none"> <li>10. Pengajian Ibu-Ibu</li> <li>11. Kerja bakti</li> <li>12. Sosialisasi Anti Narkoba</li> <li>13. Seminar PTN</li> <li>14. Gerak Jalan</li> <li>15. Perayaan 17 Agustus</li> <li>16. Gebyar Kemerdekaan</li> <li>17. Santunan Anak Yatim</li> <li>18. Tasyakuran di Kantor Desa</li> <li>19. Seminar Glow and Grow</li> <li>20. Posyandu</li> <li>21. Senam Bersama Ibu-Ibu</li> <li>22. Pelatihan Kewirausahaan</li> <li>23. Lomba MTQ</li> <li>24. Penutupan</li> </ul>	<p>Setiap hari Selasa</p> <p>29 Juli 2023</p> <p>09 Agustus 2023</p> <p>13 Agustus 2023</p> <p>12 Agustus 2023</p> <p>17 Agustus 2023</p> <p>20 Agustus 2023</p> <p>14 Agustus 2023</p> <p>16 Agustus 2023</p> <p>15 Agustus 2023</p> <p>15 Agustus 2023</p> <p>16 Agustus 2023</p> <p>23 Agustus 2023</p> <p>27 Agustus 2023</p> <p>21 Agustus 2023</p>
3.	Penyusunan laporan Individu	<p>Minggu pertama: 31 Juli</p> <p>Minggu kedua: 6 Agustus</p> <p>Minggu ketiga: 13 Agustus</p> <p>Minggu keempat: 21 Agustus</p> <p>Minggu kelima: 27 Agustus</p>
4.	<p>Penyusunan E-Book Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis ebook kelompok</li> <li>2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing</li> <li>3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing</li> <li>4. Pengesahan E-book</li> <li>5. Penyerahan E-book Hasil KKN</li> <li>6. Penilaian hasil kegiatan</li> </ul>	<p>26 Agustus-13 September</p> <p>26 Agustus-13 September</p> <p>1 Oktober-31 Oktober</p> <p>30 November</p>

## G. Sistematika penulisan

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang menjelaskan mengenai dasar pemikiran melakukan kegiatan KKN, menjelaskan kondisi umum Desa Belimbing sebagai tempat dilaksanakannya KKN-PpMM, menjelaskan permasalahan yang ada di Desa Belimbing sebelum hingga selesai melaksanakan KKN, menjelaskan bidang apa saja yang menjadi prioritas, sasaran dan target dari kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan program, dan sistematika penyusunan.

Bab II, berisikan mengenai metode-metode yang relevan untuk digunakan memecahkan masalah yang muncul di tengah masyarakat desa. Berisi pemetaan sosial, intervensi sosial dan pendekatan dalam pembedayaan masyarakat. Tujuannya agar dalam memetakan dan melaksanakan program sesuai dengan keadaan desa.

Bab III, menjelaskan dan menggambarkan kondisi wilayah Desa Belimbing beserta sejarah singkat desa, letak geografis desa, peta desa, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang tersedia di desa.

Bab IV, deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan di Desa Belimbing. Berisikan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, dan faktor pencapaian hasil.

Bab V, penutup. Berisikan kesimpulan dari gambar umum hasil pelaksanaan program baik yang berhasil maupun yang tidak berhasil dan dijelaskan secara umum. Rekomendasi untuk para pembaca, pemerintah setempat, Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, dan kelompok KKN tahun depan yang akan melaksanakan KKN di Desa Belimbing.

Bab Epilog berisikan tentang uraian kisah-kisah inspiratif sebelum dan selama melaksanakan KKN-PpMM 2023 yang berisikan kesan, pesan, serta peristiwa-peristiwa dan harapan untuk Desa Belimbing dari setiap anggota kelompok menjadi sebuah cerita kisah inspirasi bagi para pembaca serta kesan dan pesan warga atas adanya program KKN-PpMM kelompok 137 KALPASASTRA di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

Pada bagian akhir buku ini yaitu daftar Pustaka yang berisikan referensi dari teori atau informasi yang terdapat dalam buku ini. Terdapat pula biografi singkat atau Riwayat hidup dan Pendidikan dosen serta anggota kelompok

KKN-PpMM, dan lampiran-lampiran hasil dokumentasi acara kegiatan KKN-PpMM.

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus dengan melakukan pendidikan, pengajaran, serta penelitian yang melibatkan mahasiswa, staff pengajar serta masyarakat sekitar. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat sekitar serta membantu proses pembangunan. Agar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang tepat sasaran, maka perlu dilakukan sebuah metode yaitu intervensi sosial dan pemetaan sosial.

#### 1. Intervensi Sosial

Intervensi sosial dalam konteks pengabdian masyarakat merupakan strategi yang dilakukan untuk membantu masyarakat, baik individu, kelompok atau komunitas. Pada umumnya, intervensi dilakukan dalam praktik lapangan pada bidang kemasyarakatan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial. Metode Intervensi sosial diartikan sebagai suatu upaya memperbaiki fungsi sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, baik individu, kelompok atau dalam cakupan yang lebih luas yaitu masyarakat.<sup>1</sup>

Isbandi Rukminto Adi mengungkapkan bahwa intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, kelompok kecil, komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (*level makro*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial: Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 40

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2008), Hal. 48

Tujuan utama metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial seseorang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Kondisi sejatara akan semkain mudah dicapai jika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan di atasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan.<sup>3</sup>

Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Perubahan terencana Desa Belimbing melalui tiga aspek:

1. Sosial dan Ekonomi, dalam aspek sosial dan ekonomi Desa Belimbing sudah memiliki cukup banyak UMKM, sehingga kami berniat untuk mengembangkan UMKM tersebut.
2. Pendidikan dan Keagamaan. Di Desa Belimbing terdapat beragam agama yang masing-masing memiliki tempat ibadahnya sendiri dan hidup berdampingan satu dengan lainnya.
3. Lingkungan dan Sosial, dalam aspek ini Desa Belimbing sudah menganut sistem kekeluargaan dalam kehidupan dan aktivitasnya sehari-hari yang dimana masyarakat di Desa Blimbing saling tolong menolong dalam menjalankan kegiatan yang sedang berlangsung di desa tersebut.

Adapun tahapan intervensi menurut Pincus dan Minahan meliputi<sup>4</sup> :

- 1) Penggalian masalah

Merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalian masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor

---

<sup>3</sup> Louise C. Jhonson, *Praktek Pekerjaan Sosial: Suatu Pendekatan Generalist* (Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2011), Hal. 52

<sup>4</sup> [http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/Intervensi-Sosial 162061 unipi p2kunhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/Intervensi-Sosial%20162061_unipi_p2kunhamzah.html) Diakses Pada Sabtu, 24 September 2022 Pukul 15.17

relevan terkait situasi dan masalah yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penggalan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari beberapa hal, di antaranya:

- a. Identifikasi dan penentuan masalah
- b. Analisis dinamika situasi sosial
- c. Menentukan tujuan dan target
- d. Menentukan tugas dan strategi
- e. Stabilisasi upaya perubahan

2) Pengumpulan data

Merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat digunakan, yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.

3) Melakukan kontak awal

4) Negosiasi kontrak

Tahap pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan sasaran perubahan dalam upaya perubahan.

5) Membentuk sistem aksi

Tahap pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.

6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi

Tahap pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.

7) Memberikan pengaruh.

8) Terminasi.

Tahapan intervensi sosial membantu pelaku sosial dalam melaksanakan program kerja selama kegiatan berlangsung dengan mengetahui langkah-langkah realisasi program kerja. Adanya intervensi sosial memudahkan pekerja sosial dalam menyusun tujuan program yang akan direalisasikan bersama masyarakat. Antara pekerja sosial dengan masyarakat haruslah bekerja sama dan memberikan hubungan mutualisme dalam melaksanakan program kerja, sehingga suatu program kerja dapat tercapai dan terlaksana dengan sangat baik.

## 2. Pemetaan Sosial

Edy Suarto (2012) mendefinisikan pemetaan Sosial (social mapping) sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Netting, Kettner dan McMurtry (1993) menyebutkan bahwa pemetaan sosial merupakan upaya untuk membuat profil masyarakat (social profiling).<sup>5</sup>

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengenali kondisi sosial budaya masyarakat lokal. Tujuan dari pemetaan sosial yakni terpetakan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat atau kebutuhan-kebutuhannya, termasuk potensi yang dimiliki dan sumber daya alam yang tersedia serta mencari solusi alternatif pemecahan masalah tersebut yang akhirnya akan menghasilkan kebutuhan yang harus diprioritaskan penyelesaiannya terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Menurut Edi Suharto, pemetaan sosial adalah proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat tersebut. Adapun metode dan teknik pemetaan sosial meliputi survei formal, pemantauan cepat (*Rapid Appraisal*) dan metode partisipatoris (*Participatory method*).<sup>7</sup>

Metode pemetaan sosial yang digunakan oleh kelompok KKN 137 Kalpasastra adalah metode partisipatori (*Participatory method*). Metode partisipatoris merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya-jawab dengan responden. Adapun Teknik pengumpulan data

---

<sup>5</sup> Masrukin, *Pemetaan Sosial: Analisis Jaringan Struktur-Agensi, Modal Sosial Dan Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 4

<sup>6</sup> Syarani, *Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) Di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara*, (Jurnal Paradigma, Vol. 5 No.3, Desember 2016), Hal. 161

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), Hal. 81-89

partisipatoris yang kelompok KKN 137 Kalpasastra gunakan ialah Penelitian dan Aksi Partisipatoris (Participatory Action Research (PAR). Agus Affandi (2016) menyebutkan bahwa dalam berbagai literatur Participatory Action Research (PAR) memiliki banyak sebutan diantaranya: action research, action learning, action science, action inquiry, learning by doing, dan lainnya. PAR dapat dipandang sebagai penelitian yang melibatkan semua pihak secara aktif dalam mengkaji Tindakan yang sedang berlangsung dengan tujuan memperbaiki kearah yang lebih tepat. Menurut Hawort Hall (dalam Agus Afandi, 2016), PAR merupakan pendekatan yang mendorong perwujudan Kerjasama antar semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan juga yang ikut memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

## **B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan yang ada. Dengan demikian, keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Pemberdayaan masyarakat sendiri pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Dimaksudkan agar individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan, dan segala bentuk keterbelakangan.
3. Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, pendekatan yang dimaksud terkait dengan cara yang digunakan agar masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi yang

semuanya itu dimaksudkan agar mereka dapat melepaskan diri dari berbagai aneka rupa keterbelakangan, isolasi sosial, keterpurukan serta ketertinggalan dalam berbagai sektor masyarakat.

Adapun pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan problem solving. Dikutip dari buku *The Executive Guide to Improvement and Change*, pengertian problem solving adalah kemampuan dalam mendefinisikan masalah, menentukan sumbernya, membuat skala prioritas, menyusun alternatif-alternatif solusi, dan mengimplementasikannya sesuai kebutuhan sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Dengan menggunakan prinsip yang menjadi karakter kami dalam menjalankan program yaitu prinsip pelaksanaan Gagasan bersama (Co-creation), Prinsip berbasis riset (Research based Community Services) dan Prinsip aksi. Secara umum dan sederhana, tahapan proses yang sekaligus menjadi langkah-langkah kami dalam melaksanakan pendekatan problem solving ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Bertujuan untuk melihat lebih jelas kondisi fisik yang ada di Desa Belimbing dan untuk menganalisa permasalahan-permasalahan yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam program kerja berdasarkan kebutuhan masyarakat serta menentukan solusi yang tepat pada permasalahan yang ditemukan. Observasi/Survei langkah awal yang kami lakukan dengan cara mencari data melalui penelusuran dokumen yang dimiliki Desa Belimbing dan wawancara dengan aparat desa.

2. Berdiskusi dan berbaur bersama masyarakat

Langkah ini kami lakukan sebagai sarana pendekatan sosial dengan tujuan timbulnya sifat keterbukaan yaitu dengan saling menghargai yang menjadi jalan untuk membangun hubungan harmonis diantara kami (peserta KKN) dengan masyarakat Desa Belimbing. Selain itu, dari adanya ruang diskusi ini juga berdampak pada eratnya silaturahmi yang terjalin dimana hal ini bisa dibilang sangat penting dalam menggali setiap informasi yang dibutuhkan terhadap masalah-masalah yang dihadapi Desa Belimbing kemudian mengangkatnya kedalam bentuk program kerja yang dilaksanakan secara bersama. Disamping melakukan diskusi dan juga berbaur bersama masyarakat, kami juga banyak melakukan diskusi bersama aparat desa dengan meminta pandangan-pandangan serta

masukan yang bersifat konstruktif berkaitan dengan kegiatan program kerja dan juga ketika kami menemui kendala saat terjun di lapangan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa yang lebih tahu dan mengerti karakteristik kebiasaan masyarakatnya adalah orang-orang yang berkecimpung di daerahnya sendiri. Sehingga masukan dan saran dari aparat desa menjadi bahan pertimbangan juga bagi kami untuk dapat menyelesaikan kendala-kendala yang kami temui di lapangan dan juga sebagai bahan dalam menentukan dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Bagian ini bisa disebut juga sebagai riset.

### 3. Merancang strategi

Setelah kami melakukan riset dengan cara berdiskusi dan berbaur bersama masyarakat untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang mereka hadapi, langkah selanjutnya adalah merancang strategi dengan cara menganalisis keadaan yang terjadi di Desa Belimbing, merumuskan yang diinginkan oleh masyarakat, mengukur kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, selanjutnya dengan merumuskan tindakan dan upaya yang tepat. Langkah awal yang kami tempuh adalah dengan berkenalan dan bersilaturahmi dengan Aparat Desa Belimbing beserta staf dan jajarannya, dan dilanjutkan dengan bersilaturahmi kepada penduduk setempat dengan tujuan perkenalan sekaligus sebagai bentuk hormat kami sebagai pendatang di Desa Belimbing. Kemudian kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan bersama masyarakat dan aparat desa yang berlokasi di kantor desa untuk lebih menjalin hubungan keakraban sekaligus bersama-sama membicarakan program KKN kami yang akan dilaksanakan di Desa Belimbing dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan.

Dari hasil pertemuan tersebut, kami mendapatkan banyak informasi, masukan dan usulan baik itu dari masyarakat ataupun dari aparat desa. Semua usulan atau saran ditampung menjadi satu, kemudian dipilih kembali untuk dilihat masalah dan saran mana yang paling sesuai dengan kebidangan kami. Usulan atau saran yang telah kami pilih pun telah kami tambahkan di program kerja kami.

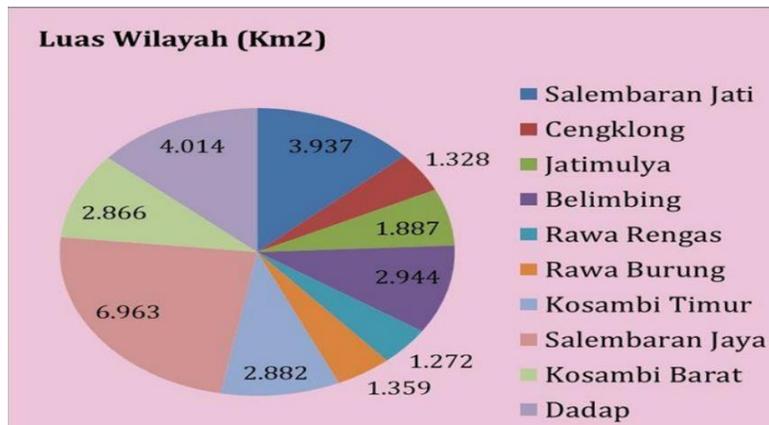
## BAB III

### KONDISI DESA BELIMBING

#### A. Karakteristik Desa Belimbing

Desa Belimbing merupakan sebuah desa hasil pemekaran dari Kedaung Barat pada bulan Agustus 1980, termasuk wilayah Kecamatan Kosambi yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Sepatan. Luas wilayah Desa Belimbing yaitu 216 Ha, yang terdiri dari 16 RW dan 32 RT. Desa Belimbing menjadi salah satu desa terpadat se-Kecamatan Kosambi. Berdasarkan data sensus penduduk terakhir yaitu per-Juni 2022, jumlah penduduk sebanyak 13.695 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki – laki sebanyak 6.960 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.735 jiwa.

Berdasarkan data pada tahun 2021, berikut ini adalah luas wilayah Desa Belimbing:



Gambar 3. 1 Perbandingan luas wilayah Desa di Kecamatan Kosambi

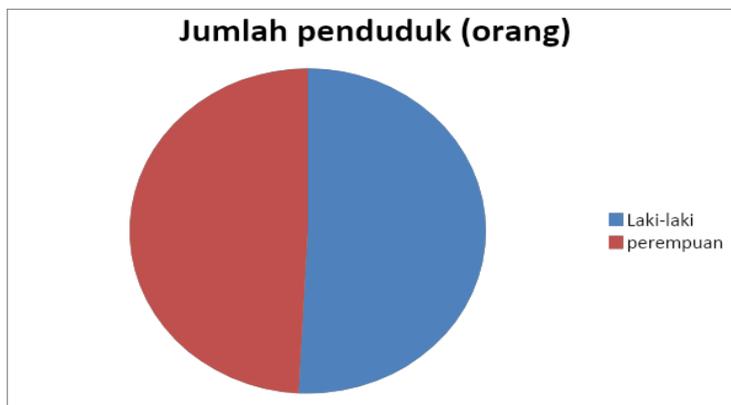
Mata pancaharian penduduk Desa Belimbing sebagian besar adalah sebagai buruh atau karyawan pabrik, setelah sebelumnya banyak masyarakat yang menjadi petani dan peternak. Namun, hal ini disebabkan juga oleh dampak dari banyaknya pabrik dan gudang perindustrian yang terdapat di Desa Belimbing. Desa Belimbing memiliki 1.300 gudang dan 270 pabrik. Selain menjadi buruh

pabrik, warga Desa Belimbing sebagian kecil sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang keliling, dan penyedia layanan kesehatan Masyarakat seperti Bidan dan Dokter.

Dua tahun sebelum pandemi kondisi ekonomi masyarakat Belimbing terbilang bagus. Hal itu terbukti dengan adanya perkembangan tentang berkurangnya jumlah penduduk pada kategori kelas menengah kebawah. Namun, yang seperti dirasakan oleh seluruh kalangan di Indonesia, bahwa dampak dari adanya virus covid 19 ini sangat mempengaruhi semuanya, termasuk dari bidang ekonomi itu sendiri.

### B. Letak Geografis

Desa Belimbing merupakan 1 dari 7 Desa dan 3 Kelurahan di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Belimbing menjadi salah satu desa terpadat se-Kecamatan Kosambi. Yang memiliki 16 RW, dan 32 RT.



Gambar 3. 1 Perbandingan jumlah penduduk di Desa Belimbing

Posisi Sebelah utara Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salembaran Jati. Posisi sebelah selatan Desa Belimbing berbatasan dengan Kel. Benda Kota Tangerang. Posisi sebelah barat, Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Cengklong dan Jati Mulya. Posisi sebelah timur, Desa Belimbing berbatasan dengan Desa Salembaran Jaya, Kebon Cawu, Babakan Asem dan Desa Rawa Burung.

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Belimbing

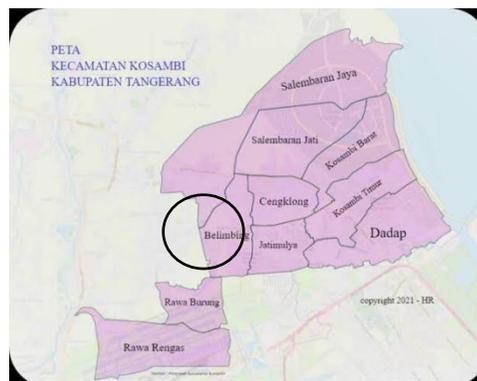
Sebelah utara	Desa Salembaran Jati	Kosambi
---------------	----------------------	---------

Sebelah selatan	Kelurahan Benda kota Tangerang	Kosambi
Sebelah timur	Desa salembaran Jaya, Kebon cawu, Babakan Asem, Rawa Burung	Kosambi
Sebelah barat	Desa Cengklong dan Jati Mulya	Kosambi

Adapun jarak Desa Belimbing yang ditempuh untuk ke kecamatan Kosambi lalu ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten, Ibukota Provinsi, Ibukota Negara, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut :

- Ibukota Kecamatan Kosambi : 4,4 KM jika menggunakan sepeda motor
- Ibukota Kabupaten Tangerang : 20 KM
- Ibukota Provinsi Banten : 102 KM
- Ibukota Negara RI : 31 KM
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 42 KM

Berikut ini merupakan gambaran Desa Belimbing dalam cakupan Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang:<sup>8</sup>



Gambar 3. 2 Gambar Desa Belimbing di wilayah Kecamatan Kosambi

### C. Struktur Penduduk Desa

Berikut ini adalah Struktur Penduduk Desa Belimbing yang terbagi berdasarkan beberapa kategori, yaitu:

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

<sup>8</sup> <https://tangerangkab.go.id/kosambi/profile-skpd/show/583/75>

Berdasar data sensus penduduk terakhir yang didapat per-Juni 2022, jumlah penduduk Desa belimbing yaitu sebanyak 13.695 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.960 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.735 jiwa. Berikut merupakan tabel sensus penduduk Desa Belimbing:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah penduduk (orang)
Laki-laki	6.960
Perempuan	6.735
Jumlah	13.695

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Desa Belimbing merupakan salah satu desa yang sangat beragam dalam hal keyakinan atau agama yang dianut masyarakatnya. Terdapat 6 agama yang dianut oleh masyarakat Desa Belimbing, yaitu antara lain agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Khonghucu. Dari keenam agama tersebut, agama islam merupakan agama yang mendominasi di Desa ini. Berikut ini adalah keadaan penduduk menurut agama berdasarkan pada sensus tahun 2019:

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah (orang)
1. Islam	11.729
2. Kristen	290
3. Katholik	18
4. Hindu	17
5. Budha	1.382
6. Khonghucu	38
Jumlah	13.474

## 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Terdapat beberapa pekerjaan atau profesi yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Desa Belimbing antara lain ialah petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Berikut ini adalah keadaan penduduk menurut mata pencaharian berdasarkan pada sensus tahun 2019:

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)
1. Petani	4
2. Buruh	1.594
3. Karyawan Swasta	2.808
4. Wiraswasta	429
5. Pegawai Negeri Sipil	55
6. Pelajar	2.691
7. Pedagang	44
8. Nelayan	4
9. Ibu Rumah Tangga	3.580
10. Belum bekerja	2.257
11. TNI/POLRI	8
<b>Jumlah total penduduk</b>	<b>13.474</b>

#### 4. Keadaan penduduk menurut Jenjang Pendidikan

Berdasarkan pada sensus tahun 2019, berikut ini adalah jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan:

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)
1. SD	6.331
2. SMP	2.275
3. SLTA	1942
4. Diploma	54
5. SI	72
6. Belum Sekolah	2.800
<b>Jumlah</b>	<b>13.474</b>

## D. Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI sarana diartikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, media dan alat. Sedangkan prasarana sebagai sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya sebuah proses atau kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang membantu menunjang aktivitas di suatu tempat. Sarana dan prasarana tidak hanya sebagai faktor pendukung kemajuan suatu desa, namun juga merupakan faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Sarana dan prasarana di Desa Belimbing sendiri dikategorikan baik, walaupun masih belum lengkap tetapi sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana di bidang Pendidikan terdapat PAUD, TK, dan SD. Dalam pelaksanaannya juga dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran untuk menunjang aktivitas siswa agar lebih efektif dan efisien. Di Bidang kesehatan juga Desa Belimbing mempunyai sepuluh posyandu yang tersebar di beberapa RT dan RW, sedangkan untuk Puskesmas menyatu dengan desa-desa lain se-kecamatan Kosambi yang berada di daerah Salemban. Selain pada bidang Pendidikan dan kesehatan Desa Belimbing memiliki beberapa tempat ibadah seperti Musholla, Masjid, Gerja dan Vihara.

### 1. Sarana Pendidikan



Gambar 3. 3 SDN Blimbing I



Gambar 3. 4 SDN Bimbing II

### 2. Sarana Pemerintahan



Gambar 3. 5 Kantor Desa Belimbing

### 3. Sarana Kesehatan



Gambar 3. 6 Bidan di Desa Belimbing

### 4. Sarana Tempat Ibadah



Gambar 3. 7 Musholla  
Nurunnajah



Gambar 3. 8 Masjid Baiturrahim



Gambar 3. 9 Vihara di Desa Belimbing



Gambar 3. 10 Gereja Kristus

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi.<sup>9</sup>

Menurut Rangkuti (2009: 18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Menurut Erwin Suryatama (2016:130) mengatakan bahwa Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *strengths*, kelemahan atau *weaknesses*, peluang atau *opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Menurut Kotler mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini perlu digunakan untuk menentukan rancangan strategi yang akan dilakukan.<sup>10</sup>

Tabel 4. 1 Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia

Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia

<sup>9</sup> <https://index.php/jurnal-hummani/article/download/255/152> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.18 WIB di Tangerang Selatan

<sup>10</sup> <https://repository.usd.ac.id/38258/2/152214193.pdf> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.23 WIB di Tangerang Selatan

Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kontribusi masyarakat sangat tinggi terutama pada anak-anak dan remaja dalam keikutsertaan kegiatan.</li> <li>2. Dukungan dari pihak-pihak perangkat desa dan warga setempat dalam menyukseskan kegiatan.</li> <li>3. Semangat anak-anak Desa Belimbing untuk menggerakkan literasi baca dan mengembangkan seni-seni budaya.</li> <li>4. Tingkat antusias anak-anak dalam kegiatan belajar dan mengaji bersama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat masyarakat terutama para orangtua dalam mengikuti kegiatan seperti program kegiatan seminar.</li> <li>2. Minimnya partisipasi dan kontribusi gerakan kepemudaan sehingga kurang adanya dukungan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan.</li> </ol>
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dan kompetensi diri yang dimiliki setiap mahasiswa di bidang sumber daya manusia dalam membantu berlangsungnya program KKN-PpMM di lingkungan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menjalin komunikasi dengan cara pendekatan melalui perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk menarik minat masyarakat.</li> <li>2. Mahasiswa menghubungkan tali silaturahmi kepada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan literasi baca dan klub belajar, guna mengajak anak-anak untuk gemar dan senantiasa belajar dan membaca buku.</li> <li>2. Mengadakan pengelolaan sampah, guna dapat</li> </ol>

<p>2. Banyaknya lembaga setempat yang mendukung program kegiatan mahasiswa</p> <p>3. Tersedianya rumah tahfidz, klub belajar, dan literasi baca oleh para peserta KKN.</p>	<p>masyarakat untuk mendukung jalannya kegiatan.</p> <p>3. Mahasiswa mengadakan program seminar yang ditujukan pada anak-anak, para remaja, dan warga-warga setempat.</p>	<p>mengetahui dan dapat memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak.</p> <p>3. Mengadakan seminar pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, guna mengajarkan strategi-strategi marketing kepada masyarakat setempat.</p> <p>4. Mengadakan sosialisasi kenakalan remaja terkait tentang bahaya tawuran dan perundungan yang ditujukan para remaja.</p>
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<p>1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap diselenggarakannya progam KKN, dikarenakan yang tiap tahunnya selalu ada mahasiswa KKN di desa tersebut.</p>	<p>1. Memberikan ajakan dan pemahaman akan pentingnya belajar dan pentingnya pendidikan kepada anak-anak dan orangtua.</p>	<p>1. Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan menghidupkan kembali tempat belajar untuk anak-anak dan masyarakat setempat menjadi lebih baik.</p>

Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

1. Kegiatan pelayanan pengajaran dan literasi baca
2. Kegiatan pelayanan pendidikan TPQ/TPA
3. Kegiatan pelayanan masjid setempat (Jumat bersih, pengajian mingguan, kajian subuh)
4. Kegiatan pelayanan penanaman veltikultur
5. Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja
6. Seminar digitalisasi UMKM

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pembangunan Fisik

Matrik SWOT Bidang Pembangunan Fisik		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kontribusi masyarakat sangat tinggi terutama pada anak-anak dan remaja dalam keikutsertaan kegiatan.</li> <li>2. Dukungan dari pihak-pihak perangkat desa dan warga setempat dalam menyukseskan kegiatan.</li> <li>3. Semangat anak-anak Desa Belimbing untuk menggerakkan literasi baca dan mengembangkan seni-seni budaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat masyarakat terutama para orangtua dalam mengikuti kegiatan seperti program kegiatan seminar.</li> <li>2. Minimnya partisipasi dan kontribusi gerakan kepemudaan sehingga kurang adanya dukungan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan.</li> </ol>

	4. Tingkat antusias anak-anak dalam kegiatan belajar dan mengaji bersama.	
<b>Eksternal</b>		
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<p>1. Kemampuan dan kompetensi diri yang dimiliki setiap mahasiswa di bidang sumber daya manusia dalam membantu berlangsungnya program KKN-PpMM Di lingkungan masyarakat.</p> <p>2. Banyaknya lembaga setempat yang mendukung program kegiatan mahasiswa.</p> <p>3. Tersedianya rumah tahfidz, klub belajar, dan literasi baca oleh para peserta KKN.</p>	<p>1. Mahasiswa menjalin komunikasi dengan cara pendekatan melalui perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk menarik minat masyarakat.</p> <p>2. Mahasiswa menghubungkan tali silaturahmi kepada masyarakat untuk mendukung jalannya kegiatan.</p> <p>3. Mahasiswa mengadakan program seminar yang ditujukan pada anak-anak, para remaja, dan warga-warga setempat.</p>	<p>1. Mengadakan literasi baca dan klub belajar, guna mengajak anak-anak untuk gemar dan senantiasa belajar dan membaca buku.</p> <p>2. Mengadakan pengelolaan sampah, guna dapat mengetahui dan dapat memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak.</p> <p>3. Mengadakan seminar pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, guna mengajarkan strategi-strategi marketing kepada masyarakat setempat.</p> <p>4. Mengadakan sosialisasi kenakalan remaja terkait tentang bahaya tawuran dan perundungan yang ditujukan para remaja.</p>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>

<p>1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap diselenggarakannya program KKN, dikarenakan yang tiap tahunnya selalu ada mahasiswa KKN di desa tersebut.</p>	<p>1. Memberikan ajakan dan pemahaman akan pentingnya belajar dan pentingnya pendidikan kepada anak-anak dan orangtua.</p>	<p>1. Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan menghidupkan kembali tempat belajar untuk anak-anak dan masyarakat setempat menjadi lebih baik.</p>
--	--	---

Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat terhadap sampah (Workshop Sampah)
2. Penyelenggaraan pentas seni

Tabel 4. 2 Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana

Matrik SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	1. Terjalannya tali silahturahmi antar warga dan anggota KKN.	1. Tidak tersedianya peralatan dan fasilitas yang diberikan masyarakat untuk kelompok KKN.
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Tersedianya sarana dan prasarana dari perangkat desa untuk berlangsungnya program KKN. 2. Tersedianya objek dan tempat terdekat dari posko KKN.	1. Menjalin hubungan silahturahmi dan melakukan komunikasi secara persuasif perihal program KKN kepada masyarakat dengan harapan dapat berpartisipasi penuh dalam berlangsungnya kegiatan.	1. Merancang setiap kegiatan guna mencegah kendala-kendala dalam kegiatan. 2. Mempersiapkan peralatan untuk mengurangi kendala dalam kegiatan.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Kurangnya rasa empati masyarakat terhadap lingkungan sekitar. 2. Kurangnya tanggungjawab dan kesadaran masyarakat sehingga sampah	1. Memberikan ajakan dan pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan.	2. Memberikan kesadaran akan pentingnya daur ulang sampah dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.

masih berserakan dan terlihat kumuh.		
<p>Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan tempat sampah di masing-masing Rukun Tetangga (RT)</li> </ol>		

### B. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Bentuk dan hasil pelayanan pada masyarakat yang berhasil diselenggarakan kelompok kami, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Sehat

Program	Senam Sehat
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Lapangan SDS Mentari Bangsa, Rabu, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Satu setengah jam
Tim Pelaksana	Nugraha Surya Gumilang, M. Hadi Al-Aziz, Amandha Savira Putri, Syafira Alzaira
Tujuan	<p>Dalam kegiatan senam sehat ini, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak warga desa Belimbing untuk menerapkan pola hidup sehat, alah satunya dengan olahraga bersama</li> <li>2. Bersosialisasi dan membaur bersama masyarakat</li> </ol>
Sasaran	Para Ibu-ibu desa Belimbing
Target	Sekolah SDS Mentari Bangsa

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan senam sehat dilakukan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 pukul 07.30 hingga selesai di lapangan SDS Mentari Bangsa. Acara dimulai dengan mengumpulkan para ibu-ibu wali murid SDS Belimbing di lapangan yang dilanjut dengan pemanasan dan senam bersama.
Hasil Kegiatan	Kegiatan senam sehat yang telah dilaksanakan ini menghasilkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjalannya tali silaturahmi dan hubungan yang baik antara ibu-ibu desa Belimbing dengan peserta KKN 137</li> <li>2. Ada sebanyak 40 ibu-ibu desa Belimbing yang antusias mengikuti senam sehat</li> <li>3. Menjadikan para peserta senam lebih bugar setelah mengikuti kegiatan senam bersama</li> </ol>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

**Tabel 4. 4 Bentuk dan Hasil Kegiatan Digitalisasi UMKM**

Program	Digitalisasi UMKM
Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Desa Belimbing, 22-25 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Anisa Dewi, Lely Wahyuni Nasution, Sadam Alfian Pradana, Koestandyo Rachmadi, Nurhamiza Harahap

Tujuan	<p>Dalam kegiatan Digitalisasi UMKM ini, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu para UMKM di desa belimbing agar tidak tertinggal di era digital dengan menambahkan metode pembayaran Qris dan memasukkannya ke gmaps</li> <li>2. Menjalin silaturahmi dan lebih dekat dengan para pelaku UMKM di desa Belimbing</li> <li>3. Membantu UMKM agar usahanya lebih dikenal khalayak luas</li> <li>4. Menjelaskan kepada para UMKM mengenai gmaps dan qris tentang manfaat dan cara menggunakannya</li> </ol>
Sasaran	Para pelaku UMKM desa Belimbing
Target	5 pelaku UMKM desa Belimbing
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan digitalisasi UMKM ini dijalankan selama beberapa hari yaitu tanggal 22-25 Agustus 2023. Pada tanggal 22 Agustus kami melakukan pendataan awal para UMKM yang bersedia mengikuti program digitalisasi UMKM secara <i>door to door</i>. Kemudian tanggal 23-25 Agustus kami mulai menjalankan program kami yaitu dengan memasukkan lokasi usaha UMKM ke gmaps dan membuatnya metode pembayaran qris. Kegiatan ini dilakukan selama beberapa hari karena mengikuti ketersediaan waktu yang dimiliki oleh para peserta digitalisasi UMKM.</p>
Hasil Kegiatan	Kegiatan digitalisasi UMKM yang telah dilaksanakan ini menghasilkan:

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 5 peserta UMKM yang bersedia mengikuti program ini, hal tersebut dikarenakan beberapa UMKM ada yang menolak dan beberapa merupakan sebuah usaha yang bukan milik pribadi</li> <li>2. Berhasil membantu sebanyak 5 UMKM untuk dimasukkan lokasi usahanya ke gmaps dan 1 UMKM yang bersedia dibuatkan qris</li> <li>3. Menjalin tali silaturahmi dan lebih akrab dengan para UMKM desa Belimbing</li> <li>4. Lokasi usaha para peserta digitalisasi UMKM sudah tercantum di gmaps yang diharapkan dapat membuat usahanya lebih terkenal dan meningkatkan penjualan mereka</li> </ol>
Keberlanjutan Program	Lokasi usaha yang telah ditambahkan ke gmaps dan qris yang telah dibuat akan terus dapat digunakan oleh pemilik usaha tersebut

**Tabel 4. 5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu dan Posbindu**

Program	Posyandu dan Posbindu
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	Posyandu desa Belimbing, 15, 16, 19 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Annisa Nurul, Lely Wahyuni, Tiara Ratna, Nabilla Soraya, Vivi Nabilah, Anisa Dewi, Wildan Maftuh, Sabilla

	<p>Nur, Monica Rahmalia, Aliya Putri, Syifa Musarropah, Koestandyo Rachmadi, M. Hisommudin, M. Irfan, Nurhamiza Harahap, Winda Ayu</p> <p>Manda, helma, syafira, sadam, hadi, nugraha, muhsin</p>
Tujuan	<p>Dalam kegiatan Posyandu dan Posbindu ini, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diharapkan dapat meningkatkan jiwa sosial serta menumbuhkan raa semangat dalam membantu masyarakat</li> <li>2. Membantu tenaga medis dalam melakukan pengecekan kesehatan mulai dari tensi darah hingga gula darah</li> <li>3. Menjadi lebih dekat dengan para warga desa Belimbing</li> </ol>
Sasaran	Posyandu kenanga 8 serta posbindu RT 24 dan RT 18 desa Belimbing
Target	Peserta posyandu kenanga 8 serta posbindu RT 24 dan RT 18 desa Belimbing
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan posyandu (anak) dan posbindu (lansia) ini diadakan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 15 Agustus 2023 terdapat posyandu yang mana kegiatan di dalamnya yaitu membantu pendaftaran, cek BB (Berat badan), TB (Tinggi badan), pembagian snack dan pendaftaran ibu hamil. Sementara di tanggal 16 dan 19 Agustus 2023 terdapat kegiatan posbindu (lansia) yang mana kami membantu dalam pemeriksaan tensi darah, TB (tinggi badan), BB (berat badan), gula darah dan kolestrol serta pendataan peserta posbindu.</p>

Hasil Kegiatan	<p>Kegiatan posyandu dan posbindu yang telah dilaksanakan ini menghasilkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan jiwa sosial serta menumbuhkan raa semangat dalam membantu masyarakat</li> <li>2. Dapat membantu tenaga medi dalam melakukan pemeriksaan Kesehatan</li> <li>3. Mendata dan mengecek kesehatan para peserta posbindu, mulai dari tensi darah, gula darah hingga kolestrol</li> </ol>
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4. 6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Program	Kerja Bakti
Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Desa Belimbing, 28, 29 Juli, 4, 8, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 jam/ Kegiatan
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 137
Tujuan	<p>Dalam kegiatan Kerja Bakti ini, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan tempat ibadah lebih bersih dan nyaman digunakan</li> <li>2. Membangun hubungan yang harmonis antara pengurus madrasah, Masjid dan Mushola dengan kelompok KKN 137</li> </ol>

Sasaran	Desa Belimbing
Target	Masjid, Musholla, Madrasah dan Kali Desa Belimbing
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja Bakti ini biasa dilakukan di beberapa Musholla, Masjid dan Madrasah di desa Belimbing yang rutin diadakan setiap hari jumat dengan membagi anggota kelompok KKN 137 ke tempat-tempat yang telah ditentukan. Terdapat pula kerja bakti untuk mebersihkan kali yang ada di desa Belimbing, kegiatan ini biasa dilakukan oleh anggota laki-laki KKN 137.
Hasil Kegiatan	Kegiatan Kerja Bakti yang telah dilaksanakan ini menghasilkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu DKM Masjid dan Musholla agar tetap bersih dan nyaman digunakan</li> <li>2. Membersihkan Masjid untuk persiapan jamaah melakukan ibadah salat jumat</li> <li>3. Mengurangi sampah-sampah yang telah menumpuk di kali</li> <li>4. Menjaga lingkungan agar tetap bersih</li> </ol>
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4. 7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Glow and Grow

Program	<i>Glow and Grow</i>
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	12
Tempat, Tanggal	Mushola SDS Mentari Bangsa, Selasa, 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	60 menit

Tim Pelaksana	Vivi Nabilah, Amandha savira, Helma Tri Amanda, Syafira Alzahira, Anisa Dewi, Syifa Muarropah, Winda Ayu, Sadam Alfian, M. Hadi, Nugraha Surya, M. Muhsin
Tujuan	Tujuan dari kegiatan ini ialah agar para warga desa belimbing lebih aware terhadap Kesehatan kulit mereka, terutama wajah. Pentingnya sunscreen untuk menjaga kesehatan kulit agar terhindar dari bahayanya sinar UV.
Sasaran	Desa Belimbing
Target	SDS Mentari Bangsa
Deskripsi Kegiatan	Seminar kecantikan ini dilakukan pada hari Selasa, 15 Agustus di Muholla SDS Mentari Bangsa. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00-10.00 wib. Kegiatan ini diisi dengan penjelasan urutan pemakaian skincare yang benar, seputar sunscreen mulai dari kegunaannya, jenis-jenis sunscreen, saran produk sunscreen hingga demo cara penggunaan sunscreen yang benar dan tepat. Selain itu, kami juga membagikan produk sunscreen gratis bagi peserta yang berani untuk mempraktikkannya.
Hasil Kegiatan	Kegiatan <i>Glow and Grow</i> yang telah dilaksanakan ini menghasilkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan para peserta seminar yang awalnya tidak tahu tentang sunscreen menjadi lebih <i>aware</i> terhadap sunscreen</li> <li>2. Menjalin silaturahmi dan hubungan baik kepada warga desa Belimbing khususnya Ibu-ibu desa Belimbing</li> </ol>

	3. Memberikan semangat kepada para peserta seminar agar lebih rajin menggunakan sunscreen dalam beraktivitas sehari-hari
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4. 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pendataan Disabilitas (ToT Enumerator)

Program	Pendataan Disabilitas (ToT Enumerator)
Bidang	Sosial
Nomor Kegiatan	13
Tempat, Tanggal	Desa Belimbing, Selasa, 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 137
Tujuan	<p>Dalam kegiatan Pendataan Disabilitas ini, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan terkumpulnya data dan kebutuhan penyandang disabilitas di desa Belimbing menjadi acuan pemerintah dalam memberikan bantuan dan kebutuhan bagi warga desa Belimbing</li> <li>2. Mempererat silaturahmi antara kelompok KKN dengan warga desa Belimbing, karena kami turun langsung dan berinteraksi secara langsung dengan warga Desa Belimbing.</li> </ol>
Sasaran	Desa Belimbing
Target	Warga desa Belimbing penyandang disabilitas

Deskripsi Kegiatan	Program ini secara teknis dilaksanakan dengan mendata penyandang disabilitas di desa Belimbing pada hari Minggu, 30 Juli 2023, dengan membagi kelompok kami ke beberapa RT yang sudah dipilih untuk mewawancarai dan mendata warga penyandang disabilitas.
Hasil Kegiatan	Kegiatan Pendataan Disabilitas yang telah dilaksanakan ini menghasilkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan data serta kebutuhan yang diperlukan oleh para penyandang disabilitas desa Belimbing</li> <li>2. Menjadi lebih dekat dengan warga desa Belimbing</li> <li>3. Menjalin silaturahmi dengan para warga desa Belimbing</li> </ol>
Keberlanjutan Program	Keberlanjutan dari program ini ialah, data yang telah kami dapatkan selanjutnya akan diproses oleh pihak pemerintahan desa guna memberikan bantuan kepada para penyandang disabilitas di desa Belimbing

**Tabel 4. 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Jumat Bersih**

Program	Jumat Bersih
Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Desa Belimbing, 28 jul, 4 agustus
Lama Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 137

Tujuan	
Sasaran	
Target	
Deskripsi Kegiatan	
Hasil Kegiatan	
Keberlanjutan Program	Berlanjut

### C. Bentuk Dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Adapun bentuk hasil dari kegiatan pemberdayaan kepada Masyarakat yang berhasil kami Realisasikan adalah, sebagai berikut:

1. Bidang lingkungan:
  - a. Workshop Edukasi Sampah
  - b. Pentas seni
  - c. Seminar UMKM
2. Bidang Sosial kemasyarakatan:
  - a. Perayaan HUT RI
  - b. Vertikultur
3. Bidang Pendidikan : Pengembangan seni
4. Bidang Keagamaan : Jum'at Bersih

### D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

#### 1. Faktor Pendorong

Dalam bentuk kegiatan ini KKN Kalpasastra 138 telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan juga berkat kerja sama yang baik serta dukungan dari beberapa pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan KKN 138 yang dilaksanakan sesuai dengan wilayah masing-masing adalah sebagai berikut:

#### a) Koordinasi

Dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya komunikasi, karena hal tersebut sangatlah penting. Untuk itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN 138 ini tentu saja membutuhkan koordinasi dan komunikasi haruslah tetap terjaga. Baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat. Koordinasi di bangun secara kekeluargaan dan sistematis.

#### b) Partisipasi warga

Partisipasi warga dalam kegiatan KKN 138 ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan karena adanya antusias masyarakat untuk ikut serta menyukseskan program.

#### c) Disiplin dan Konsisten

Tingkat disiplin dan konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan juga sangat mempengaruhi hasil. Orang yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam usaha mereka. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk menjalankan program kerja di masyarakat.

#### d) Keterampilan dan Kemampuan anggota

Keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan tugas atau mencapai tujuan adalah faktor penting. Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman dapat mempengaruhi tingkat keterampilan dan kemampuan seseorang. Menurut hasil survey Desa Blimbing untuk menentukan program banyak di antara anggota kami yang memang membuat program yang sesuai dengan kemampuannya.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan KKN 138, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan tersebut yang dialami oleh kelompok KKN 138 adalah sebagai berikut :

a) Internal

Beberapa hambatan yang kami alami selama menjalankan KKN di Desa Blimbing berupa hambatan seperti dana untuk menjalankan program. Untuk itu kami mengadakan open donasi bagi orang luar yang ingin ikut serta andil dalam kegiatan KKN 138. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan mencari dana dengan berjualan baju bekas yang masih bagus dan layak pakai.

b) Eksternal

Hambatan lain yang kami rasakan selama melaksanakan KKN ini adalah Keterbatasan sumber daya seperti kurangnya transportasi untuk selama kegiatan karena tidak semua anggota membawa kendaraan pribadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN-PpMM dilakukan selama satu bulan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebagai bakti dari Tri dharma Perguruan Tinggi. Ketika masa pengabdian kepada masyarakat, kami membuat sejumlah program kerja dengan penuh harapan mampu membantu

aparatur desa dalam menyempurnakan penyelesaian masalah yang terdapat di Desa Belimbing.

Peran masyarakat sungguh berpengaruh dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena rasa semangat dan antusias dari Masyarakat Desa Belimbing. Terdapat 6 bidang program kerja yang kami laksanakan, diantaranya:

Pertama, program bidang sosial masyarakat. Pada bidang ini kami melaksanakan sebagian program kerja yang telah direncanakan. Adapun program kerja yang terlaksana seperti, pendataan disabilitas, berpartisipasi beberapa acara yang diadakan desa, lomba 17 antar RT/RW, dan mengadakan kolaborasi Gebyar HUT-RI ke-78.

Kedua, program bidang Pendidikan. Program kerja yang dapat terlaksana pada bidang ini yakni, mengadakan club belajar sekolah dan non sekolah, mengadakan sosialisasi anti narkoba, dan mengadakan seminar persiapan masuk Perguruan Tinggi.

Ketiga, program bidang keagamaan. Program kerja yang dapat terlaksana pada bidang ini yakni, mengajar ngaji di 5 majelis (Jami'aturridho, Darul Qolam, Miftahul Khoir, Roudhotul Muhtadin, dan Manidatul Ulum), berpartisipasi dalam kegiatan santunan, mengikuti pengajian mingguan ibu-ibu, mengikuti yasin/tahlil yang diadakan warga, mengadakan yasinan rutin bersama anak-anak Desa Belimbing, dan berpartisipasi dalam acara lomba MTQ ke-2 Desa Belimbing.

Keempat, program bidang seni dan lingkungan. Program kerja yang dapat terlaksana pada bidang ini yakni, melakukan edukasi mengenai pemanfaatan barang bekas, ikutserta membantu warga membersihkan Sungai, mengadakan jum'at bersih.

Kelima, program bidang kesehatan. Program kerja yang dapat terlaksana pada bidang ini yakni, senam pagi bersama warga, mengadakan sosialisasi penggunaan sunscreen, ikut serta kegiatan posyandu dan posbindu.

Keenam, program bidang ekonomi. Program kerja yang kami lakukan pada bidang ini ialah membantu para UMKM dan Kewirausahaan di Desa Belimbing.

Berbagai program kerja telah terlaksana, namun belum sepenuhnya rencana program kerja dapat terealisasikan karena adanya penyesuaian waktu serta tempat.

## B. Rekomendasi

Dilihat dari pencapaian program kegiatan yang telah terlaksana, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan terkait kegiatan KKN-PpMM di Desa Belimbing. Kami membagi rekomendasi menjadi beberapa sub bab sebagai bahan rujukan untuk kemajuan perkembangan Desa Belimbing di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Pemerintah Setempat
  - a) Mengadakan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, terutama mensosialisasikan permasalahan sampah agar lingkungan desa tetap terjaga kebersihannya.
  - b) Membimbing para pemuda dan remaja desa mengenai potensi yang dimilikinya agar bisa dikembangkan lebih baik lagi guna bekal masa depannya seperti mendirikan usaha ataupun dalam dunia kerja yang akan datang.
  - c) Menjalin komunikasi dengan masyarakat mengenai permasalahan yang sedang terjadi, kebutuhan masyarakat, serta harapan masyarakat terkait perkembangan desa. Hal ini meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya, maupun masyarakat dengan kepala desa.
2. Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
  - a) Kami mengucapkan terima kasih untuk pihak PPM atas pembekalan serta bimbingannya. Harapan kami, pihak PPM untuk selanjutnya dapat menentukan waktu dengan baik serta

dapat berkoordinasi dan mensosialisasikan terkait hal penting yang dilakukan oleh tim KKN.

3. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan Melaksanakan Pengabdian di Desa Belimbing.
  - a) Sebelum pelaksanaan KKN-PpMM berlangsung, mahasiswa sebaiknya mengkaji lebih dalam seputar informasi desa, seperti, letak geografis, kondisi masyarakat, lingkungan sekitar, aset serta permasalahan yang ada di desa tersebut. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memaksimalkan program kegiatan yang nantinya akan direalisasikan agar dapat berjalan dengan lancar serta tepat sasaran.
  - b) Menjalin komunikasi yang baik antar kelompok KKN, aparat desa, serta masyarakat setempat, untuk menghindari/meminimalisir kesalahpahaman dalam berkomunikasi.
  - c) Mempersiapkan rencana yang matang serta menentukan sasaran target yang tepat untuk program kegiatan yang akan diimplementasikan dan dipresentasikan kepada masyarakat setempat.
  - d) Mulai melakukan pencarian dan penentuan tempat yang tepat untuk menjalankan sejumlah program yang telah direncanakan sebelumnya.
  - e) Berusaha lebih mengutamakan kebutuhan desa serta masyarakatnya bukan keinginan dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan dapat berdampak positif serta mampu dirasakan dalam jangka waktu yang panjang.

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat

#### 1. Ustadz Nur Hasan

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman KKN UIN Jakarta yang telah membantu kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim ini. Apa pun itu, semoga niat baiknya di balas oleh Allah SWT, sudah mau bersilaturahmi di desa ini, dan membantu kegiatan MTQ. Saya pribadi dan umi, mohon maaf bilamana ada salah, karena kami hanya manusia biasa. Jangan pernah lupakan kami dan tetap menjaga tali silaturahmi ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih, semoga ketika kalian sudah bermasyarakat, ilmu kalian akan bermanfaat. Pesan saya, tingkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menjaga adab di lapangan.

#### 2. Bapak Sulaiman, S. Pd. (Kepala Sekolah SDN Blimbing II)

Terima kasih kepada adik-adik Mahasiswa semua. Semoga apa yang dicita-citakan dapat dikembangkan dan bermanfaat. Dan yang terpenting, yang tidak bagus jangan dipakai, dan yang bagus diterapkan.

#### 3. Intan (Salah Satu Santriwati di Majelis Jami'aturridho)

Saya mewakili santriwan dan santriwati Majelis Jami'aturridho mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kaka-kaka semua (KKN Kalpasastra) yang selama satu bulan ini sudah berbagi ilmunya kepada kita, selain itu kita juga seru-seruan bareng. KKN ini bisa jadi pelajaran sekaligus pengalaman buat kita semua. Maaf apabila dalam satu bulan ini apabila kita ada salah yang disengaja ataupun tidak disengaja, sukses terus buat skripsinya, buat kedepannya semoga sukses terus, dan sehat selalu. Jangan lupa untuk menebarkan hal-hal baik dan berbagi ilmu juga ke yang lain.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN KALPASASTRA 137

### Perbedaan yang Memberi Pelajaran Baru

Oleh: Aliya Putri Andini

Perasaan pertama yang datang kala itu adalah khawatir. Ketika diri ini harus melaksanakan tugas baru, bersama orang baru, dan di lingkungan yang baru dalam kurun waktu yang tidak bisa dibilang sebentar. KKN termasuk salah satu kegiatan yang wajib dilakukan dan tentunya kerap kali menjadi topik perbincangan di kalangan mahasiswa. Banyak di antaranya berupa cerita lucu, menyenangkan, serta suka dan dukanya. Kala itu yang membuat gemuruh di hati adalah rasa cemas dan berfikir bagaimana caranya beradaptasi dengan semuanya. Satu bulan bukanlah waktu yang sebentar dan dua puluh tiga orang bukanlah jumlah sedikit dalam konteks tinggal bersama. Tentunya semua orang memiliki karakter, pola pikir, tujuan, prinsip dan kebiasaan yang berbeda. Kala itu yang terbesit hanya kekhawatiran terhadap hal yang belum terjadi.

KKN pada tanggal 24 Juli 2023 – 28 Agustus 2023. Hari tersebut adalah awal mula segalanya. Segalanya masih terlihat baik dan biasa, masih proses awal untuk memaui dan saling mengenal. Tentunya di dalam hati sangat berharap semua kegiatan dapat berjalan dengan baik, mendapat teman kerja yang saling suportif dan sadar akan peran kerja masing-masing, dan masih banyak ekspektasi lainnya. Namun, ada kalanya sesuatu memang tidak bisa berjalan sesuai ekspektasi dan rencana yang ada. Setiap orang memiliki prinsip dan etos kerja yang berbeda. Mungkin bagi seseorang yang punya prinsip awal melaksanakan KKN adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan produktif, tentunya sangat mendambakan KKN yang diisi dengan banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu sebulan dengan sebaik mungkin.

Tidak semua orang berfikir hal yang serupa, mungkin bagi mereka yang tidak terlalu idealis menganggap KKN adalah kegiatan yang sebaiknya diisi dengan hal-hal yang seru saja. Dari perbedaan itulah, hal dapat dipelajari adalah menghargai pendapat orang lain dan membuat keputusan yang baik untuk bersama. Terkadang juga bersikap untuk selalu profesional sangatlah sulit. Beberapa orang mungkin belum sadar akan kewajibannya sendiri ataupun kurangnya kesadaran terhadap *jobdesk* masing-masing. Sehingga perlu saling mengingatkan satu sama lain dan koordinasi yang lebih baik. Dari hal-hal seperti ini, tentunya bisa menjadi sebuah pelajaran untuk kedepannya

agar bisa lebih baik lagi. Baik itu dalam kesadaran akan kewajiban dan memahami hal yang harus dilakukan.

Dalam mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan *jobdesk* setiap jabatan pasti memiliki prosedur masing-masing, namun ada kalanya pasti ada orang yang tidak mengerti dengan hal tersebut. Dari hal-hal seperti itulah yang terkadang menjadi sebuah hambatan untuk mempertahankan sifat profesional terhadap *jobdesk*. Pihak yang seperti itulah yang terkadang menjadi berfikir yang negatif terhadap individu. Segala sesuatu pasti ada proses atau prosedurnya, bukan semata-mata langsung melakukan sesuatu hal sesuka hati saja, terutama menyangkut hal yang penting untuk bersama. Dari perbedaan sudut pandang tentu bisa terjadi adanya perpecahan, oleh karena itu perlu adanya evaluasi agar memahami dan menghargai terhadap pihak tertentu. Apapun yang terjadi, evaluasi adalah hal penting untuk memperbaiki hal-hal yang sudah terjadi agar kedepannya tidak terjadi lagi.

Terlepas baik buruknya yang dialami, banyak hal yang bisa dipelajari dari kegiatan KKN. Tak hanya dalam memahami sifat dan karakter setiap individu, tetapi juga cara berinteraksi dengan masyarakat di luar sana. Selama satu bulan lebih kegiatan KKN, masyarakat desa sangat menerima keberadaan mahasiswa. Dari beberapa proker yang telah dijalani, diharapkan dapat mengembangkan skill yang dimiliki mahasiswa agar dapat bermanfaat bagi orang banyak di kehidupan masyarakat. Tentunya dengan harapan apa yang telah di berikan mahasiswa KKN dapat bermanfaat dalam waktu jangka panjang dan memberikan kesan yang baik bagi masyarakat disana. Banyak sekali pelajaran yang bisa diambil sisi baiknya, dan adapun sisi buruknya bisa dijadikan bahan evaluasi diri juga untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman KKN yang telah memberikan banyak pelajaran hidup yang berharga yang didapatkan selama KKN. Mungkin pelajaran tersebut tidak bisa didapatkan apabila tidak melaksanakan KKN. *Stay Healty guys...*

## Senyuman Hangat di Desa Belimbing

Oleh: Amandha Savira Putri

KKN (kuliah kerja nyata) adalah suatu kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan biasanya kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan lamanya. Rasanya senang sekali pada waktu saya mendaftarkan diri saya untuk mengikuti kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) karna dengan adanya KKN (kuliah kerja nyata) saya jadi bisa untuk menyalurkan apa yang telah di ajar di dalam kelas sebelumnya. Dan sebelum saya dan teman-teman saya melakukan KKN (kuliah kerja nyata) ini kami terlebih dahulu melakukan survei ke desa Belimbing, bertemu dengan bapak lurah desa Belimbing, bertemu dengan ibu lurah desa Belimbing, dan warga desa Belimbing yang di sambut dengan senyuman hangat warga yang ada di desa tersebut. Tepat pada hari Senin, 24 July 2023 kelompok KKN 137 sudah mulai menempati posko KKN yang telah disediakan oleh bapak lurah desa Belimbing, dengan beranggotakan 23 orang didalam 1 lingkungan yang sama untuk 1 bulan lamanya.

Kalau gak karena KKN saya gak akan pernah ngerasain melek mata langsung pergi ke pasar untuk belanja, pagi-pagi udah masak untuk 23 orang padahal kalau di rumah saya jarang sekali masak, tapi dari sini saya belajar ternyata masak seseru itu walaupun terkadang merasa sangat kelelahan. Karena KKN juga saya jadi bisa makan pagi dan ini dibawa sampe saya selesai KKN biasanya kalau makan pagi jadi sakit perut. Dan kalau saya gak KKN saya gak akan pernah ngerasain skincare an dulu baru mandi jadi waktu mandi hanya badan yang basah tetapi muka udah pake skincare karena kamar mandi yang terbilang sangat-sangat minim untuk kurang lebih 15 orang yang mandi.

Selama sebulan juga tidak hanya kebahagiaan yang kita rasakan, tetapi ada sedikit konflik yang berdatangan, tapi syukur Alhamdulillah kami semua bisa mengatasinya dengan baik. Dan dari sinilah saya berfikir bahwa kita tidak dapat merubah sifat dan perilaku seseorang sesuai dengan keinginan kita, Itulah yang saya rasakan saat menjalani KKN (kuliah kerja nyata) di Minggu-minggu terakhir. Semua ke riuhan atau konflik yang terjadi di dalam lingkup 1 kelompok itu tidak menghilangkan rasa semangat saya untuk mengukir sapaan, atau senyuman hangat untuk warga desa Belimbing. Terimakasih banyak kepada warga desa Belimbing yang telah menerima kami dengan baik, sehingga kami dapat melaksanakan proker-proker selama KKN berlangsung di desa ini.

Dan saya juga sangat terinspirasi oleh ketua kelompok KKN kami dia mampu menyelesaikan permasalahan dan perdebatan yang terjadi saat rapat. Menyatukan pikiran 23 orang sangatlah tidak mudah, selalu ribut, mengusulkan pendapat masing-masing dengan emosi serta terkadang bertengkar juga yang disyukuri oleh kami yaitu mempunyai ketua yang sangat tegas, sabar dan mampu mencairkan suasana kembali, Alhamdulillah kelompok Kalpasastra kompak sampai akhir KKN. Kebersamaan, kekompakan, kerja sama dan saling membantu satu sama lain sangat kami rasakan di Kalpasastra.

Saya dan team Kalpasastra melakukan kegiatan yang sudah dirancang dari sebelum KKN dengan bersama-sama, saling membantu menjadi misi kami untuk menyukseskan semua kegiatan. Mendengarkan keluhan, terkena amarah teman-teman dan menerima kesalahanlah yang harus kita kuatkan dalam satu kelompok dan harus selalu peka dalam kondisi apapun dan di manapun. Setiap permasalahan yang ada terutama dari dalam kelompok kami selalu

membicarakan dengan kekeluargaan dari hal terkecil sampai masalah terbesar serta menjadi pembelajaran untuk pribadi masing-masing. Kisah ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi saya.

Saya juga ingin berterima kasih kepada semua teman-teman “Kalpasastra” karena telah bekerja sama dalam melancarkan dan mensukseskan semua kegiatan/acara yang ada di dalam proker selama 1 bulan ini.

## Kenangan yang Selalu Dirindukan

Oleh: Anisa Dewi

Kisah ini bermula dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum memasuki semester 7 yaitu Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab disebut KKN. Saya dan teman-teman KKN 137 yang beranggotakan sebanyak 23 orang ditempatkan di sebuah desa bernama desa Belimbing, salah satu desa di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang yang bahkan namanya pun belum pernah saya dengar sebelumnya.

Satu bulan lamanya saya tinggal di desa tersebut bersama teman-teman yang juga belum pernah saya kenal sebelumnya. Butuh waktu untuk kami bisa akrab dan saling mengenal satu sama lain. Hari demi hari saya dan teman-teman lalui, begitu banyak cerita dan pelajaran hidup yang kami dapatkan di desa Belimbing. Desa yang penuh warna dan juga keragaman, desa yang masih kental dengan adat betawinya. Berinteraksi dan bercengkrama dengan warga desa Belimbing membuat saya belajar banyak hal dari berbagai aspek, mulai dari aspek dalam bersosialisasi, beragama, bermasyarakat dan masih banyak lagi.

Belimbing, Manis! itulah slogan yang dimiliki desa Belimbing. Salah satu momen yang membuat saya bersyukur mengikuti KKN adalah ketika terjun langsung ke masyarakat untuk mendata para disabilitas di desa Belimbing, karena pada kegiatan tersebut saya dapat berinteraksi langsung dengan warga dan mendapatkan pengalaman serta banyak pelajaran berharga yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.

Dipertemukan dengan teman-teman KKN yang amat baik membuat saya bersyukur berada di KKN kelompok 137. Meskipun hanya satu bulan kami di Belimbing, ada banyak kenangan yang terukir didalamnya dan akan selalu kami rindukan. Mulai dari perasaan senang, sedih, canda tawa hingga amarah, semuanya telah kami lalui bersama dengan suka cita. Begitulah kisah “Kenangan yang selalu dirindukan” itu terukir. Akhir kata, terima kasih telah hadir!

## Sepenggal kisah di Belimbing manis

Oleh: Annisa Nurul Maghfira

Kisah ini tidak menarik, bahkan penulisnya saja tidak tahu apa yang ingin dituliskan. Seseorang yang pendiam tanpa banyak bicara serta tidak pandai menulis ini diwajibkan untuk menulis kisah kkn versinya. Baiklah, mari kita coba. Menurut manusia ini kkn merupakan moment bersejarah dalam hidupnya, mengapa demikian? Ya tentu saja, satu bulan tinggal bersama-sama dengan orang yang baru dikenal tidaklah mudah, meskipun satu kampus bukan berarti kita sudah saling mengenal bukan. Banyaknya perbedaan diantara manusia-manusia kkn ini memberikan arti dan pandangan hidup baru baginya.

Awal mula pertemuan pada rapat-rapat saja ia tidak bisa hadir, hanya bisa beberapa kali ketika memiliki kesempatan untuk datang. Sungguh bukannya tidak mau tapi manusia ini tidak bisa. Keikutsertaan dalam rapat yang jarang ini menjadikan manusia ini bertemu wajah-wajah baru ketika hari pertama kkn. Malu, takut dan khawatir tentu saja ia rasakan. Namun ia harus tetap berpikir yang baik-baik, bahwa semua teman-teman kknnya baik. Dan alhamdulillah mereka semua baik, sangat baik bahkan. Suatu keberuntungan juga tempat kkn itu tidak terlalu jauh dari rumahnya, sehingga ia masih bisa meminta jenguk dan pulang untuk bekerja.

Banyak sekali rekaman momen saat kkn, mulai dari perempuan dan laki-laki disetarakan dan setiap kegiatan dilakukan dengan bersama, momen ketika sampai malam masih bercengkraman bersama, tinggal bersama walaupun beda atap tapi tetap saja tak jarang dicampur, membuat diri ini dengan kondisi tersebut harus tetap menjaga dan tau batasan. Selain itu kami harus menjalankan proker-proker yang sudah dibuat. Masyarakat yang baik menerima kita dengan hangat, membantu proker-proker kita. Bertemu dengan kepala desa dan juga istrinya yang sangat baik, *It's our privileged*. Program-program yang dibuat tidak hanya sekali seperti mengajar disekolah dan dimajlis itu yang memberikan lebih banyak arti, bagaimana kita dengan kemampuan yang berbeda harus bisa mengajar anak-anak itu, membimbing lomba btq yang kita sendiri saja belum pernah ikut. Menjadi tantangan dan juga kesempatan kami untuk belajar. Pengalaman yang sangat berarti.

Belimbing merupakan salah satu desa tempat KKN para mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta. Desa itu menjadi desa tempat kkn kelompok 137, kalpasastra namanya. Meski hanya sebulan kami melakukan kkn didesa tersebut namun banyak sekali kenangan manis yang dibuat bersama. Terimakasih teman-teman sudah baik, maafkan lah atas semua kesalahan dan kekurangan diri ini. Semoga bertemanan kita tidak terputus. See you and please pray for me.

## Belajar Hal Baru

Oleh: Helmalia Tri Amanda

kisah ini di mulai dengan bertemu teman-teman baru ya bertemu dengan orang baru, tempat baru dan karakter yang baru serta hal-hal baru . pada tanggal 25 juli 2023 tepatnya kisah ini di mulai berlokasi di desa belimbing kecamatan kosambi kabupaten Tangerang, kami Datang disambut dengan warga serta Ibu/Bapak Kepala desa dengan sangat amat ramah tamah. dengan berjumlah 23 orang kami memulai sebuah pelajaran baru yaitu tinggal satu rumah dengan orang-orang baru , awal yang tak kenal dan tidak tahu siapa mereka dan dari mana asalnya ? kemudian kami berkenalan lalu menjadi akrab menjadi canda tawa . pelajaran baru bagi saya bertemu dengan orang-orang asing dengan berbagai perjalanan hidup yang menarik membuat saya memahami bahwa setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda tetapi unik.

Hal baru yang kedua setelah satu atap dengan orang-orang yang asik, Kemudian program kerja yang saya lakukan bersama teman-teman saya terdiri dari beberapa tim dari kelompok KKN 137 Kalpasastra, Diantaranya Observasi kunjungan ke Masyarakat dan ke beberapa SDN di desa Belimbing, dan ke beberapa Majelis Ta'lim serta beberapa dari teman kami mengunjungi Karang Taruna.

Dari beberapa kegiatan kunjungan yang dilakukan secara tim bagi saya sendiri yang paling berkesan adalah Ketika saya mengunjungi ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Belimbing dua . Observasi yang kami lakukan ke sekolah adalah izin untuk mengabdikan serta membantu kegiatan (KBM) dalam program kerja kami, Kedatangan kami disambut dengan antusias dan baik sekali oleh Kepala sekolah Bapak Sulaiman S.Pd serta jajaran guru di SDN Belimbing dua. Kami mengenalkan diri didepan jajaran dewan guru bahwa kami adalah mahasiswa KKN yang ingin menjalankan program kerja di SDN tersebut . kemudian bapak kepala sekolah mengenalkan kami kepada murid kelas 6 bahwa kami akan mengajar di kemudia hari.

Pada malam hari kemudian saya dengan tim saya berkunjung ke Majelis Ta'lim Miftahul Khoir yang mana Majelis tersebut dipimpin oleh Ust. Arief . kami disambut dengan hangat serta di jamu dengan beberapa cemilan dan teh hangat . beliau bercerita bahwa tingkat Pendidikan di desa tersebut 70 % karena mayoritas warga sekitar tidak melanjutkan Pendidikan tinggi kebanyakan dari mereka hanya sampai jenjang SMA dan melanjutkan berkerja hingga menikah . kemudian Pendidikan Mengenai agama di desa tersebut cukup memadai ada 45 madrasah dan Majelis Ta'lim di desa Belimbing pada saat ini. Saya yang mendengar akan hal itu sangat amat di sayangkan bahwa minat Pendidikan jenjang atas hanya sedikit .

Namun hal Tersebut merupakan salah satu tantangan yang membuat kami berpikir agar merubah dan mendekati masyarakat dengan memahami pola tata kehidupan disana. Akhirnya kami memutuskan untuk Melakukan Program kerja seminar PTN (Perguruan tinggi negeri) serta cara mendapatkan beasiswa di jenjang perkuliahan. kegiatan yang kami lakukan ini dihari oleh beberapa siswa dan siswi SMA kelas akhir . hingga kegiatan tersebut berjalan dengan sangat amat lancar.

Pesan kepada masyarakat desa belimbing terumata element yang mnjadi tombak pergerakan warga yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama agar lebih mendukung dan

menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang dalam masyarakat baik dari bidang Pendidikan, Hubungan sosial terutama Pendidikan dan keagamaan karena hal tersebut merupakan kunci kemajuan bagi desa Belimbing untuk selalu menjaga semangat dalam belajar sampai tercapai apa yang dicita-citakan.

## Melintasi Perbedaan, Mewujudkan Harapan dalam Kisah Kelompok KKN “Kalpasastra” di Desa Belimbing

Oleh: Koestandyo Rachmadi

Kisah ini berawal dari pagi yang cerah di Desa Belimbing, tempat di mana kelompok KKN "Kalpasastra" tiba untuk menjalani program pengabdian selama sebulan penuh. Desa yang sudah maju ini berada di dekat bandara dan industri pergudangan, namun hidup penduduknya dipenuhi dengan berbagai tantangan. Kelompok "Kalpasastra" datang dengan semangat tinggi untuk berkontribusi dan membantu memecahkan permasalahan desa.

Pada awalnya, anggota kelompok KKN "Kalpasastra" merasa asing satu sama lain, dengan beragam latar belakang, karakter, dan minat. Mereka datang dari berbagai fakultas dan jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, kami semua memiliki satu tujuan yang sama, yaitu memberikan yang terbaik untuk Desa Belimbing dan mengabdikan diri sepenuhnya untuk masyarakat setempat.

Selama sebulan berada di desa ini, kelompok "Kalpasastra" tidak hanya belajar tentang permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi penduduk desa, tetapi juga belajar tentang kebersamaan, kerja tim, dan nilai agama, dan nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya. Mereka bekerja keras untuk mengatasi berbagai tantangan, mulai dari permasalahan sampah, memberikan pelatihan keterampilan kepada penduduk desa, hingga mengadakan kegiatan sosial dan pendidikan untuk anak-anak.

Selama sebulan tersebut, kelompok "Kalpasastra" merasakan perubahan besar dalam diri mereka. Mereka tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga memberikan harapan dan inspirasi kepada penduduk desa. Masyarakat desa merasa dihargai dan didengarkan, dan itu memberikan semangat baru untuk bersama-sama menghadapi tantangan di masa depan.

Pada akhir pengabdian mereka, kelompok "Kalpasastra" meninggalkan Desa Belimbing dengan hati yang penuh dengan kenangan indah dan rasa kepuasan. Mereka juga membawa pulang pelajaran berharga tentang kerja tim, kerja keras, dan arti sejatinya dari pengabdian. Kisah inspiratif mereka menjadi bukti bahwa ketika orang-orang bersatu untuk tujuan yang baik, mereka dapat mencapai hal-hal yang luar biasa. Kelompok "Kalpasastra" membuktikan bahwa dengan semangat dan tekad, setiap orang dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Terimakasih, untuk teman-teman ku di kelompok "Kalpasastra", karena kalian adalah pahlawan yang telah memberikan pengabdian luar biasa selama satu bulan penuh di Desa Belimbing. Semua yang telah kalian lakukan tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga memberikan inspirasi dan kebanggaan bagi diri saya pribadi. Kalian telah mengatasi berbagai tantangan dengan semangat dan dedikasi, membantu orang lain dan memperkuat ikatan satu sama lain. Terimakasih atas kebaikan, kerja keras, dan hasrat kalian dalam menjalani KKN ini. Semoga kisah ini akan terus membara di hati kita dan mengilhami kita untuk terus berbuat baik dalam kehidupan kita.

## Kalpasastra dan Kisah Tentangnya

Oleh : Lely Wahyuni Nasution

KKN merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Perjalanan kisah ini dimulai, mungkin bagi setiap mahasiswa kkn adalah hal menarik dan menyenangkan semasa studi di bangku perkuliahan. Namun sebaliknya bagi ku KKN adalah kata yang selalu ku hindari tuk ikut serta didalamnya. Banyak Upaya yang ku lakukan agar aku bisa terhindar dari kegiatan ini, tapi sekuat apapun untuk di tolak, ini sudah menjadi kewajiban yang harus ku arungi.

Bertemu dengan orang baru, hidup sementara dengan suasana yang berbeda serta tinggal di tempat yang mau tidak mau harus di telan kepalitannya. 30 hari menjadi waktu untuk 23 orang memahami cultural dan life style tiap individu yang tergabung dalam satu nama yaitu kalpasastra. Banyak hal baru yang aku dapati, banyak orang baru yang aku temui, banyak kebiasaan yang harus aku maklumi, banyak rintangan yang harus aku lewati, dan banyak bait momen yang harus ku abadikan dalam hidupku.

Belimbing menjadi tempat bersejarah bagi kalpasastra untuk mengukir setiap momennya, tak seperti namanya, belimbing menjadi kenangan manis bagi 23 mahasiswa. Banyak suka dan duka di setiap harinya, beragam ide dan ekspetasi didalamnya, namun seringkali kenyataan itu kembali tak sesuai dengan harapan. Setiap hari dalam 30 hari aku hidup bersama kalpasastra, hari demi hari waktu membuktikan hal menakutkan sebelum petualangan itu dimulai berubah indah. Setiap kegiatan kami lakukan bersama, makan bersama, tertawa bersama, kecewa bersama dan hidup layaknya keluarga. Sayangnya 30 hari menjadi waktu yang singkat bagi kami. Aku suka akan hal ini, kkn tak seburuk yang aku bayangkan, 23 orang tak semenakutkan yang aku pikirkan.

Momen special hari ini adalah kenangan hari esok. Kata ini yang pantas untuk mencerminkan kalpasastra dan belimbing. Dan satu yang selalu ku ingat *Sometimes you find out what you are supposed to be doing by boing the things you are not supposed to be*. 30 hari menjadi akhir cerita ini. Terimakasih ku untaikan kepada Kalpasastra dan Belimbing yang telah menjadi bagian indah dalam hidupku. Senang bertemu dengan kalian.

## *Everything is First Time*

Oleh : Monica Rahmalia Sandy

Saya Monica Rahmalia Sandy merupakan salah satu mahasiswa semester 6 dari jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada semester itu, sudah menjadi program rutin di UIN Jakarta untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atau singkatnya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sambil menjalani perkuliahan semester 6, saya banyak memikirkan kegiatann KKN ini, berbagai pikiran yang terlintas di kepala saya. Saya khawatir, bagaimana menjalani kegiatan KKN ini selama satu bulan penuh, saya takut, tidak bisa berkolaborasi bersama anggota saya untuk memberikan dampak positif bagi desa yang akan kami datangi nantinya, saya bingung, dan juga senang. Senang karena nantinya akan mengenal banyak teman di luar lingkungan saya. Dan saya termasuk ke dalam kelompok 137 dari 200 lebih sekian kelompok KKN UIN Jakarta Tahun 2023. Di mana kelompok saya terdiri dari 23 orang.

Tibalah hari pertemuan pertama kelompok kami untuk berkumpul. Dimulai dari perkenalan, membahas struktur kelompok, job deskripsi, dan juga berbincang santai. Di mana kami memiliki waktu satu bulan sebelum memulai kegiatan KKN ini. Kami mengawali kegiatan ini dengan mengurus administrasi baik dari segi surat-menyurat, perizinan, dsb, diikuti dengan fundrising untuk mencari dana dengan cara berjualan, mencari sponsorship, dan juga membuka donasi. Beberapa kali kami juga mengadakan rapat. Dan tidak ketinggalan, kami juga melakukan survey ke lokasi sebanyak tiga kali.

Setelah berbagai informasi demi informasi dan proses admnistrasi kami terima dari pihak kampus, akhirnya tibalah kami di hari pertama untuk memulai kegiatan KKN ini. Hari pertama dilalui beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mengenal anggota satu sama lain.

Hari menuju ke hari lainnya di minggu pertama saya jalani seperti biasa, hanya saja kegiatan yang dilakukan sangat berbeda dengan yang biasa saya lakukan. Tinggal dengan banyak teman, makan dengan banyak teman, mandi mengantri, menuci pakaian yang tidak bisa kapan saja, dan juga berbincang dengan orang baru dalam satu rumah yang sama, mengerjakan proker, merasakan mengajar di sekolah, bertemu banyak anak-anak, dan juga rapat di malah hari dengan banyak nyamuk, hehe. Dan hal itu berjalan hingga minggu kedua, ketiga, keempat, bahkan lima minggu sudah kami jalani. Menurutku waktu dan momen itu adalah semua kegiatan yang saya lakukan adalah pertama kalinya. Saya suka. Suasana baru.

Terima kasih banyak kepada semua teman-teman anggota kelompok 137 yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan juga material untuk kegiatan ini, menjadi teman saya, berbincang bersama, dan memberi saya banyak perspektif baru. I wish y'all guys stay healthy and keep going. Kali ini bukan "stay healthy staycation" dulu, wkwk. See u on top!

## Sebuah Kata dan Isyarat yang Tak Sempat Disampaikan Selama Pengabdian

Oleh: Muhammad Hadi Al Aziz

Sepertinya setiap orang tau bahwa ketika kita memasuki usia kepala dua akan mengalami fase peralihan yang cukup kritis dari fase remaja menuju fase dewasa. Kata orang sih difase ini mata kita akan mulai terbuka dan mulai menyadari arti dari sebuah kehidupan yang sebenarnya bahkan di fase ini sisi lain dari kerasnya perjuangan dan sakitnya kegagalan akan senantiasa menampakan dirinya. Masih teringat dalam pikiran suatu pepatah yang sekarang sedang banyak diperbincangkan dikalangan anak muda yaitu “Tidak ada laki-laki mapan di usia 20-25 tahun kecuali orang tuanya kaya raya, di usia segitu mental maupun fisik mereka sedang dihajar habis-habisan oleh prosesnya masing-masing”. Pepatah tersebut akan menjadi pegangan bagi setiap laki-laki yang sedang menuju ke tahap proses kedewasaan diri, dan percaya atau tidak 10 atau 20 tahun kedepan kita akan menyadari jika pepatah tersebut memang benar adanya. Dan mungkin pepatah tersebut akan menjadi sebuah pijakan dalam mengiringi suatu pengalaman peralihan remaja menuju dewasa ini.

Semua berawal sejak memasuki bangku perkuliahan semester 6, orang bilang sih semester tersebut adalah masa dimana seseorang sedang berada dalam puncak kesemangatan baik dalam berorganisasi maupun dalam akademisi. Namun tidak untuk seorang Hadi, ya seorang remaja lulusan SMA angkatan corona yang kini memasuki tahun keempat dibangku perkuliahannya. Disebut demikian karena memang kelulusan di SMA nya tanpa melalui jalur ujian dan lain sebagainya tak seperti kakak tingkatnya terdahulu. Baginya yang tidak masuk organisasi eksternal apapun di bangku perkuliahan ini, masa untuk berorganisasi sudah berlalu sejak dia lulus dari bangku sekolah menengah, kini dia lebih memokuskan diri pada dunia akademisi serta meningkatkan rasa empatinya pada orang lain, mungkin karena dia dulu merasa terlalu kejam pada teman-teman anggota organisasinya sehingga penting baginya untuk merasakan bagaimana ketika berada di posisi anggota.

Akan tetapi Tuhan memiliki ketetapan yang lain, sebagaimana diketahui oleh semua mahasiswa pada umumnya bahwa pada semester 6 itu terdapat suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang berada pada suatu Lembaga perguruan tinggi sesuai dengan asas tridharma mahasiswa yaitu Pendidikan, penelitian dan pengabdian. Ya kegiatan tersebut sangat familiar di telinga dan setiap mahasiswa pasti akan mengalaminya, suatu kegiatan yang bernama Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN. Awalnya sih baik baik saja tidak ada beban sama sekali ketika mendengar bahwa KKN ini akan dilaksanakan selama 30 hari pada bulan Juli sampai Agustus, malahan seorang Hadi sangat bersemangat dan mencoba mendaftar jenis KKN yang sekiranya tidak mengeluarkan biaya dan cakupannya lebih luas yaitu KKN Kebangsaan dan Moderasi Beragama. Akan tetapi, takdir menunjukkan jalannya yang lain Hadi tidak lolos dan harus mengikuti jenis KKN regular, memang diusia segini banyak harapan kita yang tidak tercapai ya tugas kita hanya menyambutnya untuk hari esok yang lebih cerah.

Satu hari bersejarah dimana setiap mahasiswa mencoba untuk sok kenal dan sok akrab dengan orang yang bahkan tidak pernah berinteraksi sebelumnya adalah hari pengumuman kelompok KKN, karena pada hari itu orang-orang dari pelbagai jurusan disatukan menjadi satu dibawah panji PPM UIN Jakarta. Perkenalan pun berjalan sebagaimana biasanya dari via online hingga bertemu secara langsung memperhatikan dan mengamati tampilan dan kepribadian masing-masing. Jujur agak canggung juga tetapi dibalik itu terdapat perasaan ternyata tidak buruk juga untuk mencoba bekerjasama dengan orang baru. Tatkala terlihat bahwa disaat kelompok lain orang-orang nya berlomba lomba untuk menjadi ketua kelompok diantara satu sama lain, namun diluar dugaan kelompok yang telah ditakdirkan menjadi keluarga baru selama 30 hari ini malah saling melempar untuk penetapan seorang ketua. Aduh selaga cara dan alasan sudah dicoba agar seorang hadi tidak menjadi ketua kelompok KKN ini akan tetapi ternyata takdir tertulis hal yang berbeda dan amanah tersebut jatuhlah padanya. Sempat khawatir karena memang niat dia selama bangku perkuliahan ini hanya ingin merasakan menjadi anggota biasa dan merasakan tidak enak nya diperintah, hal tersebut dilatarbelakangi perlakuannya dahulu kepada teman teman anggota organisasinya. Sekarang dia hanya bisa berharap pada Tuhan yang telah memberinya amanah agar kejadian tersebut tidak terulang kembali, karena memang akan meninggalkan bebas luka yang cukup teringat.

Memasuki masa survey tempat pengabdian hadi sudah meprediksi bahwa lingkungan disana akan ada kemiripan dengan keadaan di UIN Jakarta namun ada perbedaannya juga. Disambut oleh kehangatan sambutan Bapak dan Ibu Lurah Desa Belimbing serta warga warga disana membuat Hadi merasa sedang bertemu Ibunya yang pada sosok lain dalam diri Ibu Lurah ini. Alhamdulillah berkat pintu rahmat Tuhan yang maha Kuasa mengetuk hati Bapak Lurah untuk memberikan kami tempat tinggal secara gratis lengkap dengan listrik, air untuk mandi, serta air minumannya. Disaat kelompok lain harus berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan uang kelompok yang mereka kumpulkan entah dari jualan tiap weekend maupun dana sponsorship, kelompok kami justru diberikan secara langsung tanpa kami harus mengeluarkan sepeser pun uang KKN, syukur kepada Tuhan dan ucapan terimakasih serta do'a- do'a kebaikan akan selalu mengalir untuk pak Lurah Hj. Maskota beserta keluarga.

Awal KKN yang cukup menyenangkan dihiasi dengan bumbu-bumbu penyesuaian diri dari tiap individu mengiringi perjalanan pengalaman baru kami di Desa belimbing ini. Dan benar pada usia 20- an seperti ini setiap orang akan diuji baik mental maupun fisiknya oleh prosesnya masing-masing. Dan itulah yang kami alami selama KKN ini dari mulai paksaan dari sang ketua agar setiap rencana dan program kerja bisa terlaksana dan sesuai sasaran, sampai masalah perkubuan yang terjadi dan sulit dihindari. Namun tak apalah justru perkubuan tersebut bisa menjadi cikal bakal persahabatan yang sesungguhnya karena pada dasarnya manusia itu tidak bisa sendirian dan butuh dukungan orang lain.

Akan banyak sekali cerita yang bisa kita bagikan pada orang lain maupun pada anak keturunan kita nanti mengenai KKN ini, baik cerita yang membuat kita tertapi ataupun cerita yang membuat hati kita menderita. Mungkin melalui tulisan ini seorang Hadi hanya ingin

berterimakasih kepada 22 orang yang telah berperan sebagai teman kelompoknya selama KKN di Desa Belimbing ini. Terimakasih telah mengajarkan berbagai hal dan pelajaran hidup pada diri ini, mulai dari Sadam terima kasih telah mengajarkan untuk tidak menjadi seorang yang pemalas dan menjadi seorang laki laki yang sebenarnya. Kepada Wildan terimakasih telah mengajarkan arti kesemangatan dalam sebuah organisasi walaupun banyak rintangan dan omongan yang mengiringi perjalanannya tetapi Wildan terus bangkit tak kenal putus asa. Untuk Nugraha terimakasih telah mengajarkan arti keberanian dan kebebasan dalam hak berpendapat tanpa mengenal pamrih hanya berharap supaya kelompok bisa meju kearah yang lebih baik. Untuk Irfan terimakasih telah mengajarkan arti kemurahan hati yang sebenarnya dibalik keadaan dunia saat ini yang semakin tak menentu. Untuk Dyo terimakasih telah mengajarkan arti persahabatan antar anggota kelompok yang baik mungkin kedepannya, cara kau ini bisa Hadi praktekan. Untuk Hisom terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran ketika perihnya permohonan dan perintah datang dari pelbagai arah. Untuk muhsin terimakasih banyak telah mengajarkan kesabaran dan ketenangan dalam setiap keadaan.

Perempuan-perempuan hebat yang telah menemani perjalanan berharga selama KKN ini Terimakasih untuk Syifa Musyarrofah yang telah menenangkan pikiran dan mengurangi beratnya beban amanah yang telah dilaksanakan ini, mungkin akan ada banyak cerita lanjutannya selain 7 keliling teluknaga serta simanis polos dan pelupa. Untuk nabilah yang kadang suka rondon terimakasih telah mengajarkan metode Pendidikan anak serta kesemangatan bersama para pemuda Belimbing. Untuk sabilla terimakasih juga untuk kesabaran menerima permintaan persuratan yang aneh aneh selama KKN. Untuk monica terimakasih telah menemani sabilla dalam menyelesaikan administrasi kelompok kita, mengenai kisah gantungan papan tulis yang terjatuh masih aman tersimpan kok hehe. Untuk Aliyah pengelola keuangan paling handal yang pernah ane temuin terimakasih telah menjaga keuangan kelompok kita terimakasih juga sudah bersabar terhadap kelakuan ketuamu ini. Untuk vivi koor acara yang paling mood booster banget terimakasih juga telah menyusun acara kelompok kita dengan sangat baik, maaf kalau sering kali seorang hadi terus saja menyinggung divisi acara dalam berbagai kesempatannya sama maaf juga kalau seorang hadi kadang tidak peka terhadap tanggungjawabnya. Untuk Denissa terimakasih telah menemani dan menguatkan Pundak vivi agar selalu kuat selama KKN. Untuk Tiara terimakasih telah menemani selama KKN dari awal mula terbentuk menjadi tempat curhat paling enak untuk bertukar pikiran. Untuk Lely terimakasih telah bersabar akan perlakuan ini dikala surat atau pesan tidak tersampaikan. Untuk Annisa terimakasih sudah menjadi akamsi yang baik dan memberikan gambaran bagi kelompok kita mengenai situasi di Belimbing. Untuk Syafira terimakasih telah mengajarkan kesabaran dan arti menjadi seorang ayah yang sebenarnya. Untuk Helma terimakasih sudah sangat baik membantu dokumentasi serta dekorasi kelompok kita. Untuk Miza terimakasih sudah menjadi bagian dari Chef terbaik kelompok kita tanpa miza mungkin Kesehatan kelompok kita ndak akan terjamin. Buat Amanda terimakasih untuk setiap tawa dan kehumble-an selama di dapurnya. Terakhir untuk Winda terimakasih telah menjadi gambaran untuk ibu yang ideal serta memasak masakan terenak untuk semua anggota kelompok bersama miza dan Amanda.

Untuk semua teman-teman KKN Kalpasastra dari dalam hati yang paling dalam ini meminta maaf untuk ketua kalian yang banyak kekurangan dan kesalahan ini. Semoga kita bisa lulus dan bertambah kedewasaan kita setelah menyelesaikan program KKN ini. kalau memang banyak yang merasa sakit hati satu sama lain mohon untuk saling memaafkan agar tidak menjadi hutang kelak diakhirat. Terima kasih banyak untuk KKN yang penuh kesan dan pengalaman ini semoga kita semua bisa sukse dimasa depan nanti Aaaamiinnnn.....

## *Nothing*

Oleh: Muhammad Hisomuddin Nawawi

Sebuah desa yang bernama Belimbing yang bertempat di Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang Banten, disitulah tempat kami melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang kami dapatkan di bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berbagai macam proker telah kami susun, namun nyatanya berbagai proker kami laksanakan-batalkan-reschedule demi menyesuaikan waktu dan tempat. Adapun proker-proker yang telah kami kerjakan yaitu : Club Belajar Sekolah dan Non Sekolah, Pengelolaan Sampah, Mengajar Ngaji, Mengikuti Yasin & Tahlil warga sekitar dan majlis ta'lim, dll. Penduduk di desa tersebut juga menyambut kami dengan hangat dan senantiasa membantu kegiatan-kegiatan dari proker kami.

Untuk permasalahan rumah tangga kami selama sebulan. Kami berbagi tugas dan bergantian di setiap bagian urusan rumah tangga. Seperti memasak makanan sehari-hari, membeli berbagai macam kebutuhan, kebersihan tempat tinggal.

Maka dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang kami lakukan di Desa Belimbing Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang Banten banyak pengalaman yang kami dapatkan dan hal tersebut sangat penting untuk kami dalam menghadapi kehidupan yang berada di masa depan kami sebagai calon masyarakat.

KKN yang kami laksanakan mendapatkan tambahan waktu atas permintaan dari Kepala Desa Belimbing untuk ikut serta dan membantu dalam menyukseskan acara "MTQ Belimbing II". Alhamdulillah kami ucapkan sebagai rasa syukur atas kesuksesan dan keberhasilan dari acara "MTQ Belimbing II", disamping pasti terdapat kekurangan dari acara tersebut yang semoga dapat menjadi pelajaran bagi kami dan pihak desa kedepannya.

Menurut saya pribadi, saya tidak memiliki kisah yang benar-benar mengesankan bagi saya ketika kegiatan KKN. Memang banyak keseruan dan kebahagiaan yang saya alami, namun bagi saya hal tersebut tidak perlu diceritakan dikarenakan memang hal tersebut adalah suatu hal yang sering kita alami dalam kehidupan.

Namun jika memang diwajibkan menceritakan sebuah kisah. maka kisah yang akan saya ceritakan adalah cerita dari pengalaman pahit yang saya alami yang semoga dapat diambil pelajaran dari kisah tersebut. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini selalu memiliki sisi negatif maupun positif.

Kisah ini bertepatan dengan kegiatan "MTQ Belimbing II". Dari pihak desa meminta sukarelawan dari anggota KKN untuk menjadi juri di berbagai macam lomba yang ada di kegiatan tersebut. Saya sendiri mengajukan menjadi juri di perlombaan "Tahfid Yasin". Pelayanan terhadap juri di kegiatan tersebut sangatlah kurang. Hal tersebut tidak saya alami sendiri namun juri lain juga merasakannya. Untuk perlombaan "Tahfid Yasin" selesai pada pukul sekitar jam 13.00 WIB yang kemudian saya pergi pulang ke posko untuk segera beristirahat. Setelah ashar, datanglah teman saya sesama juri dia bercerita bahwa dia mendapatkan amplop dari penugasan juri. Sebagai sesama juri (as a common human) juga menginginkan amplop tersebut yang kemudian diberitahukan oleh teman saya dimana tempat mengambil amplop tersebut. Saya pun segera mendatangi tempat yang disebutkan untuk mengambil jatah amplop namun ditolak oleh pihak

panitia beralasan “Saya dan Ketua KKN kamu sepakat bahwa untuk teman-teman KKN dalam keikutsertaan acara ini dihitung sebagai bantuan sukarela”. Saya pun kembali ke posko dengan perasaan kecewa karena saya tidak mendapatkan hak saya. Tidak berhenti sampai disitu saja, Teman yang lain sebagai sesama juri juga datang ketika habis maghrib dan bercerita kepada saya bahwa dirinya juga mendapatkan amplop dari pihak panitia. Maka untuk kedua kalinya saya datang ke tempat yang sama namun saya tidak sendiri melainkan bersama teman-teman saya sesama juri yang tidak mendapatkan amplop. Kejadian di sore hari tadi terulang kembali, tetap kami tidak mendapatkan hak kami. dan kemudian kamipun kembali dengan perasaan kecewa dan untuk saya hal tersebut terjadi 2 kali.

Hal yang saya sayangkan dari pihak panitia adalah ketidakkonsistenan mereka dengan keputusan mereka sendiri. Jika memang bantuan dari teman-teman KKN berbentuk sebuah bantuan sukarela maka mereka harus konsisten dengan kesepakatan yang telah mereka buat. Kejadian tersebut menimbulkan kecemburuan sosial.

Pelajaran positif yang dapat diambil adalah :

1. Meningkatkan keikhlasan dalam berbuat sesuatu.
2. Menurunkan bahkan menghilangkan harapan terhadap sesama manusia.
3. Meningkatkan tingkat kesabaran dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan

Hanya ini saja pelajaran positif yang dapat saya ambil dari kisah pengalaman saya pribadi ketika “MTQ Belimbing II”. Semoga dapat saya terapkan di kemudian hari dan juga bermanfaat bagi pembaca.

## Perjalanan Hidup di Desa yang Manis

Oleh: Muhammad Irfan Fauzan

Cerita dimulai dengan pertemuan awal dengan wajah-wajah baru dan terasa asing antara satu dengan yang lainnya. Pertemuan awal yang merupakan awal yang baru dengan orang baru yang akan selalu kebersamai selama satu bulan lamanya tinggal bersama satu atap tempat berlindung dari panasnya terik matahari dan derasnya hujan. Sempat terbesit pikiran pada suatu malam di kepalaku "Apakah bisa dengan waktu secepat ini kita akrab dan bekerja sama?" pikiran seperti itu rasanya sangat wajar kami yang terbiasa nyaman di rumah, harus siap di tempatkan di tempat yang bahkan tidak pernah dikunjungi sebelumnya.

Terbayang? Tentu saja tidak. Bagaimana nantinya menjalani 35 hari bersama manusia dengan latar belakang, karakter, pemikiran, dan sifat yang berbeda. Bagaimana tinggal di tempat yang bisa dibilang asing nama dan penduduk nya. Bagaimana harus mengimbangi antara kerjaan dan juga kegiatan KKN agar terlaksana dengan baik. Bagaimana rasanya tinggal bersama 22 orang yang belum pernah kutemui. Dan bagaimana rasanya merelakan waktu liburan semester untuk di isi dengan kegiatan pengabdian. Pertanyaan-pertanyaan itu yang selalu menjadi pertanyaan tanpa sebuah jawaban sampai benar-benar aku merasakannya. Hingga tiba waktunya, pembagian nama kelompok KKN yang disampaikan oleh PPM melalui edaran resmi. Jujur, aku tidak terlalu antusias seperti kebanyakan orang. Yang aku rasakan saat itu hanya khawatir perihal tempat dimana aku harus mengabdikan.

Waktu yang dinanti pun tiba, awalnya saya tidak percaya secepat ini saya harus KKN. Saya selalu bertanya pada diri saya "Apakah saya siap untuk KKN?" dan "Apakah KKN ini terlalu berat bagi saya?", namun pikiran saya berkata bahwa ini adalah proses pembelajaran dan jangan pernah merasa sendirian karena semua teman-teman saya pun akan melalui proses ini. Sadar akan hal tersebut membuat saya sedikit percaya diri dan jauh lebih siap. Saya juga tidak boleh ragu karena saya bersama teman-teman saya yang siap membantu saya kapanpun.

Banyak kesan positif yang saya dapatkan. Dari saat kami tiba di desa, orang-orang menyambut kami dengan sangat antusias. Semangat kekeluargaan desa masih sangat kental, bahkan semangat kesederhanaan dan persatuan masih kental di semua masyarakat. Setiap kali saya meminta bantuan atau membutuhkan bantuan, komunitas juga membantu dengan kekuatan dan pemikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di Desa Belimbing. Dari sini saya bisa belajar lebih baik dalam hal pengetahuan, moralitas dan kebersamaan. Saya tidak bisa melakukannya sendiri, jadi saya membutuhkan bantuan orang-orang di sekitar saya.

Kurang lebih satu bulan kami telah mengabdikan diri di desa Belimbing. Hari-hari yang selalu diisi dengan program kerja dengan harapan membantu menanggulangi permasalahan desa, telah sampai diujung jalan. Belimbing, desa yang sederhana namun penuh kehangatan dari penduduknya, penuh keceriaan yang terpancar dari wajah anak-anaknya, penuh dukungan positif yang selalu diberikan dari aparaturnya, penuh keindahan nuansa alamnya menyadarkanku bahwa inilah yang suatu saat akan dirindukan. Hari demi hari berlalu, akhirnya yang tadinya kami tidak saling mengenal sifat satu sama lain, seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa mengenal satu persatu sifat dan karakter dari teman-teman saya. Saya sangat bersyukur bisa di pertemukan dengan teman-teman Kalpasastra dan menjadi bagian dari hidup mereka. Karena dengan adanya mereka saya bisa menjalani kegiatan KKN ini dengan senang, 35 hari rasanya berlalu begitu saja karena mereka selalu menjadi penyemangat dengan mengisi hari-hari dengan canda tawa. Bahkan pada saat kami sampai pada penghujung tugas KKN kami disana, kami masih diberi kesan hangat di desa itu, ucapan selamat tinggal, selamat berjumpa kembali, terima kasih, membanjiri proses kegiatan

akhir kami. Kami terharu, sangat terharu ternyata desa itu tak memberikan kami ketakutan dan kekecewaan, desa itu memberi kami banyak rasa syukur dan kasih sayang yang pastinya sulit kami lupakan.

Oleh: Muhammad Muhsin

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat KKN merupakan sebuah program wajib di setiap Universitas bagi seluruh mahasiswanya. Program ini bersifat pengabdian kepada Masyarakat yang mana setiap mahasiswa dibagi per kelompok yang kemudian disebar ke berbagai daerah yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Selain daripada itu, salah satu tujuan dari program KKN ini adalah untuk mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana caranya mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapatkan selama berada di kelas untuk di praktekan secara langsung di dunia Masyarakat.

Entah darimana saya akan memulai cerita ini, perjalanan singkat selama 30 hari tapi begitu mengesankan ketika dilalui bersama-sama. Bagi saya KKN merupakan salah satu cerita indah yang pernah terjadi di dalam hidup saya, walaupun mungkin ada beberapa hal yang membosankan dan tidak mengenakan selama KKN. Selama KKN saya banyak mendapatkan pelajaran tentang kehidupan, tentang bagaimana cara kita bersosialisasi langsung dengan masyarakat, tentang bagaimana cara kita mengamalkan ilmu yang kita punya dan juga tentang bagaimana memahami sifat dan karakter orang-orang yang baru kita kenal.

Tentunya kegiatan KKN ini memiliki banyak dampak positif baik untuk mahasiswa itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya. Saya berharap dari kegiatan KKN ini kedepannya bisa lebih di maksimalkan oleh setiap mahasiswa yang akan melaksanakannya dan juga saya berharap dari pihak kampus untuk lebih meningkatkan kualitas dalam hal menangani kegiatan KKN ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.

## Secercah Cinta di Bawah Langit Belimbing

Oleh : Nabila Soraya

Cerita dimulai dari pengumuman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ada di laman *instagram* PPM UIN Jakarta. Sejak saat itu, saya memiliki perasaan tidak karuan dan rasa takut yang berlebihan. Bagi saya yang *notabene*-nya anak rumahan dan tidak pernah kemana-mana, kecuali kuliah sehingga hal ini membuat saya banyak bertanya dalam hati. Apakah saya bisa melewatinya? Apakah saya akan betah di sana? Serta bagaimana dengan anak-anak saya? Apakah tidak masalah jika saya meninggalkan mereka? Yaaa 😊 saya memiliki 28 anak didik yang saya bimbing selama lima tahun. Dari waktu ke waktu, dari hari ke hari saya terus memikirkan program ini, bagaimana bisa saya akan meninggalkan hati saya di rumah? Awalnya, saya merasa berat untuk mengikuti kegiatan ini bahkan saya juga sulit untuk melakukan pertemuan dengan teman-teman pada saat rapat dan survey. Di sisi lain, wajah-wajah baru yang saya tidak kenal sama sekali membuat saya memiliki pertanyaan baru ‘apakah saya akan mendapatkan teman-teman yang baik?’ dan ‘apakah mereka akan menerima saya sebagai rekan?’. Hingga pada suatu ketika, saya diundang masuk ke grup *whatsapp*, diminta untuk berkenalan serta memilih *jobdesk* dan mengusulkan nama untuk kelompok KKN 137. Saya belum memiliki usulan nama, tetapi ada beberapa teman yang telah memberikan pilihan. Akhirnya, saya memilih satu di antara dua pilihan lain yaitu “**Kalpasastra**”. Berangkat dari perkenalan di grup, saya masih belum bisa lebih dekat dengan teman-teman lain melalui obrolan atau pertemuan singkat sebab saya memiliki kepribadian *introvert* sehingga selalu merasa canggung ketika berbicara dengan orang lain. Pertama kali saya bertemu dengan teman-teman KKN pada kegiatan danusan di kampus FST, saya bertemu dengan ibu bundahara kita (Aliyah) dan ia adalah orang pertama yang mengajak saya mengobrol. Kemudian, bertemu lagi dengan teman lain di survey kedua yang tentu saja belum bisa membuat diri saya terbuka. Beberapa hari kemudian, survey ketiga pun diadakan dan ini kali ketiga saya bertemu dengan teman-teman. Pada survey ketiga, saya masih merasa canggung dengan mereka bahkan rasa cemas yang saya miliki semakin besar, namun ketika saya merasakan hal demikian ada seorang teman yang berusaha mengajak mengobrol bernama “Sabila”. Sabil adalah orang pertama yang membuat saya berhasil bersuara di antara banyaknya orang saat itu, ia menanyakan perihal “apakah saya bisa menari?”. Melalui obrolan singkat tersebut, saya dipilih untuk menjadi bagian dari kegiatan pengembangan seni. Pengembangan seni akan menjadi kegiatan rutin yang nantinya akan kami lakukan setiap seminggu sekali di hari Sabtu.

Hari – H pun tiba waktunya. Sebelum berangkat ke kampus, saya melakukan sebah kepada Aba dan Ummi agar lancar dalam perjalanan, menjalankan kegiatan, dan selalu diberikan kesehatan. Sore, saat sampai di posko ternyata saya mulai merasakan ketidaknyaman. Padahal di sini saya sudah memiliki banyak teman bahkan teman kamar pun sudah ada, namun rasa khawatir dan takut kembali menghantui saya sehingga detik demi detik yang saya lalui hanya berdiam diri saja. Keesokan harinya, kami berkumpul bersama di posko untuk mengevaluasi diri sendiri. Di saat ini pun tangis saya pecah, saya meminta agar waktu dipercepat saja sebab hingga saat itu saya masih tidak bisa membuka diri dan tidak bisa menerima kenyataan kalau saya harus jauh dari keluarga dan anak-anak didik saya. Tapi, yaa itulah kenyataannya, hari-hari saya lalui dengan menahan beban rindu sembari memandang bintang yang cantik di langit Belimbing dan berharap agar mereka menyampaikan pesan rindu saya. Hingga akhirnya, untaian kata saya buat untuk meluapkan rasa rindu “jika cinta tak mampu kau bendung biarlah rindu yang menjadi muaranya”. Akan tetapi, seiring berjalannya

waktu saya merasa nyaman dan berusaha menerima keadaan walaupun dalam waktu yang cukup lama, yaitu sekitar minggu ketiga menuju minggu keempat. Kenyamanan itu saya dapatkan ketika saya mengajar mengaji di TPA Madinatul Ulum. Saya mendapatkan banyak cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh para anak ngaji yang menatap saya dengan mata polosnya, senyuman tulus nan indah, serta gerak-geriknya yang membuat saya teringat murid-murid di rumah. Saya sangat tidak menyangka jika malaikat-malaikat kecil itu berhasil menjadi sumber kebahagiaan saya. Ketekunan mereka dalam menuntut ilmu agama membuat saya semakin semangat untuk mengajar mengaji di TPA Madinatul Ulum.

Cinta dan kasih juga saya dapatkan dari teman-teman KKN yang selalu mengingatkan untuk makan tepat waktu (Tiara, Monica, dan Winda), penghuni kamar 3 'es kelapa lovers' (Vivi dan Aliyah), partner *trial and error* (Sabil, Wildan, Dio, dan Irfan), tim pdd uhuy (Sadam, Helma, dan Fira), ketua KKN yang selalu memotivasi hingga memberikan selebrasi (Hadi), dan teman-teman KKN lainnya yang sangat baik hati dan terkadang rela menemani ketidakjelasan diri ini. Mereka adalah tokoh utama dalam cerita 'Secercah Cinta di Bawah Langit Belimbing'. Di sisi lain, saya juga bahagia karena dipertemukan dengan bapak & ibu guru SDN Belimbing 2 serta para peserta didiknya yang sungguh baik hati. Dalam waktu singkat kami berkenalan, bapak dan ibu guru mengizinkan saya untuk mengajar menari kepada peserta didiknya. Mengajar menari merupakan pengalaman pertama dan sangat berkesan untuk saya. Padahal anak-anak yang saya ajar menari adalah mereka yang baru saya kenal beberapa hari lalu yakni siswi kelas III, IV, V dan VI, mereka sangat antusias untuk mengikuti latihan menari. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Belimbing 2 (Bapak Sulaeman), Ibu Supri, dan Bapak Rohadi yang telah memberikan izin kepada saya untuk berbagi ilmu menari. Selain itu, ucapan terima kasih juga ingin aku sampaikan kepada murid-muridku yang cantik nan sholeha yaitu **Zafira, Eci, Nayla, Eka, Zaskia, Halimah dan Rani** karena rela meluangkan waktunya untuk latihan menari dalam waktu yang sangat singkat (satu minggu) agar bisa tampil di acara gebyar kemerdekaan ke-78 mewakili mahasiswa KKN. Melalui sekolah Belimbing 2, tari Ratoeh Jaroe mulai dikenal dan bersinar di Desa Belimbing. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih banyak untuk Mama dan Papa Nayla karena telah memberikan *support* berupa perlengkapan menari. Tentu saja tidak lupa saya ucapkan terima kasih juga kepada rekan mengajar menari saya (Nurhamiza) yang memiliki kesabaran seluas samudra. Saya sangat takjub dengan Miza karena memiliki rasa ingin tahu besar serta semangat yang tinggi untuk mengajar tari. Minggu, 20 Agustus 2023 program kolaborasi antara PPSW, Koperasi Lampion Merah, Ibu-Ibu PKK, dan Mahasiswa KKN 137 UIN Jakarta diselenggarakan di lapangan RT.018. Ini pertama kalinya saya melihat pertunjukan kesenian yang mana di dalam acara tersebut ada berbagai macam kesenian yang ditampilkan termasuk ada anak-anak saya yang tampil membawakan tari tradisional dari Aceh, yaitu Tari Ratoeh Jaroe atau yang biasa dikenal Tari Saman. Tarian ini ditampilkan untuk menyambut para tamu undangan sekaligus sebagai media silaturahmi dalam menjalin persahabatan antarumat beragama. Tidak hanya itu, kebahagiaan pula saya dapatkan dari pengalaman menjadi panitia lomba 17-an. Itu adalah pertama kali saya menjadi panitia di acara perayaan kemerdekaan, saya berbaur dengan bapak RT, para pemuda karang taruna, adik-adik dan warga masyarakat RT.012. Saya sangat senang bisa berkenalan dengan orang-orang baru dan tinggal di lingkungan yang baru. Ternyata, untuk menciptakan kenangan indah itu tidak semenakutkan yang saya kira. Mungkin kalau saya gak KKN di Desa Belimbing saya gak akan punya pengalaman baru, saya gak akan mendapat teman-teman yang seru, saya gak akan mengeluarkan skill menari dan mengajar kepada adik-adik yang cantik nan sholeha serta saya gak akan mendapatkan kebahagiaan yang berlipat-lipat. Saya berharap silaturahmi kita tetap terjaga walaupun jarak telah memisahkan kita.

Siang hari membeli bakwan  
Kemudian sorenya membeli pangsit  
Terima kasih banyak wahai kawan  
Selalu bersama dikala sulit ☺

Lagi yaaa....

*Bunga selasih dipake buat bikin mozaik,*

*Terima kasih orang-orang baikkk <3*

## Perjalanan di Desa yang memberi Kepercayaan Diri

Oleh: Nugraha Surya Gemilang

Kisah ini bermula dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebelum memasuki semester 7 yaitu Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab disebut KKN. Dengan pertemuan awal dengan wajah-wajah baru dan terasa asing antara satu dengan yang lainnya. Pertemuan awal yang merupakan awal yang baru dengan orang baru yang akan selalu kebersamai selama satu bulan lamanya tinggal bersama satu atap tempat berlindung dari panasnya terik matahari dan derasnya hujan. Sempat terbesit pikiran pada suatu malam di kepalaku "Apakah bisa dengan waktu secepat ini kita akrab dan bekerja sama? Terlebih kepada teman-teman Perempuan di kelompok". Pikiran seperti itu wajar bagi saya yang terbiasa nyaman diluar rumah tanpa adanya teman-teman Perempuan.

Terbayang? Tentu saja tidak. Bagaimana nantinya menjalani 35 hari bersama manusia dengan latar belakang, karakter, pemikiran, dan sifat yang berbeda. Bagaimana tinggal di tempat yang bisa dibayangkan asing nama dan penduduknya. Bagaimana harus mengimbangi antara kerjaan dan juga kegiatan KKN agar terlaksana dengan baik. Bagaimana rasanya tinggal bersama 22 orang yang belum pernah kutemui. Dan bagaimana rasanya merelakan waktu liburan semester untuk diisi dengan kegiatan pengabdian. Pertanyaan-pertanyaan itu yang selalu menjadi pertanyaan tanpa sebuah jawaban sampai benar-benar aku merasakannya. Hingga tiba waktunya, pembagian nama kelompok KKN yang disampaikan oleh PPM melalui edaran resmi. Jujur, Saya Sangat antusias dengan adanya KKN ini. Karena saya sangat berharap tempat saya KKN itu di Daerah Tangerang, Tepatnya di Kecamatan Teluk Naga yang memang tempat tersebut tidak jauh dari rumah saya dan aksesnya tidak muter-muter. Tetapi, bagaimanapun itu saya hanya khawatir perihal tempat dimana aku harus mengabdikan dan siap ditempatkan dimanapun, baik itu di Kabupaten Tangerang maupun di Kabupaten Bogor.

Waktu yang dinanti pun tiba, awalnya saya tidak percaya secepat ini saya harus KKN. saya dan teman-teman KKN 137 yang beranggotakan sebanyak 23 orang ditempatkan di sebuah desa bernama desa Belimbing, salah satu desa di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang yang dimana daerah ini saya sering lewat untuk menemani saudara saya yang cabut pesantren dan desa yang dekat dengan daerah Dadap, yaitu daerah yang saya ketahui daerah prostitusi. Saya selalu bertanya pada diri saya "Apakah saya siap untuk KKN?", "Apakah selama proses KKN ini saya bisa membagikan pengalaman dan pembelajaran hidup yang bisa diterima masyarakat desa tersebut?" dan "Apakah di Desa tersebut sama halnya dengan Daerah Dadap?", namun pikiran saya berkata bahwa ini adalah proses pembelajaran serta membangun kepercayaan diri dan jangan pernah merasa sendirian karena semua teman-teman saya pun akan melalui proses ini. Sadar akan hal tersebut membuat saya sedikit percaya diri dan jauh lebih siap. Saya juga tidak boleh ragu karena saya bersama teman-teman saya yang siap membantu saya kapanpun.

Banyak kesan positif yang saya dapatkan. Dari saat kami tiba di desa, orang-orang menyambut kami dengan sangat antusias. Semangat kekeluargaan desa masih sangat kental, bahkan semangat kesederhanaan dan persatuan masih kental di semua masyarakat. Setiap kali saya meminta bantuan atau membutuhkan bantuan, komunitas juga membantu dengan kekuatan dan pemikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di Desa Belimbing. Dari sini saya bisa belajar lebih baik dalam hal pengetahuan, moralitas dan kebersamaan. Saya tidak bisa melakukannya sendiri, jadi saya membutuhkan bantuan orang-orang di sekitar saya.

Satu bulan lamanya saya tinggal di desa tersebut bersama teman-teman yang juga belum pernah saya kenal sebelumnya. Hari-hari yang selalu diisi dengan program kerja dengan harapan membantu menanggulangi permasalahan desa, telah sampai diujung jalan. Belimbing, desa yang sederhana namun penuh kehangatan dari penduduknya, penuh keceriaan yang terpancar dari wajah anak-anaknya, penuh dukungan positif yang selalu diberikan dari aparaturnya, penuh keindahan nuansa alamnya menyadarkan saya bahwa hal inilah yang suatu saat akan sangat dirindukan. Hari demi hari saya dan teman-teman lalui, begitu banyak cerita dan pelajaran hidup yang kami dapatkan di desa Belimbing, akhirnya yang tadinya kami tidak saling mengenal sifat satu sama lain, seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa mengenal satu persatu sifat dan karakter dari teman-teman saya. Saya sangat bersyukur bisa di pertemukan dengan teman-teman Kalpasastra dan menjadi bagian dari hidup mereka. Karena dengan adanya mereka saya bisa menjalani kegiatan KKN ini dengan senang, 35 hari rasanya berlalu begitu saja karena mereka selalu menjadi penyemangat dengan mengisi hari-hari dengan canda tawa. Bahkan pada saat kami sampai pada penghujung tugas KKN kami disana, kami masih diberi kesan hangat di desa itu, ucapan selamat tinggal, selamat berjumpa kembali, terima kasih, membanjiri proses kegiatan akhir kami. Kami terharu, sangat terharu ternyata desa itu tak memberikan kami ketakutan dan kekecewaan, desa itu memberi kami banyak rasa syukur dan kasih sayang yang pastinya sulit kami lupakan. Terlebih, bagi saya yaitu rasa Kepercayaan diri untuk mengemban Amanah yang diberikan kepada saya.

Ternyata desa ini tidak seperti yang saya pertanyakan kepada diri saya sendiri tsb. Desa yang penuh warna dan juga keragaman ini, desa ini masih kental dengan adat betawinya. Itu yang membuat saya sangat Excited dalam berinteraksi dan bercengkrama dengan warga desa Belimbing membuat saya ingin belajar lebih dalam mengenai berbagai aspek desa belimbing ini, mulai dari aspek dalam bersosialisasi, beragama, bermasyarakat dan masih banyak lagi.

Belimbing, Manis! itulah slogan yang dimiliki desa Belimbing. Slogan Manis yang memiliki arti M, Sebagai Modern. A, sebagai Agamis. N, Sebagai Nyaman. I, sebagai Integritas. Dan S, Sebagai sehat. Ada Beberapa momen yang membuat saya bersyukur mengikuti dan tidak melupakan kenangan selama mengikuti KKN ini adalah *Pertama*, ketika terjun langsung ke masyarakat untuk mendata para disabilitas di desa Belimbing, karena pada kegiatan tersebut saya dapat berinteraksi langsung dengan warga disabilitas dan keluarganya dan mendapatkan pengalaman serta banyak pelajaran berharga yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya serta saya ingin mengurangi sifat buruk saya yang menertawakannya ketika melihat orang disabilitas, saya seperti itu memang sudah menjadi bahan bercandaan dengan saudara-saudara saya di rumah. Saya memang khawatir Ketika saya menertawakannya, khawatir jika saya diberikan keturunan seperti itu dan ditertawakan orang lain maka, saya tidak sanggup.

*Kedua*, Ketika saya bergadang berdua dengan teman kelompok KKN yang Bernama Muhsin. Ada dua bapak-bapak yang berjaga di depan posko kami, Ketika kami ajak obrol dengan pembuka obrolan tersebut yaitu pertanyaan “apakah bapak ditugaskan untuk menjaga kami?” dan bapak-bapak tersebut menjawab “iya, memang sebelumnya saya berdua dengan teman saya ini ditugaskan hanya berjaga Gudang saja karena ada adik-adik KKN maka saya berdua ditugaskan menjaga adik-adik juga, dan ditugaskan langsung oleh Pak Lurah Kota (Bapak Kades)”. Oiya, posko kami dibelakang rumah pak kades dan disamping Gudang yang masih punya pak kades serta nama dua bapak-bapak tersebut yaitu, Bapak Sura dan Bapak Aming. Setelah beberapa hari berlalu kami ber 4 bergadang dan menjaga posko serta Gudang dengan mengobrol tentang pengalaman hidup dan perjalanan hidup mereka selama di desa belimbing ini, datang lah satu

bapak-bapak lagi yaitu bapak Marwan. Bapak Marwan ini pun merupakan warga yang tempat tinggalnya di belakang posko kami, ia merupakan seorang ustadz. Ia pun sama bercerita tentang pengalaman hidup dan perjalanan hidupnya, Ketika datang menimbrung selama bergadang dan menjaga posko serta Gudang. Sempat beberapa kali saya dan teman kelompok saya yang Bernama Muhsin ini, bertanya dan menyinggung tentang adat dan kultur serta tentang kasus prostitusi di daerah Dadap. Mereka pun menjawab, bahwasanya adat dan kultur disini masih kental dengan adat betawinya, walaupun Betawi pinggiran yang kebanyakan bercampur dengan kultur china. Untuk pertanyaan kami tentang kasus prostitusi, mereka menjawab bahwa disini tidak ada, tetapi angka pernikahan usia dini bisa dibilang tinggi. Dan saya sangat berterima kasih kepada teman kelompok saya Muhsin, karena ia pun mau ikut ngebuka obrolan Ketika kami bergadang dan menjaga posko. Saya tidak kebayang jika saya tidak ditemaninya, maka bergadang dan menjaga posko tersebut sangat sunyi dan saya tidak dapat informasi apapun.

*Ketiga*, ketika saya mengajak teman kelompok saya yang Bernama Dyo dan Irfan untuk keliling desa, ia mau dan langsung berkata “hayo” walaupun dengan berjalan kaki. Ya saya berkeliling desa memiliki tujuan untuk bersosialisasi dan memberi tahu bahwa kami sedang KKN di desa Belimbing ini, serta mengetahui lebih dalam kultur Masyarakat desa ini. Selama perjalanan mengelilingi desa, kami pun bercerita dan ternyata kami memiliki satu kesamaan yaitu, demen jalan-jalan untuk sekedar menghilangkan pikiran yang penat. Dari situ, kami bertiga mengajak seluruh teman-teman kelompok untuk ikut kami supaya warga Masyarakat lebih mengetahui kami mahasiswa KKN itu ada 23 orang, bukan hanya 3 orang saja. Dan teman-teman kelompok mau ikut untuk bersosialisasi, disini saya diberikan kepercayaan untuk mengarahkan jalan mana yang akan dilewati dalam berkeliling desa hingga sampai kembali ke posko.

*Keempat*, ketika saya diajak untuk berolahraga oleh teman-teman kelompok. Disini saya merasa bahwa mereka memberi dukungan dan meningkatkan kepercayaan diri saya untuk tetap bisa dan fokus dalam program penurunan berat badan saya, selain saya defisit kalori dan mengurangi kadar gula dalam tubuh saya. Selama saya mengikuti kegiatan rutin tiap pagi sebelum melakukan kegiatan program kerja dan tiap sore sebelum mengajar ngaji ini, saya mendapat berbagai obrolan mengenai macam-macam olahraga untuk menurunkan berat badan. Alhasil, setelah saya mengikuti kegiatan olahraga rutin tersebut. Berat badan saya pun turun 3,9 Kg dari berat badan saya sebelumnya yaitu 85 Kg dan itu membuat saya senang. Karena memang, pas awal KKN saya khawatir akan hal berat badan saya naik. Saya mengetahui berat badan saya turun itu Ketika saya mengikuti program kerja kelompok membantu posyandu.

*Kelima*, ketika berkunjung ke posko KKN sblmnya yang berada di Rt 12 untuk mengobrol tentang agenda kegiatan 17 agustus. Disana kami perwakilan dari kelompok ada 4 orang, yaitu saya, Muhsin, Irfan dan Sadam untuk bertemu dengan para pemuda Rt 12 yang diketuai oleh bang Ricky dan wakilnya bang Denis. Disana selain kami mengobrol tentang 17-an, kami mengobrol Panjang lebar dengan berbagai candaan dan jokes. Candaan dan jokes mereka masuk ke candaan dan jokes saya pribadi, sedangkan ke 3 teman kelompok ada yang hanya ikut tertawa saja. Entah, mereka tidak mengerti jokes dan candaannya atautkah mereka tidak mengerti bahasanya. Karena Bahasa yang digunakan Betawi.

*Keenam*, ketika ditawarkan menjadi juri dalam lomba Pidato Ibu-ibu PKK oleh teman-teman kelompok, terutama teman-teman Divisi Acara. Karena menurut saya menjadi juri pidato merupakan hal dan tantangan baru bagi saya. Maka, dari itu saya berani menerima untuk menjadi juri tersebut. Dan pada saat menjadi juri, banyak hal yang saya dapatkan, mulai dari pengalaman untuk tidak menertawakan orang lain yang berada di depan sampai ternyata banyak bakat yang

dimiliki oleh Ibu-ibu PKK desa Belimbing untuk menjadi pemimpin dan ustadzah. Walaupun beberapa dari perwakilannya masih ada yang lupa teks dan grogi itu yang membuat saya terkesan.

*Ketujuh*, mungkin ini bagian terakhir dari beberapa momen yang saya dapatkan. Yaitu, ketika saya mendapatkan tawaran untuk menjadi juri hadroh dalam lomba hadroh di acara MTQ Desa Belimbing ke-2. Saya pun sangat excited untuk mengikuti perkembangan hadroh-hadroh di desa belimbing ini. Apalagi ketika di majelis tempat saya mengajar ngaji, perwakilan yang dikirim itu tidak hanya hadroh, melainkan adzan dan kaligrafi. Serta ketika saat Technical Meeting untuk perlombaan hadroh, yang membahas “bagaimana sistem penilaian dalam perlombaan hadrohnya, genre hadroh yang diperlombakan itu apa dan pembagian no. urut peserta”. Dan, Pada hari H perlombaan, saya dibuat geleng-geleng kepala dan memberikan applause kepada 3 dari 8 peserta lomba hadroh. Karena 3 peserta tersebut berani membawakan yel-yel hadroh yang biasa dibawakan pada saat lomba di Festival Hadroh Masjid Raya Al-‘Adzhom dan Festival-festival Hadroh lainnya. Khususnya dalam Perlombaan Hadroh bergenre “Al-Banjari”.

Dipertemukan dengan teman-teman KKN yang amat energik, ambisius, peduli dan baik membuat saya bersyukur berada di KKN kelompok 137 Kalpasastra ini. Meskipun hanya satu bulan kami di Desa Belimbing, ada banyak kenangan yang terukir didalamnya dan akan selalu kami rindukan. Mulai dari perasaan senang, sedih, canda tawa hingga amarah, semuanya telah kami lalui bersama dengan suka cita. Begitulah kisah “Perjalanan Di Desa yang memberi Kepercayaan Diri” itu terukir. Akhir kata, terima kasih sudah banyak memberikan dan meningkatkan kepercayaan diri saya. Terima Kasih sudah menjadi saksi Sejarah dalam hidup saya. Semoga kalian sehat selalu dan lulus dengan membanggakan orang-orang yang mencintai kalian!!! Sampai jumpa di lain waktu, Semoga Tuhan Bersama kalian dimana pun berada gais!!!

## “Pengalaman baru, pelajaran baru”

Oleh: Nurhamiza Harahap

Desa Belimbing merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kosambi Kabupaten tangerang. Desa dengan infrastruktur yang baik ini memiliki luas 216 Ha yang dihuni oleh lebih dari 13.695 jiwa, secara geografis desa ini dekat dengan bandara Internasional Soekarno Hatta yaitu di wilayah ring satu bandara tersebut. Hal itu menjadikan desa Belimbing sebagai desa industri pergudangan, dan dengan adanya banyak gudang yang tersebar di desa ini, maka perputaran ekonomi dan pemasukan dana untuk desa terjadi dengan sangat baik. Dana tersebut dikelola oleh pemerintah desa menjadi berbagai macam manfaat untuk masyarakat desa Belimbing, salah satu yang sangat terlihat adalah dari segi infrastruktur terutama Jalan. Jalan raya yang ada di desa belimbing memiliki kualitas yang baik, bahkan sepenglihatan kami selama sebulan semua jalan-jalan yang ada di desa belimbing sudah di cor beton bahkan hingga ke gang-gang kecilnya, ini salah satu hal yang membuat saya sangat kagum dengan pemerintah desa Belimbing.

Dari pertemuan pertama, kami telah sepakat untuk mengadakan pertemuan Kembali sebelum memulai kegiatan KKN di Desa Belimbing. Kami juga melakukan pertemuan dengan Dosen Pembimbing Lapangan, beliau bernama Bapak Dr. Achmad Fudaili, M. Pd. beliau merupakan seorang Dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beliau memberikan arahan dan masukan sebelum kami melaksanakan kegiatan KKN. Beliau membimbing kami dengan sangat baik dan selalu memberi motivasi untuk melaksanakan KKN secara maksimal, bahkan beliau memberikan Pelajaran ke kami tentang bagaimana pengalaman KKN beliau dahulu

Saya dan team Kalpasastra melakukan kegiatan yang sudah dirancang dari sebelum KKN dengan bersama-sama, saling membantu menjadi misi kami untuk menyukkseskan semua kegiatan. Mendengarkan keluhan, terkena amarah teman-teman dan menerima kesalahanlah yang harus kita kuatkan dalam satu kelompok dan harus selalu peka dalam kondisi apapun dan di manapun. Setiap permasalahan yang ada terutama dari dalam kelompok kami selalu membicarakan dengan kekeluargaan dari hal terkecil sampai masalah terbesar serta menjadi pembelajaran untuk pribadi masing-masing. Kisah ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi saya.

Kurang lebih satu bulan kami telah mengabdikan diri di desa Belimbing. Hari hari yang selalu diisi dengan program kerja dengan harapan membantu menanggulangi permasalahan desa, telah sampai diujung jalan. Belimbing, desa yang sederhana namun penuh kehangatan dari penduduk nya, penuh keceriaan. yang terpancar dari wajah anak-anak nya, penuh dukungan positif yang selalu diberikan dari aparaturnya, penuh keindahan nuansa alam nya menyadarkanku bahwa hal inilah yang suatu saat akan dirindukan. Hari demi hari berlalu, akhirnya yang tadinya kami tidak saling mengenal sifat satu sama lain, seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa mengenal satu persatu sifat dan karakter dari teman teman saya. Saya sangat bersyukur bisa di pertemuan dengan teman teman Kalpasastra dan menjadi bagian dari hidup mereka. Karena dengan adanya mereka. saya bisa menjalani kegiatan KKN ini dengan senang

## *Serendipity*

Oleh: Sabilla Nur Aziza

Rumah. Tempat di mana seseorang beristirahat. Tempat di mana seseorang berlindung dari terik panas, hujan bahkan badai. Untuk ku? Rumah bukanlah sebuah tempat... melainkan sebuah **perasaan**. Iya, perasaan yang bisa datang dari mana saja. Perasaan nyata yang aku bagikan kepada seseorang, baik itu sedih atau senang, riuh atau sunyi, tawa atau tangis. Sebuah perasaan yang aku tahu akan selalu aku hargai dalam hidupku. Dan selama kurang lebih 34 hari tinggal di desa ini bersama-sama untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan 22 teman lainnya—rasanya, seperti memiliki rumah baru. Rumah kedua. Tapi sayangnya, akan sukar untuk kembali ke sana. Karena sekarang adalah saat-saat terakhir dari kegiatan pengabdian ini, Saatnya bagiku dan teman-teman yang lain untuk benar-benar *pulang*.

“Selamat tinggal pagar jalanan warna-warni” ucapku dalam hati, sambil terus melihat pemandangan luar di sore menjelang malam hari. Kosambi memang identik dengan pagar ikonik mereka yang terdapat di sepanjang tepi jalanan. Dan kala itu merupakan hari kepulangan menuju tempat asalku, tepatnya di Lengkong Wetan Serpong, yang berjarak sekitar 45 menit dari desa ini. Pandanganku masih setia melihat jalanan sekitar—ada pedagang es teh solo dan mie ayam, lampu jalanan yang samar-samar, Musholla yang biasanya menjadi tempat kami dan para ibu-ibu di Desa melakukan pengajian setiap hari selasa, jalanan simpang 6, pesawat yang sebentar lagi akan landas—hal-hal yang umum, namun lebih dari itu, setiap tempat memiliki kenangannya tersendiri. Saat melihatnya untuk yang terakhir kali, kilas balik itu terputar kembali—memenuhi isi ruang kepala. Aku tersenyum, merasa bahagia dan sedih. Aku bersyukur dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini dengan lancar, tapi di sisi lain, aku merasa sedih karena harus meninggalkan desa Belimbing, desa yang penuh dengan banyak kenangan.

Tunggu. Cerita ini belum selesai begitu saja. Setiap akhir pasti ada awal dan setiap perpisahan pasti ada pertemuan—begitu pula dengan kisahku. Haruskah kita kembali pada waktu sebelum semua ini dimulai?

Sabtu, 13 Mei 2023.

Bertemu dengan orang asing dan melihat wajah-wajah yang baru memang selalu tidak mudah. Terutama jika kalian merupakan tipikal orang yang pemalu dan sedikit tertutup, ini tentunya membuat segala hal yang dihadapi dan dilakukan menjadi lebih sulit dan lebih menantang dibandingkan orang biasa. Dan setelah sekian lama berkutat dengan pikiran sendiri, akhirnya aku memutuskan untuk ikut pada pertemuan pertama kelompok kami. Aku memutuskan untuk menghadapi rasa takut itu. Bagaimanapun, cepat atau lambat, aku harus membiasakan diri berada di sekumpulan banyak orang. Terlebih, ketika sudah menjalani kegiatan KKN yang akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Aku sempat menuliskan sesuatu di *notes* sebelum berangkat ke lokasi yang menjadi tempat pertemuan pertama kelompok kami bertemu. Tulisan itu berbunyi “*facing my fear today*” Aku menuliskannya dengan harapan, bahwa ketakutan ini bisa sedikit mereda. Menulis memang sudah menjadi kebiasaan yang aku sukai. Bagiku, menulis merupakan cara atau alternatif ketika seseorang tidak dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran yang kompleks dalam sebuah lisan. Dengan menulis—apapun itu, aku dapat kembali mengingat dan membayangkan peristiwa, seseorang atau segala sesuatu dengan lebih baik.

Begitu mendengar kata “sekretaris” hal yang seketika terbayang olehku ialah seseorang yang membantu dalam urusan catat mencatat hingga menyiapkan surat-surat. Percayalah, tidak banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dibalik tulisan ini. Terlebih, yang berkaitan dengan kesekretariatan. Dan pada saat itu, ketua kelompok, Hadi, menawarkan pada kami semua, jika ada dari kami yang berminat untuk menjadi sekretaris. Nampaknya tak ada seorang pun yang berminat, sehingga tawaran ini ditanyakan satu-satu, sampai pada akhirnya pertanyaan itu mendarat kepadaku. Sempat ada keraguan—awalnya. Karena bagaimanapun, aku sudah berterus terang sejak awal jika tidak mempunyai banyak pengalaman. Dan, sulit membayangkan jika jabatan itu akan jatuh di tangan amatiran ini. Tapi—entah mendapat keberanian dari mana, pada akhirnya aku setuju untuk mengisi jabatan sekretaris. Entahlah, pikiranku seolah ingin menolak. Namun, hatiku, berusaha menyampaikan sesuatu yang bertolak belakang. Sesuatu yang terasa *benar*.

***“Terkadang suara hati kita berusaha menyampaikan sesuatu, dengarkan dengan hati-hati, Karena biasanya, suara itu menyampaikan sesuatu yang benar.”***

Belimbing. Nama desa yang cukup unik—pikirku. Kelompok kami melakukan survei lokasi sebanyak tiga kali, seperti kelompok-kelompok lain pada umumnya. Tapi yang paling mengesankan bagiku, adalah survei ketiga. Mengapa demikian? Menurutku, survei ketiga adalah waktu di mana kami semakin mengenal satu sama lain. Tentunya, kami semua memiliki kepribadian dan tingkah laku yang berbeda-beda—tapi itu tidak menjadi suatu masalah, justru, sangat menakjubkan bertemu dengan bermacam-macam warna manusia. Dan yang semulanya terasa asing—kini, aku sudah dapat membayangkan hidup selama kurang lebih satu bulan dengan wajah-wajah itu. Apakah itu tandanya aku sudah siap?

Hal lain yang menarik di survei ketiga ini adalah, kami mendapatkan kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi secara langsung dengan anak-anak di sekitar posko. Dengan sigap, mereka membentuk sebuah barisan yang dipandu oleh Kak Vivi. Setelahnya, kami semua mulai memperkenalkan diri satu-persatu. Perkenalan *pertama* kami dan anak-anak kala itu terasa canggung, manis dan juga lucu—bahkan ada seorang anak yang kuingat saat itu, mengumpat di balik tembok rumah dan sesaat akan mencuri waktu untuk mengintip layaknya seorang *spy*. Meski begitu, aku bisa merasakan semangat dan keinginan anak-anak untuk belajar Bersama kami.

Hari pertama, di luar dugaan, jauh lebih baik daripada empat tahun terakhir yang biasanya kulalui di rumah dengan hanya ditemani *handphone* atau novel favorit—walaupun saat itu, aku tetap membawa novel dengan tujuan untuk mengisi waktu luang di sana—aku tetap tidak bisa menyangkal bahwa, kegiatan KKN telah membawa begitu banyak perubahan positif.

***“Inti dari kegiatan KKN adalah berbagi”***

Berbagi cerita. Berbagi inspirasi. Berbagi kasih. Berbagi suka duka. Berbagi empati. Berbagi rasa kepedulian. Berbagi ilmu. *KKN adalah saat-saat di mana kita bisa merasakan dan memiliki segala aspek tersebut dan siap berbagi atau merimanya dengan sesama.* Salah satu kegiatan yang paling berkesan untukku adalah kegiatan pendataan warga disabilitas. Kegiatan ini membantu menunjukkan bahwa setiap manusia itu penting, berharga dan berhak untuk mendapatkan hak dan kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang—terlepas dari kekurangan atau kelebihan yang dimiliki.

Ternyata benar, usai KKN, segala hal yang mengandung kata belimbing, menjadi menarik. Seperti untuk pertama kalinya—aku mencicipi jus belimbing. *Manis... serendipity?* Mungkin seperti kisah perjalanan KKN ku bersama kalpasastra di desa Belimbing.

## Kenangan Penuh Hikmah di Desa Belimbing

Oleh: Sadam Alfian Pradana

Akhir semester 6 adalah waktu yang bisa menjadi momen yang ditunggu-tunggu ataupun dihindari oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini dikarenakan di akhir masa semester, kami akan mengikuti kegiatan KKN yang masuk ke dalam kurikulum pembelajaran kampus. Menurut Wikipedia, kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Di KKN inilah akan terjadi banyak cerita dan peristiwa yang mungkin akan terus teringat oleh peserta yang mengikutinya.

Aku sendiri termasuk orang yang menunggu kegiatan ini. Sudah kuputuskan untuk mengikuti KKN reguler karena bagiku momen seperti ini akan terjadi hanya sekali seumur hidup. Sebenarnya KKN di UIN Jakarta sendiri tidak hanya ada KKN reguler, ada juga kegiatan KKN lain seperti KKN in campus, KKN internasional, KKN tematik, dan KKN lain yang bisa diikuti oleh mahasiswa. Tiap KKN pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setelah mengkalkulasi *lost and gain* yang akan kudapatkan nanti, akhirnya aku memilih KKN reguler karena aku menganggap KKN ini akan menjadi sebuah momen untuk mengembangkan karakterku sebagai manusia karena pastinya aku akan mendapatkan wawasan dan pengalaman baru selama berkegiatan dengan teman-teman yang belum pernah sama sekali kutemui sebelumnya. Mereka juga berasal dari lingkungan yang berbeda, serta pastinya memiliki pola pikir, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing.

Singkat cerita, pembagian kelompok KKN sudah dilakukan oleh PPM UIN dan aku mendapatkan nomor kelompok 137. Tidak ada teman sejurusanku di kelompok ini dan tidak ada sama sekali yang ku kenal dari jurusan lain. “Waduh, seru juga nih gaada yang kenal sama sekali wkwk”, pikirku waktu itu. Tidak lama setelah itu, aku mendapatkan *forward message* dari grup Whatsapp yang berisi kumpulan link dari kelompok-kelompok KKN yang sudah dibuat. Kebetulan ada kelompok 137 di situ dan aku langsung *join* saja sambil memperkenalkan diri. Dari situlah kisah KKN kami di Desa Belimbing, Kosambi Tangerang akan dimulai.

Selama pra KKN, banyak sekali kenangan yang menurutku menarik untuk diingat. Dimulai dari pertemuan pertama kami pada tanggal 13 Mei 2023. Pada saat itu kami pertama kali bertemu di Kafe Selasar dan menentukan struktur anggota kelompok. M. Hadi Al Aziz yang waktu itu masih jadi ketua sementara akhirnya ditunjuk oleh kami anggota yang lain untuk menjadi ketua tetap karena ia sangat menunjukkan *skill leadership*-nya dan bisa mencairkan suasana pada saat pertemuan pertama tersebut. Teman-teman lain dan aku lalu mengisi posisi struktural anggota sesuai dengan kemampuan dan minat kami waktu itu. Ada yang menjadi divisi perlengkapan, divisi konsumsi, divisi acara, BPH, divisi PDD, dan divisi humas. Setelah pembahasan selesai, kami lalu berfoto bersama dan mulai menjalankan tugas dari divisi masing-masing untuk mencapai kelancaran KKN nantinya.

Selain pertemuan pertama, hal yang bagiku menarik untuk diingat adalah proses selama pra KKN. Seperti yang mungkin kamu tahu, KKN adalah kegiatan pengabdian yang mana kami akan melakukan berbagai program kerja positif di desa tujuan. Program-program tersebut perlu disusun sedemikian rupa agar tepat sasaran dan benar-benar bermanfaat untuk warga desa. Selain itu, ada beberapa proker (program kerja) yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, kami mencoba berbagai hal untuk mengumpulkan dana seperti berjualan baju bekas dan snack,

mencari sponsor, dan membuka donasi. Pada saat inilah aku belajar banyak hal dan lebih mengenal teman-teman yang lain. Selain itu, aku juga sadar banyak hal yang tidak terduga bisa terjadi.

Contohnya adalah kawanku yang bernama Irfan. Dia memang terlihat pendiam pada awalnya. Akan tetapi, ternyata dia diam-diam berusaha mencari donasi ke berbagai tempat sehingga kelompok kami mendapat dana yang lumayan besar. *Respect for you* Irfan wkwkw. Disini aku belajar bahwa setiap orang pastinya memiliki suatu kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Pra KKN terus berlanjut sampai tiba waktunya mendekati pelaksanaan KKN. Kami melakukan survei sesuai dengan rekomendasi PPM yaitu sebanyak 3x survei ke Desa Belimbing. Selama survei, kami menyelaraskan kembali proker-proker yang akan dilaksanakan nanti dengan keadaan desa pada saat itu. Waktu terus berlanjut dan pertemuan-pertemuan selanjutnya kami lakukan dengan anggota kelompok. Sampai akhirnya tiba waktunya untuk keberangkatan KKN kelompok kami menuju Desa Belimbing selama +/- 35 hari.

Selama KKN, Alhamdulillah kelompok kami diberikan fasilitas rumah gratis untuk tempat tinggal sementara selama KKN oleh Kepala Desa. Kami juga diberikan fasilitas listrik dan air minum secara gratis. Kami sangat bersyukur karena kegiatan kami didukung penuh oleh pihak pemerintah Desa Belimbing.

Kegiatan KKN pun dimulai. Kami semua masih mencoba untuk beradaptasi di lingkungan baru dan tinggal bersama orang-orang yang baru dikenal. Bagi sebagian orang, hal ini adalah hal yang sangat sulit apalagi jika belum pernah pergi jauh dari rumah sebelumnya dan belum pernah tinggal dengan orang lain sebelumnya. Tapi bagiku ini adalah hal yang sangat menantang karena pada momen inilah aku ingin belajar mandiri. Terbayang di kepalaku waktu itu bahwa aku akan mencuci baju, menyetrika, dan mengurus diri sendiri. Tidak seperti biasanya di rumah yang mana hal tersebut dibantu oleh ibuku tercinta.

Untuk mempersingkat, mungkin akan kurangkum saja hal-hal menarik, seru, dan kaya akan pelajaran selama menjalani KKN di Desa Belimbing ini:

#### 1. Komunikasi

Selama KKN, aku berinteraksi dengan teman-teman kelompok, warga desa, dan juga dengan aparat desa Belimbing. Aku belajar banyak hal mengenai komunikasi selama KKN. Pada intinya, kita harus selalu bisa menyesuaikan diri dan melihat lawan bicara kita. Inti dari komunikasi adalah pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Di sinilah aku belajar bahwa kita harus benar-benar menyampaikan apa yang ada di pikiran kita ke orang lain meskipun kadang itu pahit supaya orang tersebut dapat mengerti. Tidak semua orang paham dengan bahasa tubuh atau bahasa non-lisan dan menurutku tidak bijaksana jika kita ingin dimengerti oleh orang lain sedangkan kita hanya memendam pesan yang ingin disampaikan karena kita merasa “gaenak” untuk ngomong secara langsung.

#### 2. Kerjasama

Kerja sama selama KKN tidak hanya dengan teman-teman kelompok. Kami juga bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti posyandu, koperasi setempat, pihak desa, dan warga sekitar. Kita juga bahkan bisa bekerja sama dengan kelompok KKN lainnya.

Menurutku, selama KKN kita perlu menyamakan frekuensi atau sepaham dulu dengan orang yang diajak kerjasama agar nantinya kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

### 3. Hikmah Perjuangan Guru Ngaji di Desa

Pengalaman membantu mengajar ngaji anak-anak di desa Belimbing, tepatnya di Majelis Taklim Darul Qolam sangat berkesan bagiku. Di majelis ini, hanya ada seorang ustadz, yaitu Ustadz Mulyadi yang mengajar ngaji 40 orang anak-anak di RT 28. Bagiku, Tidak mudah untuk mengajar murid sebanyak ini. Belum lagi daya tangkap anak-anak yang berbeda-beda sehingga kami harus menyesuaikan cara mengajar agar bisa diterima dengan baik oleh mereka. Di sini, aku belajar bahwa mengajar ngaji sangatlah membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Oleh karena itu, hargailah guru yang telah mengajarkan ilmu apalagi ilmu yang terkait dengan agama Islam. Perjuangan para guru ngaji di desa sangatlah patut untuk kita hargai karena membutuhkan perjuangan yang besar.

### 4. Mindset

Mindset adalah pola pikir yang dimiliki oleh seseorang. Selama KKN, aku belajar bahwa tiap orang memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Ketika diberikan *feedback* oleh orang lain, ada tipe orang yang menerima *feedback* tersebut dan menjadikannya bahan untuk evaluasi bagi dirinya dan ada juga orang yang menganggap bahwa *feedback* adalah suatu hal yang menakutkan karena hal tersebut dianggap sebagai hal yang menghakimi dirinya. Bagiku, mindset orang bisa berbeda-beda karena banyak hal yang mempengaruhinya. Hal tersebut bisa saja dari lingkungan keluarga, pengalaman, ataupun pengetahuan yang dimiliki. Tidak mudah memang mengubah mindset seseorang. Namun, menurutku kita perlu selalu memperbaiki diri dan mendengar pendapat orang lain karena hal inilah yang bisa membuat kita berkembang terus selama menjalani kehidupan nantinya.

### 5. Lika-liku perjalanan KKN

Jika kita melihat konten-konten KKN di media sosial, ekspektasi yang terlihat adalah KKN akan selalu seru, menarik, dan mengasyikan. Ternyata tidak selalu hal-hal akan berjalan mulus seperti itu kawan hahaha. Menurutku, selama KKN nantinya akan ada tantangan baru yang muncul dan harus dihadapi. Kelompok kami sendiri adalah kelompok yang beruntung karena kami didukung penuh oleh pemerintah desa serta fasilitas yang ada di posko KKN sangatlah memadai. Di kelompok KKN lain, kudengar ada yang perlu berjuang lebih dalam melaksanakan KKN karena dukungan yang mereka dapat dari pemerintah desa tidak begitu tinggi dan fasilitas yang mereka dapatkan tidak terlalu memadai.

Ketika menjalankan proker-proker KKN, tidak selalu hal-hal juga akan berjalan dengan mulus. Hal ini kurefleksikan dari pengalaman kami ketika menjalankan program kerja berupa seminar. Ternyata tidak mudah untuk mencari peserta kegiatan seminar dengan tema tertentu. Meski sudah berusaha semaksimal mungkin, pada waktu itu kegiatan kami yang berupa seminar pengenalan perguruan tinggi hanya dihadiri oleh beberapa peserta saja.

Antusiasme teman-teman kelompok juga bisa jadi akan menurun ketika mulai masuk minggu kedua atau ketiga KKN. Energi untuk menjalani KKN mulai terkuras dan sebagian teman-teman sudah ada yang merindukan rumah atau kosan nya. Di saat inilah kelompok kami mengadakan jalan-jalan ke pantai Tanjung Pasir dalam rangka *refreshing* dan agar teman-teman tetap betah menjalani kegiatan KKN.

Meski begitu, tentu nya ada juga momen-momen menggembirakan, lucu, dan mengasyikan ketika menjalankan proker KKN. Contohnya, pengalaman mengajar anak-anak SD sangatlah seru dan menarik bagiku. Ternyata mengajar itu membutuhkan banyak energi dan butuh kesabaran yang lumayan besar. Selain itu, ada juga momen-momen kebersamaan seperti mabar *game* atau nonton film dengan teman-teman ketika kegiatan sedang kosong, makan bersama di malam hari bersama dengan Bunda (istri Kepala Desa Belimbing), bermain bola dengan anak-anak sekitar posko, jalan-jalan ke tempat-tempat dan kafe sekitar KKN, dan juga keseruan mengikuti kegiatan sosial seperti cek kesehatan di posyandu dan merayakan kegiatan HUT RI pada 17 Agustus bersama dengan warga desa. Lika-liku inilah yang akan menjadi kenangan tak terlupakan dalam menjalankan KKN.

#### 6. Lingkungan yang baik

Aku sangat bersyukur mendapatkan teman-teman yang sangat baik di kelompok 137 ini, Terutama para cowo-cowo yang mayoritas masih taat sholat 5 waktu hahaha. Selain itu, para *boys kalpasastra* juga sangatlah pengertian satu sama lain dan mau saling *mbackup* ketika dibutuhkan. Para *ciwi-ciwi kalpasastra* juga ternyata sangat antusias ketika aku mencoba mengajak mereka berolahraga bareng dalam rangka menjaga kesehatan. Di sini aku belajar bahwa sebenarnya banyak orang yang ingin olahraga, tetapi kadang mereka mengurungkan niat tersebut karena ga ada temen nya hahaha. Pengalaman jogging bareng yang kita lakukan sangatlah berkesan dan takkan kulupakan kawan!

Selain itu, aku bersyukur karena kami diterima dengan baik selama menjalani KKN. Warga desa sangatlah antusias ketika ada kegiatan yang dibuat oleh kelompok kami. Mereka juga antusias dan *welcome* ketika kami mengikuti kegiatan setempat seperti pengajian atau tahlilan. Para kepala sekolah SDN 1, SDN 2, dan SDS Mentari Bangsa juga menyambut dan memfasilitasi kelompok kami untuk membantu mengajar di sana.

#### 7. Relasi baru dan sudut pandang baru dari teman-teman non IT

Selama berkuliah aku tidak banyak berteman dengan anak-anak luar jurusan FST karena aku fokus belajar *programming* dan berorganisasi di lingkungan himpunan jurusan saja. Hal tersebut menyebabkanku hanya berteman dengan orang-orang yang kebanyakan dari jurusan IT (mencakup SI dan TI). Selama KKN ini, hanya ada 1 orang yang cukup paham IT dari jurusan non-IT yaitu Dyo. Dia ternyata menjadikan *game* sebagai salah satu sumber *income* dan aku belajar banyak darinya. Berteman dengan teman-teman dari luar jurusan IT membuatku mendapatkan wawasan baru dari ilmu jurusan lain dan memberiku pelajaran bahwa dunia ini sangat luas dan masih banyak hal-hal yang belum kueleksplorasi

#### 8. Istirahat harus cukup

Selama KKN, akan ada saat-saat dimana kegiatan sedang padat dan waktu istirahat terasa kurang. Ketika kurang istirahat, hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan, kemampuan berpikir, dan emosi kita yang mana hal tersebut bisa berdampak pada anggota kelompok yang lain. Ketika capek menjalankan proker dan butuh istirahat atau waktu sendiri, sebaiknya dikomunikasikan saja ke ketua kelompok untuk meminta waktu “cuti” karena kegiatan KKN akan cukup menguras tenaga. Sebagai teman, kita perlu melihat dan memahami kondisi teman-teman selama KKN agar tidak terjadi kesalahpahaman atau konflik yang tidak diperlukan.

Sebenarnya masih banyak hal yang kupelajari selama KKN ini. Akan tetapi, mungkin hal tersebut sudah tidak bisa diungkapkan melalui kata-kata. Selain dari hal-hal menarik yang sudah kusampaikan sebelumnya, KKN yang kami jalankan mungkin masih memiliki kekurangan selama pelaksanaannya. Menurutku, kami kurang berinteraksi dengan warga sekitar terutama dengan warga-warga yang rumahnya dekat dengan posko KKN. Hal ini mungkin bisa menjadi refleksi terutama untuk diriku sendiri.

Desa Belimbing akan menjadi salah satu tempat bersejarah dalam hidupku ini. Desa ini telah memberiku banyak pelajaran, memberikan kesan yang sangat baik, dan membuka wawasan tentang arti kehidupan bermasyarakat. Keramahan penduduk desa dan para aparaturnya akan menjadi kenangan manis bagiku semanis desa Belimbing. Desa ini telah memberi kelompok kami rasa syukur dan kasih sayang yang sulit kami lupakan.

Bertemu dan bekerja sama dengan teman-teman kelompok 137 adalah hal yang sangat berkesan dalam hidupku ini. Aku belajar banyak hal dari kalian dan mendapatkan banyak hikmah dari pelajaran tersebut. Meskipun hanya sekitar sebulan lebih kita bersama, banyak sekali kenangan yang terukir dan akan kurindukan nantinya. Suka, duka, canda, dan tawa telah mewarnai kebersamaan kita selama 35 hari menjalankan KKN di desa Belimbing.

Terima kasih banyak untuk teman-teman semua yaitu Annisa, Sabila, Aliya, Syafira, Amandha, Helma, Miza, Nabila, Wildan, Muhsin, Nugraha, Irfan, Dyo, Hisom, Lely, Monica, Denisa, Winda, Tiara, Syifa, dan juga Vivi atas kebersamaannya selama KKN ini. Terkhusus untuk ketua kelompok kami, yaitu Hadi, terima kasih karena telah menjadi ketua yang bertanggung jawab dari awal KKN ini dilaksanakan sampai akhir pelaporan tugas artikel KKN dibuat. Akhir kata, kuucapkan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang kulakukan selama pelaksanaan KKN. Semoga kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan dan semoga Allah memudahkan kita agar harapan, cita-cita, serta rencana kita di masa depan dapat terwujud. *See U next time guys. Kalpasastra! Stay Healthy, Staycation!*

## Sebuah Perjalanan Tak Biasa

Oleh: Syafira Alzaira

Tahun ini 2023, merupakan KKN kedua Pasca Covid-19. Sejak Kebijakan bebas masker di luar ruangan mulai diterapkan di Indonesia Rabu, 18 Mei 2023, memudahkan kita bersosialisasi KKN ke Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi Timur. Saya mendapatkan urutan kelompok 137, jumlah anggotanya ada 23 orang, dimana kita semua berbeda jurusan dan belum saling mengenal satu sama lain. Awal kita semua bisa saling mengenal dengan mencari informasi dan nomor *Whatsapp* setia anggota kelompok 137 kemudian kita membuat grup dan mulai memperkenalkan diri masing-masing. Setelah saling mengenal kita membuat planning untuk mengadakan pertemuan pertama secara langsung di sebuah tempat yang telah ditentukan. Dari pertemuan itu kami membuat nama kelompok dan mensepakati nama kelompok kami yaitu KALPASASTRA (stay healthy, stay cation).

Dari pertemuan pertama, kami telah sepakat untuk mengadakan pertemuan Kembali sebelum memulai kegiatan KKN di Desa Belimbing. Kami juga melakukan pertemuan dengan Dosen Pembimbing Lapangan, beliau bernama Bapak Dr. Achmad Fudaili, M. Pd. beliau merupakan seorang Dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beliau memberikan arahan dan masukan sebelum kami melaksanakan kegiatan KKN. Beliau membimbing kami dengan sangat baik dan selalu memberi motivasi untuk melaksanakan KKN secara maksimal, bahkan beliau memberikan Pelajaran ke kami tentang bagaimana pengalaman KKN beliau dahulu.

Tiba akhirnya dimana kegiatan KKN kami dimulai pada tanggal 25 Juli 2022, perjalanan KKN pun dimulai. Kami berangkat ke Desa pada tanggal 24 Juli 2023. Puji Syukur kepada Allah SWT atas keridhoan-Nya sehingga KKN ini berjalan dengan baik. Mulai pembukaan kegiatan Pendidikan, kegiatan sosialisasi, kegiatan ekonomi kreatif, santunan anak yatim, megajar mengaji, silahturahim dengan Ibu-ibu PKK, dan beragam kegiatan lainnya, hingga tak terasa dipenghujung acara pun ditutup dengan hikmat di kantor Desa Belimbing.

Pengalaman dan perjalanan yang luar biasa yang kami dapatkan di Desa Belimbing. Saya sangat bersyukur bisa melaksanakan KKN di desa tersebut, karena banyak hal baru yang saya dapatkan. Di kelompok 137 saya diamanahkan menjadi koordinator PDD, dimana dari awal KKN hingga akhir KKN peran PDD sangat dibutuhkan dan Alhamdulillah saya mendapatkan anggota yang bisa mengerti dan diarahkan. Dimana devisi PDD menangkap setiap momen di KKN, setiap kegiatan yang memiliki makna dan kesan tersendiri. Devisi PDD yang berjuang sampai akhir dibantu dengan anggota lainnya menjadikan KKN ini terasa bermakna

## Seuntai Cerita Hangat Nan Manis Semanis Belimbing

Oleh : Syifa Musarropah

Mendengar kegiatan KKN merupakan salah satu kegiatan yang mungkin saya hindari pada awalnya, ada banyak rasa takut, dan khawatir untuk berbaur kembali dengan orang-orang belum pernah saya temui, takut jika nantinya tidak bisa berbaur dengan yang lain. Tak pernah terpikir akan mengikuti kegiatan yang sangat lama untuk meninggalkan rumah. Tapi semua ketakutan dan rasa khawatir itu hilang ketika saya bertemu, berkenalan, dan berjabat tangan dengan teman-teman anggota kelompok KKN 137 pada pertemuan pertama, dan inilah awal cerita tersebut dimulai.

Cerita ini berawal dari pertemuan pertama anggota kelompok KKN 137 bertemu tepat pada tanggal 13 Mei 2023, dimana pada hari tersebut saya berkenalan dengan orang-orang baru yang belum pernah temui sebelumnya, masih malu-malu untuk berkenalan terlebih dahulu dan mengeluarkan pendapat. Tepat pada hari itu pula saya resmi ditugaskan dan diamanahkan untuk menjadi seorang Bendahara II, tak pernah terlintas akan menjadi Bendahara di KKN 137 ini. Begitu banyak cerita indah dan bermakna yang tidak mungkin terlupakan. Bertemu dengan orang-orang baru dengan karakter yang berbeda-beda dan dengan isi kepala yang berbeda-beda pula, terpaksa menyatu demi kelancaran dan suksesnya kegiatan KKN.

KALPASASTRA inilah nama kelompok KKN 137, nama yang unik nama yang belum pernah saya dengar sebelumnya terkesan asing dibaca maupun didengar, tetapi tidak dengan orang-orang di dalamnya sangat menyenangkan. Begitu banyak hal manis nan hangat yang dilalui bersama anggota kelompok KKN 137, bersama dengan teman-teman baru yang asyik untuk diajak diskusi dan berbincang meskipun banyak perdebatan di dalamnya.

Cerita ini baru saja dimulai di sebuah desa yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Salah satu desa yang terpilih menjadi tempat dilaksanakannya KKN Reguler yaitu di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Desa Belimbing menjadi desa yang mempertemukan anggota kelompok KKN 137. Singkat cerita tiba saatnya untuk memulai kegiatan KKN di Desa Belimbing, setelah melakukan rangkaian rapat dan juga survey terkait program kerja yang nantinya dilaksanakan, tepat pada tanggal 24 Juli 2023 hari dimana kami memulai kehidupan baru yang sebelumnya mungkin menurut sebagian anggota kelompok belum pernah merasakan tinggal bersama-sama dengan orang-orang baru di dua rumah yang berbeda dengan jumlah anggota yang dapat dikatakan cukup banyak. Kedatangan kami disambut dengan hangat dan baik oleh Bapak dan Ibu Kepala Desa serta warga sekitar terutama anak-anak desa Belimbing. Kelompok KKN 137 diberikan tempat tinggal oleh Bapak dan Ibu Kepala Desa yaitu berupa dua rumah untuk kami tinggali selama kurang lebih 35 hari lamanya, rumah tersebut saling berdekatan sehingga sangat memudahkan kegiatan kelompok KKN 137.

Pembagian kamar untuk anggota perempuan dibagi menjadi 4 kamar yang mana setiap kamar diisi oleh beberapa anggota kelompok disesuaikan dengan besar dan kecilnya ruangan tersebut untuk ditempati. Pada awalnya saya berada dikamar 1 tetapi tepat pada hari ketiga saya pindah ke kamar 3 dikarenakan kamar 1 ini kelebihan jumlah penghuninya dan juga tidak adanya kipas angin yang membuat saya tidak bisa tidur di kamar tersebut. Penghuni kamar 3 jumlahnya ada orang 5 orang yaitu Monica, Denisa,

Lely, Winda, dan juga saya sebagai penghuni baru di kamar tersebut. Pada awalnya saya memiliki ketakutan untuk bergabung dengan mereka karena saya berpikir apakah saya dapat beradaptasi dengan baik? dan apakah saya dapat diterima dengan baik oleh teman sekamar saya sebagai penghuni baru? ketakutan dan kekhawatiran tersebut pada awalnya terus muncul. Akan tetapi ternyata ketakutan saya tidak terbukti, mereka sangat menerima saya dengan sangat baik dan antusias, mereka juga memiliki kepribadian yang baik dan terbuka dalam menerima setiap perbedaan yang ada pada diri masing-masing individu. Selain itu, mereka juga memiliki sikap saling menghargai yang sangat tinggi sehingga kami dapat membangun komunikasi, dan membangun kerjasama yang baik hingga munculnya rasa nyaman selama KKN ini berlangsung. Saya sangat bersyukur ketika dipertemukan dan didekatkan oleh orang-orang baik seperti mereka, karena mereka jugalah yang menjadi teman dekat saya selama KKN ini berlangsung. Tidak hanya saat KKN setelah KKN pun kami masih berteman dekat dan berhubungan baik antar satu sama lain.

Kegiatan hari pertama KKN saya dan teman-teman mulai beradaptasi dengan lingkungan baru, juga suasana baru sambil menatap langit pagi melihat keadaan sekitar yang berbeda dari biasanya, meskipun terasa asing dan tidak terbiasa tapi semua berusaha untuk terbiasa dan berusaha dekat dan berkenalan dengan warga sekitar. Begitu pula dengan kegiatan hari-hari berikutnya kami melaksanakan berbagai program kerja yang sudah direncanakan sesuai dengan hasil rapat yang sudah ditentukan kegiatan apa-apa saja yang akan dilaksanakan. Program kerja yang dilakukan oleh kelompok KKN 137 di Desa Belimbing sangat beragam mulai dari bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang lingkungan, serta bidang agama.

Kedatangan kami di desa Belimbing, disambut dan diterima dengan baik oleh warga, terutama oleh anak-anak desa Belimbing yang sangat antusias dengan kedatangan kami dan keberadaan kami di desa Belimbing ini selama satu bulan lamanya, sampai mereka pun sering bermain dan belajar di depan posko kami. Berbagai program kerja kami lakukan disana, salah satunya yaitu club belajar non sekolah yang bertempat di posko kami yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Program kerja ini sangat diminati oleh anak-anak, mereka sangat antusias sekali ingin belajar sambil bermain dengan kakak-kakak kelompok KKN 137, tidak hanya anak-anak yang antusias para orang tua pun sangat antusias dengan adanya kegiatan club belajar non sekolah ini, hal ini dapat dilihat pada hari pertama pembukaan kegiatan club belajar non sekolah sangat ramai dan dinanti-nanti oleh warga sekitar posko kami. Pembelajaran yang mereka sukai yaitu pengembangan seni, dimana dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak-anak desa Belimbing. Pengembangan seni yang dilakukan oleh kelompok kami salah satunya ialah dengan membuat pohon harapan dimana mereka dapat menuliskan apapun harapan dan cita-cita yang ingin dicapai dan menggantungkan hasil tulisan mereka di pohon harapan yang sudah kami buat. Lalu, sebagai penutup kegiatan club belajar non sekolah kami membuat gelang dari manik-manik yang dibuat sesuai yang mereka inginkan, kegiatan membuat gelang inipun sebagai suatu kenang-kenangan kami untuk mereka. Kegiatan club belajar non sekolah merupakan salah satu program kerja yang sangat berkesan untuk saya, dimana dengan kegiatan ini saya semakin akrab dan dekat dengan anak-anak desa Belimbing, juga dengan adanya kegiatan club belajar non sekolah ini dapat membantu kesulitan mereka dalam memahami pembelajaran.

Hari demi hari telah dilalui salah satu program kerja yang sangat terkesan untuk saya yaitu Rumah Tahfidz dimana saya ditugaskan untuk mengajar mengaji di salah satu

Majelis Ta'lim Roudhatul Muhtadin bersama 3 teman saya yaitu Lely, Miza dan Winda. Mengajar mengaji ini merupakan program kerja yang dilaksanakan setiap harinya, mengajari anak-anak membaca Iqra, Juz Amma, Al-Qur'an dan juga mengajarkan mereka Ilmu-ilmu agama. Setiap hari bertemu dengan mereka yang giat sekali dalam menuntut ilmu agama membuat saya terharu dengan semangat yang mereka miliki. Dengan program kerja ini pula kami semakin dekat dengan anak-anak tidak hanya belajar mengaji, mereka juga sangat antusias menceritakan kegiatan yang mereka lakukan di setiap harinya. Kami diamanahkan dan dipercaya oleh Umi dan Abi untuk mengajari dan membimbing mereka dalam persiapan perlombaan MTQ ke-2 tingkat Desa Belimbing yang akan dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Agustus 2023, kami membantu mereka dalam mempersiapkan diri dan mempersiapkan segala hal yang mereka siapkan, mulai dari mengoreksi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an mereka, membimbing dan memberi masukan pidato yang akan disampaikan, dan juga mengajari mereka untuk tampil percaya diri nantinya. Kegiatan perlombaan yang mereka ikuti pada hari tersebut membuat saya semakin sedih karena ini merupakan hari terakhir saya bersama dengan mereka, tetapi saya juga sangat bangga dengan mereka karena mereka menampilkannya dengan penuh semangat dan percaya diri.

Banyak kesan yang didapatkan selama melaksanakan KKN bersama 22 teman lainnya salah satunya ialah cara bersosialisasi satu sama lain walaupun dengan berbagai macam perbedaan karakter, prinsip, dan gaya hidup masing-masing, serta tanggung jawab mereka terhadap tugas dan perannya selama KKN. Selain itu, selama satu bulan ini banyak sekali kisah yang terukir dari hari ke harinya. Begitu banyak pelajaran dan pengalaman hidup, ilmu baru serta perubahan yang saya dapatkan dari kegiatan KKN. Dengan kegiatan KKN ini banyak mengajarkan arti kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, serta kerjasama antar anggota kelompok KKN dalam mengambil sebuah keputusan bersama.

Terima kasih banyak teruntuk teman kamar saya yaitu Lely, Monica, Denisa, Winda, Tiara, Juga Vivi yang sudah menjadi teman yang baik selama KKN ini, banyak hal yang dilalui bersama mereka mulai dari kegiatan sehari-harinya, kehebohan yang dilakukan setiap harinya, kerandoman yang dilakukan setiap harinya, berkat kalian saya merasa nyaman dan betah selama melaksanakan kegiatan KKN ini berlangsung. Terima kasih juga untuk teman-teman KKN 137 lainnya yaitu Annisa, Sabila, Aliya, Syafira, Amandha, Helma, Miza, Nabila, Wildan, Sadam, Hadi, Muhsin, Nugraha, Irfan, Dyo, dan juga Hisom atas kerja kerasnya selama KKN ini.

Banyak kenangan yang tidak bisa diungkapkan, akan banyak kerinduan yang tidak bisa diutarakan. Terima kasih sudah bekerja keras dengan baik, dan sudah menurunkan egonya masing-masing, mari bertemu kembali di kesempatan yang dirindukan. Terima kasih Belimbing pengabdian kami di desamu telah usai.

## Kenangan Manis Semanis Belimbing

Oleh: Tiara Ratna Nur

Berawal dari 13 Mei 2023, pertemuan pertama kami secara langsung, anggota kelompok 137 KKN regular UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Selasar.in Cafe Outdoor. Mulai dari perkenalan dari masing-masing anggota dengan latar belakang yang berbeda dari berbagai jurusan, pembagian tugas dan divisi, hingga sesi dokumentasi. Awal yang menyenangkan meskipun masih terkesan sedikit kaku, dengan wajah-wajah baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Katanya, menyatukan banyak kepala dalam satu tempat itu tidak mudah, akan banyak ketidaksamaan yang mungkin menimbulkan gesekan, pada hari itu, saya berharap hal-hal buruk tidak akan terjadi.

Survey pertama kami dilakukan pada Rabu siang, 12 Juni 2023, kami bertemu dengan para aparatur desa kemudian berbincang mengenai kondisi lingkungan Desa Belimbing. Dengan senyuman yang terus mengembang, kami merasa disambut dengan sangat baik, menjawab pertanyaan-pertanyaan kami dengan detail, mereka sangat membantu kami dalam melancarkan kegiatan KKN di Desa Belimbing. Survey kedua dilakukan 13 Juli 2023, kami juga merasakan sambutan hangat dari bapak dan ibu kepala desa. Mereka sangat baik hati dan sangat membantu kami mulai dari survey hingga selesainya KKN. Banyak harap, semoga bapak dan ibu kepala desa, aparatur desa, dan seluruh warga Desa Belimbing diberikan banyak rezeki berlimpah dan selalu diberikan kesehatan.

Desa tempat kami melakukan KKN selama satu bulan ini terletak di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, desa indah dengan slogan “Belimbing manis”. Semanis belimbing, kenangan yang dirasakan juga sangat indah dan tak terlupakan. Awalnya saya pikir 30 hari adalah waktu yang lama, namun ternyata semuanya terasa sangat singkat dan berjalan dengan menyenangkan. Melalui berbagai program kerja yang dilakukan, banyak pengalaman dan pelajaran berarti yang didapatkan.

Pendataan ToT enumerator, yaitu mendata warga disabilitas di Desa Belimbing menjadi salah satu program yang memberikan banyak pelajaran. Terjun langsung ke masyarakat dan bertemu dengan warga-warga disabilitas memberikan pelajaran berharga untuk saya, mulai dari rasa syukur yang harus selalu dipanjatkan, sikap saling menyayangi dan menghargai sesama manusia, dan bersosialisasi dengan baik kepada banyak orang, serta upaya tolong menolong yang harus selalu dilakukan. Kesabaran dan ketabahan seluruh anggota keluarga dalam menjaga dan merawat membuat saya lebih sadar akan rasa saling menyayangi terhadap keluarga dan orang lain. Semoga kami semua selalu diberikan kesehatan oleh Allah swt.

Mengajar juga menjadi salah satu program kerja yang sangat berarti, baik mengajar di sekolah, di posko, dan juga di majlis ta’lim. Bertemu dan berinteraksi langsung dengan anak-anak menjadi momen menyenangkan. Seru sekali rasanya dapat mengajarkan dan memberikan ilmu yang diketahui kepada orang lain. Menjadi pengalaman pertama dalam mengajar, di KKN ini banyak memberikan saya kesempatan untuk dapat melakukan banyak hal-hal baru, *survive* hal-hal baru, dan banyak bertemu orang-orang baru.

Selain itu, kegiatan jogging dan jalan santai juga menjadi momen yang akan selalu terkenang. Menjelajahi desa, bertemu dengan warga-warga, dan bermain dengan anak-anak di lapangan menjadi tujuan lain yang menyenangkan selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Satu lagi program kerja yang sangat membekas, yaitu program posyandu untuk warga lanjut usia. Di sana saya membantu posyandu untuk mengecek berat badan, tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Mengetahui cara-cara dalam memeriksanya

merupakan hal baru untuk saya, sangat senang diberi kesempatan untuk mencoba dan merasakannya.

Kelompok dengan 23 anggota di dalamnya, dengan latar belakang jurusan, keahlian, dan kebiasaan yang berbeda-beda, mengajarkan saya arti untuk saling menghargai dan menghormati. Tinggal selama satu bulan dalam satu bangunan, banyak melakukan hal bersama dari pagi sampai malam, makan bersama, dan bersama-sama melakukan berbagai program kerja KKN. Kami dengan kompak berusaha memaksimalkan kegiatan KKN ini.

Satu bulan di Desa Belimbing, merasakan ramahnya warga, melihatnya yang saling bahu-membahu membantu satu sama lain dan kompak dalam berbagai kegiatan. Desa yang indah dengan warga-warga yang manis, sesuai slogannya, “Belimbing, manis”. Terima kasih atas kesempatannya selama satu bulan, menciptakan kenangan manis yang akan selalu terkenang dan memiliki tempat sendiri di dalam hati, kenangan manis semanis belimbing.

## Jurnal Petualangan

Oleh: Vivi Nabilah Az Zahra

Sebuah petualangan dimulai saat sebuah notifikasi sederhana muncul di layar ponsel. Notifikasi pembagian kelompok KKN reguler. Karena tidak mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN kebangsaan, KKN luar negeri, dan sejenisnya, aku yakin namaku ada di dalam file dari notifikasi itu. Kutelusuri sejak awal hingga akhir baris nama, “Wah, tidak ada yang kukenal.” Tidak mengapa. Pertanda cerita baru, di tempat yang baru, dan akan dilalui bersama orang-orang yang juga baru.

Minggu-minggu awal diisi dengan pertemuan pra-KKN untuk mencoba saling mengenal dan menyusun strategi merajut asa di Desa Belimbing nanti. Pun *bonding* melalui kegiatan *thrifting*, *selling*, survei, dan pengumpulan donasi. Sesi *sharing* dengan DPL juga dilakukan untuk mendengar saran serta arahan bagi kami melakukan pengabdian.

Satu bulan adalah waktu yang pasti. Namun perasaan terasa lama atautkah sebentar itulah yang tentatif.

Ada banyak hal unik dan menarik untuk diulik di Desa Belimbing. Seperti wajah pendidikan yang terkira akan sama saja seperti tempatku tinggal, namun nyatanya berbeda. Dibalik majunya pembangunan, dekatnya dengan fasilitas publik, dan beragam ekspektasi yang tercipta, ada asa warga Belimbing mengenai pendidikan yang ingin mereka raih. Sungguh bukan hal yang mudah, tapi bukan berarti menyerah. Kami kagum dengan kegigihan para pemimpin dan tokoh masyarakat Desa Belimbing untuk merawat akar pendidikan. Kelak anak-anak Desa Belimbing yang menjadi penerus mereka pun akan berjuang dan merawat tradisi baik yang ada.

Minimnya ketersediaan sumber daya lahan dan alam akibat pembangunan gedung dan gudang, maka menoleh pada potensi sumber daya manusia Desa Belimbing dapat menjadi solusi dan peluang untuk dikembangkan. Potensi yang harus diasah dan diasuh serta diberi wadah untuk berani tampak ke permukaan. Seperti halnya pelaksanaan Club Belajar, seminar PTN, dan MTQ yang menjadi *dualisme* cerminan semangat pendidikan dan keagamaan warga Desa Belimbing. *Ke arah manakah masa depan itu akan dibawa?*

Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang. Tantangan untuk menyatukan gagasan cemerlang di antara 23 kepala dalam waktu relatif singkat. Tak lupa dengan realitas sosial masyarakat yang dihadapi. Pun menjadi peluang emas bagi yang *mampu* menangkap sinyalnya dan *mau* memperjuangkannya.

Menjalani satu bulan bersama orang-orang baik dan hebat.

Mencipta kisah-kisah mengharukan yang kadang menggelikan.

*Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.*

Karena dunia ini memang tempatnya lelah, maka pengabdian tak akan pernah usai. Hanya ruang dan waktu yang menjadi pembeda. Selamat berpetualang kembali, Kawan!  
*Bedankt!*

## Menuju Desa Mandiri

Oleh: Wildan Maftuh

Mendapatkan desa di daerah Tangerang awalnya membuat saya pribadi dan teman-teman sekelompok down karena harapan kami ialah melaksanakan KKN di desa

daerah kabupaten bogor dengan udaranya yang sejuk serta keindahan alamnya yang masyhur. seminggu awal kami di desa kami masih membandingkan desa KKN kami dengan desa teman-teman kami yang ada di kabupaten bogor. Rasa iri dan kecewa masih tersisa di hati kami walau perlahan sirna karna ya mau bagaimana lagi, hehehe. setelah minggu kedua dan seterusnya rasa nyaman dan syukur kami mulai tumbuh karena banyak sekali hal-hal yang menguntungkan dan bernilai positif bagi kami, ternyata KKN di kabupaten Tangerang tidak seburuk itu kok.

Desa Belimbing merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kosambi Kabupaten tangerang. Desa dengan infrastruktur yang baik ini memiliki luas 216 Ha yang dihuni oleh lebih dari 13.695 jiwa, secara geografis desa ini dekat dengan bandara Internasional Soekarno Hatta yaitu di wilayah ring satu bandara tersebut. Hal itu menjadikan desa Belimbing sebagai desa industri pergudangan, dan dengan adanya banyak gudang yang tersebar di desa ini, maka perputaran ekonomi dan pemasukan dana untuk desa terjadi dengan sangat baik. Dana tersebut dikelola oleh pemerintah desa menjadi berbagai macam manfaat untuk masyarakat desa Belimbing, salah satu yang sangat terlihat adalah dari segi infrastruktur terutama Jalan. Jalan raya yang ada di desa belimbing memiliki kualitas yang baik, bahkan sepenghlihatan kami selama sebulan semua jalan-jalan yang ada di desa belimbing sudah di cor beton bahkan hingga ke gang-gang kecilnya, ini salah satu hal yang membuat saya sangat kagum dengan pemerintah desa Belimbing.

Walaupun dari segi pendidikan SMP dan SMA sederajat belum ada di desa belimbing, tapi masyarakat desa belimbing bisa dengan sangat mudah mengakses pendidikan tersebut yang ada disekitar desa belimbing. Dari apa yang saya lihat, ketersediaan lahan-lah mungkin yang masih jadi persoalan dan hambatan pembangunan sekolah-sekolah tersebut.

Dari berbagai kesempatan yang ada, lurah desa Belimbing Bapak H. Maskota HJS.S.E selalu menyampaikan bahwa desa belimbing adalah desa yang maju, beliau juga kerap menyampaikan strategi pembangunan dan rencana dalam menjadikan desa belimbing sebagai desa Mandiri. Hematnya yang dituju dari Belimbing desa Mandiri ialah seluruh kebutuhan baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat desa belimbing bisa tersedia di desa belimbing, sehingga perputaran ekonomi yang ada bisa terjadi dengan lebih cepat dan lebih baik. perputaran ekonomi yang cepat inilah salah satu hal yang menjadi harapan dalam memajukan perekonomian dan berbagai bidang demi kesejahteraan seluruh masyarakat desa belimbing.

Minat belajar mengaji yang tinggi, itulah yang ada dipikiran kami saat di beri tau terkait jumlah majlis pengajian/TPQ yang ada di desa ini. Ada sekitar 46 Majelis pengajian yang mengajarkan anak-anak mengaji dan ilmu agama yang ada di desa ini. rata-rata dari pengajian tersebut ada 35 murid (di desa ini biasa disebut santri), bahkan ada majlis-majlis yang memiliki lebih dari 90 santri, dari sekian banyak jumlah santri, mereka terbagi menjadi beberapa kategori umur atau tingkatan, diantara mereka ada yang masih Paud, SD, SMP bahkan sampai SMA.

Banyak santri-santri yang sudah mumpuni dalam bacaan Al-Quran dan ilmu keagamaan. kalau kita perhatikan di lingkungan sekitar banyak remaja seumuran SMA sudah tidak mengikuti pembelajaran yang ada di Majelis atau TPQ yang ada, tapi di desa belimbing kebanyakan remaja-remaja disini mengikuti pengajian yang ada di majlis-majlis terdekat. Hal tersebut merupakan bukti bahwa masyarakat desa belimbing selalu berusaha untuk merawat generasi yang dekat dengan Agama. Semoga dengan kuatnya pondasi Agama yang dimiliki generasi penerus dan warga desa Belimbing akan terus menjadikan desa belimbing penuh dengan kemakmuran dan kesejahteraan serta keberkahan, Amiiin.

## Untaian Cerita Kalpasastra Semanis Belimbing

Oleh: Winda Ayu Sakirah Chaniago

Mendengar kata belimbing hal yang terbayangkan ialah buah dengan warna kuning kehijauan serta memiliki rasa asamnya yang khas, namun tak sedikit juga orang yang beruntung dapat merasakan manisnya buah yang satu ini. Dan bersyukur saya dapat memiliki kesempatan untuk melihat belimbing dengan sentuhan berbagai warna serta mempunyai rasa manis berjuta kali lipat dari biasanya. Lembaran putih ini akan saya penuh dengan ribuan kata untuk menguntai cerita manisnya belimbing yang telah terukir selama 36 hari bersama orang tersayang.

Tak terasa ternyata saya sudah berada di separuh jalan dari proses perjuangan selama di bangku perkuliahan. Hari demi hari saya lewati sampai tiba saatnya seorang mahasiswa/i semester 7 wajib menjalankan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Tak lama dari tersebarnya sebuah dokumen yang berisikan nama anggota kelompok KKN UIN Jakarta tahun 2023, salah satu postingan di akun instagram PPM langsung ramai dibanjiri komentar dari mahasiswa/i yang mencari teman sekelompoknya untuk bergabung dalam grup *WhatsApp* dan bisa segera membicarakan segala hal persiapan untuk menjalankan KKN. Hal itu pun sama seperti yang saya lakukan, berusaha mencari satu dari ribuan komentar untuk menemukan komentar yang menyatakan bahwa dirinya juga bagian dari anggota kelompok 137.

Pada pertengahan bulan Mei tepatnya di tanggal 13, menjadi pertemuan pertama kami. Pertemuan ini dimulai dengan memperkenalkan dirinya masing-masing, saya memperhatikan satu persatu wajahnya seraya berpikir *“apakah saya nanti akan betah tinggal bersamanya selama satu bulan penuh?”* dan masih banyak pikiran lain yang berkecamuk di otak saya pada saat itu. Lalu pertemuan ini dilanjutkan dengan pembentukan struktur kelompok. Cukup sulit memang untuk menentukan siapa yang tepat, karena dari kami tidak ada yang mau mengacungkan dirinya guna menduduki jabatan yang ditentukan. Sampai akhirnya kami bisa juga menyelesaikan pembentukan struktur kelompok ini.

Pertemuan demi pertemuan terus diadakan, mulai dari melakukan rapat, survei dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan guna memantapkan persiapan Kuliah Kerja Nyata kami yang akan berlangsung di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kota Tangerang. Ya, kelompok kami ditentukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kota Tangerang. Kota yang memiliki julukan kota benteng serta memiliki suhu panas yang sangat luar biasa.

Kalpasastra, sebuah kata yang memiliki makna tuntutan untuk menggapai cita-cita. Kami semua sepakat untuk menggunakan kata “Kalpasastra” sebagai identitas kelompok. Awal terceletuknya kalpasastra terdengar tidak memiliki suatu hal yang spesial, namun jika dipahami lebih dalam lagi kata kalpasastra merupakan cerminan mahasiswa/i semester 7 bahwa kita telah melangkah jauh sampai di titik ini, dan tuntutan itu masih terus ada. Mahasiswa/i semester 7 dituntut untuk lebih gigih lagi dalam proses menggapai cita-cita, dan menyelesaikan apa yang telah ia mulai.

Tibalah hari di mana saya harus meninggalkan keluarga beserta rumah yang selalu menjadi tempat berlindung dan melepas lelah. Ketakutan mulai datang kembali, belum sepenuhnya yakin dan masih terus berdebat dengan pikiran sendiri *“Akankah betah hidup bersama orang yang baru saja dikenal?”* *“Mampukah beradaptasi dan bertahan di tempat baru?”*. Tapi apa boleh buat, hari itu telah tiba!

Hari kedatangan kami di Desa Belimbing disambut dengan tetesan air hujan serta sambutan yang antusias dari anak-anak dengan penuh senyum dan kehangatannya. Di hari itu kami disibukan dengan membagi ruang kamar, membereskan posko serta melengkapi segala sesuatu yang sekiranya diperlukan selama satu bulan ke depan.

Ternyata ketakutan itu bisa terpatahkan, belum genap satu minggu namun rasa nyaman itu telah tampak. Waktu liburan semester yang biasanya dihabiskan dengan berdiam seorang diri di rumah kini dihabiskan dengan melakukan banyak hal mulai dari kegiatan positif, bercanda tawa, berbagi keluh kesah dan masih banyak lagi suatu hal yang dilakukan bersama dengan kalpasastra. Suara ricuh yang tak kenal waktu selalu terdengar, seperti lelucon yang dilemparkan satu sama lain, suara peringatan dari bapak ketua untuk segera keluar bersiap memulai kegiatan proker, suara yang sibuk mengantre kamar mandi, suara tawa nugraha yang menggelitik, dan lain-lainnya yang selalu membuat hati ini rindu ingin kembali pada masa itu.

Memulai hari-hari dengan menjalankan kewajiban sebagai divisi konsumsi, lalu melanjutkannya dengan melakukan program kerja yang sudah dijadwalkan berdasarkan tanggal yang telah dibuat oleh divisi acara. Selama KKN berlangsung, kami mempunyai program rutin seperti jalan pagi, mengajar di club sekolah/non sekolah, jumsih dan lainnya. Ketika adzan maghrib sudah berkumandang kami semua segera menjalankan shalat dan menyambung kegiatan rutin yaitu mengajar ngaji di beberapa majelis. Terkadang jika kegiatan di siang hari sudah padat dan malamnya diteruskan untuk mengajar lagi terasa cukup lelah, namun rasa lelah itu bisa hilang ketika melihat semangat yang menggebu-gebu dari anak-anak yang hendak mengaji. Setelah kami pulang dari majelis, kami melanjutkan dengan makan malam bersama. Pada saat makan malam ini lah kami berbagi cerita dan keluh kesah setelah menjalankan hari yang penuh warna itu. Kegiatan malam kami biasanya ditutup dengan evaluasi atau sekedar *briefing* untuk menjalankan hari selanjutnya. Tak hanya itu, kami juga suka menghabiskan waktu malam bersama dengan menonton film, bermain game, menyanyi bersama atau hanya sekedar berbagi cerita dan pengalaman hingga larut malam.

Tanggung jawab yang saya miliki selama KKN berlangsung ialah menyiapkan, mengatur, serta membuat jadwal makan/menyiapkan berbagai kebutuhan obat untuk anggota KKN kami, apalagi kalo bukan divisi konsumsi. Karena divisi konsumsi mempunyai tanggung jawab dalam segala urusan kebutuhan asupan baik untuk teman-teman ataupun kebutuhan acara yang dilakukan selama proker berjalan, jadilah saya serta 2 partner divisi konsumsi lainnya harus bangun lebih awal untuk pergi ke pasar membeli bahan makanan serta memasak dan menyiapkan sarapan pagi sebelum memulai kegiatan program kerja dan menyiapkan makan malam setelah kami semua menyelesaikan program kerja di hari itu. Banyak kekhawatiran yang terbesit selama menjalankan tugas yang diembani, entah itu dari rasa masakan, akankah cocok di lidah teman-teman atau mungkin jumlah porsi yang cukup, kurang, atau bahkan terkadang sisa. Tak pernah terbayangkan sebelumnya bisa masak dengan porsi besar untuk 23 orang, akan tetapi kekhawatiran itu dapat teratasi karena teman-teman semua memberikan apresiasi atas apa yang kami lakukan serta dapat menerima kekurangan yang ada dari kami, divisi konsumsi. Teruntuk teman-teman semua, terima kasih karena telah membantu saya serta 2 partner kebanggaan (Miza, Manda), para divisi konsumsi dalam menjalankan tugas setiap harinya.

Jarum jam terus berputar, tak terasa kini telah berada di penghujung bab KKN bersama Kalpasastra, banyak cerita dan kenangan yang terukir bersama di Desa Belimbing ini. banyak pengalaman yang dapat merubah cara pandang tentang kehidupan, tanggung jawab, serta makna pengabdian yang sesungguhnya. Terima kasih untuk seluruh masyarakat Desa Belimbing karena telah menyambut kami dengan penuh kehangatan. Berawal aku yang harus beradaptasi dengan keramaian dan kini berakhir aku yang harus beradaptasi dengan kesunyian tanpa kalian.

**Teruntuk Kalpasastra**

Kalpasastra diketuai oleh Hadi, yang sekaligus mengambil peran sebagai ayah untuk 22 anak dengan keras kepala dan egonya masing-masing. Teruntuk pemimpin kalpasastra yakni Hadi, terima kasih sudah menuntun dan mengarahkan kami dengan sabar selama satu bulan lamanya.

Kalpasastra punya Sekretaris anggun nan tangkas dalam mengerjakan kewajibannya. Teruntuk sekretaris, Sabilla & Monic, terima kasih telah membantu kami dalam penulisan serta penyusunan segala sesuatu yang dibutuhkan baik sebelum, saat berlangsung hingga telah berakhirnya masa KKN ini.

Kalpasastra punya bendahara cantik nan pintar dalam mengatur keuangan. Teruntuk bendahara, Aliya & Syifa, terima kasih telah mengatur, mengelola dan menjaga dengan baik keuangan selama kami di sana.

Kalpasastra punya tim publikasi, dekorasi, dan dokumentasi (PDD) yang hebat dan rasa semangatnya tak pernah luntur. Teruntuk tim PDD, Fira, Helma, Nabila, dan Sadam, terima kasih telah membantu menyempurnakan segala kebutuhan kami serta kesigapannya dalam mengabadikan momen manis kami di setiap kesempatan.

Kalpasastra punya tim acara hebat nan memesona. Teruntuk tim acara, Vivi, Denis, Wildan, Nugraha, terima kasih telah dengan ikhlas mengurus rangkaian acara serta memandu kegiatan - kegiatan kami selama satu bulan penuh.

Kalpasastra punya tim Hubungan Masyarakat yang luar biasa dan sigap. Teruntuk tim Hubungan Masyarakat, Muhsin, Tiara, Lely, dan Annisa, terima kasih telah mengabaikan rasa letih kalian demi kelancaran dan kesuksesan segala acara yang terlaksana.

Kalpasastra punya tim perlengkapan rupawan nan cekatan. Teruntuk tim perlengkapan, Dyo, Hisom, & Irfan, terima kasih telah selalu bersedia mengulurkan tangannya dalam pemenuhan segala kebutuhan selama kami disana.

Kalpasastra punya tim konsumsi menawan nan hebat. Teruntuk Miza, Manda, dan saya sendiri, terima kasih untuk kesiagaanya dalam pemenuhan kebutuhan asupan kami selama satu bulan penuh.

Teruntuk kalpasastra, terima kasih karena kekhawatiran rinduku akan rumah dapat berkurang. Allah memberikan rumah dalam bentuk manusia yang selama satu bulan ini menjadi keluarga baru, mengisi hari-hari dengan canda, tawa, celotehan keluh kesahnya, gaduh dan bisingnya yang membuat hari penuh warna. Tak pernah menyangka bisa dipertemukan dan diberikan kesempatan bisa bersama kalian semua. 36 hari terasa seperti waktu yang singkat, namun mampu menciptakan kenangan yang melekat.

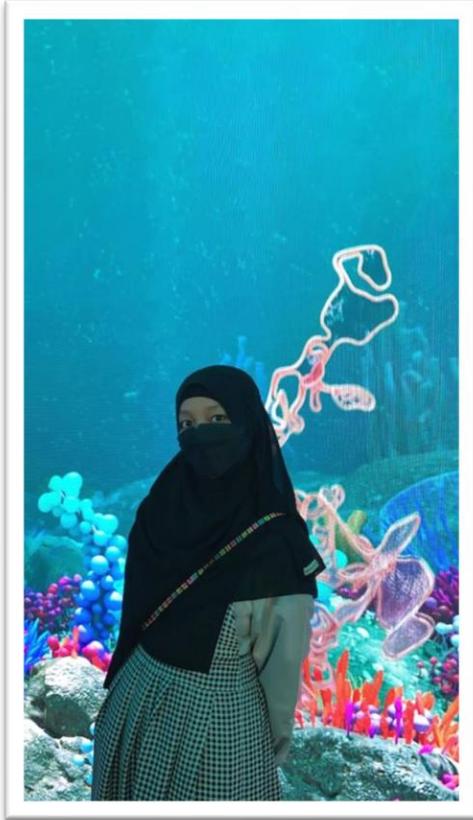
Yuk pecahin celengan rindu!

## DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). Hal. 81-89
- Endah, Reka Endah. 2022. *Metode pemberdayaan masyarakat*. (Jember : Polije Press).
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2008). Hal. 48
- Louise C. Jhonson, *Praktek Pekerjaan Sosial: Suatu Pendekatan Generalist* (Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2011), Hal. 52
- <https://index.php/jurnal-hummani/article/download/255/152/> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.18 WIB di Tangerang Selatan
- [http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/Intervensi-Sosial\\_162061\\_unipi\\_p2kunhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/2-3073-2970/Intervensi-Sosial_162061_unipi_p2kunhamzah.html)  
Diakses Pada Sabtu, 24 September 2022 Pukul 15.17 WIB
- <https://repository.usd.ac.id/38258/2/152214193.pdf> diakses pada tanggal 11 September 2022 pukul 13.23 WIB di Tangerang Selatan
- <https://tangerangkab.go.id/kosambi/profile-skpd/show/583/75>
- Masrukin, *Pemetaan Sosial: Analisis Jaringan Struktur-Agensi, Modal Sosial Dan Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 4
- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial: Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 40
- Muhammad F, dkk. *Mengukir Kenangan di Desa Belimbing*. (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Syarani, *Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) Di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara*, (Jurnal Paradigma, Vol. 5 No.3, Desember 2016), Hal. 161

## BIOGRAFI SINGKAT

### Aliya Putri Andini (Fisika - Fakultas Sains dan Teknologi)



Perempuan yang lahir di Bekasi, 18 April 2002 ini bernama Aliya Putri Andini. Ia kerap kali dipanggil Aliya, Al, dan Ali untuk di ruang lingkup luar dan biasanya dipanggil Lia jika di dalam lingkup sekitar rumah dan keluarga. Anak perempuan pertama dari empat bersaudara ini memiliki darah keturunan Jawa walaupun lahir dan besar di sekitar lingkungan suku Sunda. Aliya merupakan mahasiswa Program Studi Fisika dengan mengambil peminatan atau konsentrasi bidang Geofisika di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alasan ingin berkecimpung di bidang Geofisika adalah karena ia menyukai pelajaran Fisika sejak SMP dan pelajaran Geografi tentang kebumian sejak SMA. Ia merupakan seseorang yang introvert dan butuh waktu untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain serta cenderung cepat lelah jika berinteraksi dengan orang banyak dalam jangka waktu yang lama. Ia juga lebih sering diam untuk mengamati situasi lingkungan sekitarnya. Meskipun tergolong orang introvert dan mahasiswa kupu-kupu, ia juga pernah sesekali mengikuti kegiatan seminar, kepanitiaan, dan organisasi atau kelompok belajar di prodinya. Sebagai anak pertama, ia juga cenderung agak perfeksionis ketika melakukan suatu pekerjaan,

hal itu karena ia terbiasa dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik. Adapun hobi yang dimilikinya disaat waktu luang adalah lebih banyak menghabiskan waktu di rumah seperti mengurung diri di kamar dengan melakukan kegiatan seperti membaca, mendengarkan lagu, menonton drama, fangirling, dll.

Amandha Savira Putri (PIAUD - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)



Namanya adalah Amandha Savira Putri, lahir di Purwodadi, 16 Januari 2002, ia adalah anak pertama dari dua bersaudara, Vira adalah nama panggilannya, ia tinggal di Matraman, Jakarta Timur dan menjadi salah satu mahasiswi jurusan pendidikan islam anak usia dini. Ia pertama kali masuk sekolah di TK darma wanita, lalu melanjutkan ke SDN Werdoyo, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Menengah dan Aliyah di Pesantren Ummul Qura, Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan, lalu melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada fakultas tarbiyah dan keguruan.

Anisa Dewi (Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Perempuan yang akrab disapa “Denisa” ini bernama lengkap Anisa Dewi, ia merupakan salah satu mahasiswi jurusan manajemen pemasaran kelahiran Wonogiri tepatnya pada hari Jumat, 19 April 2002. Banyak yang bertanya mengapa bisa dipanggil “Denisa”? nama tersebut tercipta dari gabungan nama “Anisa Dewi” yang dibalik. Awalnya Denisa ialah seorang yang sangat pemalu, tertutup dan penuh rasa *insecure*. Namun sang introvert ini perlahan membuka dirinya dan ingin merubah diri menjadi ekstrovert, *at least* ambivert. Hal itu ia lakukan agar lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Semasa kuliah, ia aktif mengikuti beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan organisasi kampus maupun luar kampus. Anak pertama dari dua bersaudara ini memiliki hobi bernyanyi dan berkendara malam sambil melihat lampu jalanan. Baginya aktivitas tersebut membuatnya merasa sangat senang dan ter-charge kembali energinya.

Annisa Nurul Maghfira (PAI - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)



Annisa Nurul Maghfira, seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir pada hari sabtu, 6 Juli 2002. Merupakan Anak kedua dari empat bersaudara dan anak perempuan pertama. Ia seorang yang sangat *introvert* dan pemalu, namun dunia memaksanya untuk keluar dari singgasananya. Selain aktif kuliah ia juga sering mengikuti berbagai kegiatan diluar kampus dan seorang freelance. Ia suka membaca, berbisnis dan tidur, karena dengan tidur ia bisa melupakan hiruk-pikuk kehidupan. Memiliki impian menjadi seorang muslimahpreneur yang dapat memberikan pekerjaan bagi oranglain. Pray for me.

Helmalia Tri Amanda (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir - Fakultas Ushuludin)



Hallo Everyone !!...

Mari kita berkenalan dengan salah satu Mahasiswi Fakultas ushuludin ,

Perkenalkan Nama lengkapnya Helmalia Tri Amanda biasa disapa “Helma” oleh teman-temannya namun panggilan itu tak berlaku didepan keluarganya, karena kerap kali ia di panggil “Manda” . cukup unik memang mempunyai 2 panggilan sekaligus dan satu nama . anak kedua dari dua bersaudara ini lahir ditangerang pada 16 july 2002 dan menetap di Tangerang hingga saat ini tepatnya di desa Alang besar kecamatan teluknaga Kabupaten Tangerang . Wanita berdarah Betawi ini mempunyai hobby yang cukup unik yaitu Menyanyi walaupun ia cukup sadar suaranya tidaklah bagus . Selain hobby bernyanyi ia juga sangat hobby cemilin es batu terdengar cukup aneh memang, berbicara soal

Pendidikan awal mula pendidikannya berasal dari Tk Al-Hidayah , Kemudian SDN Bojong Renged III lalu melanjutkan pendidikannya di ponpes Daarul Muttaqien Cadas Sepatan Tangerang selama menempuh 6 tahun di asrama pada 2019 ia di wisuda kemudian melanjutkan gelar S1 nya di unniersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada jurusan

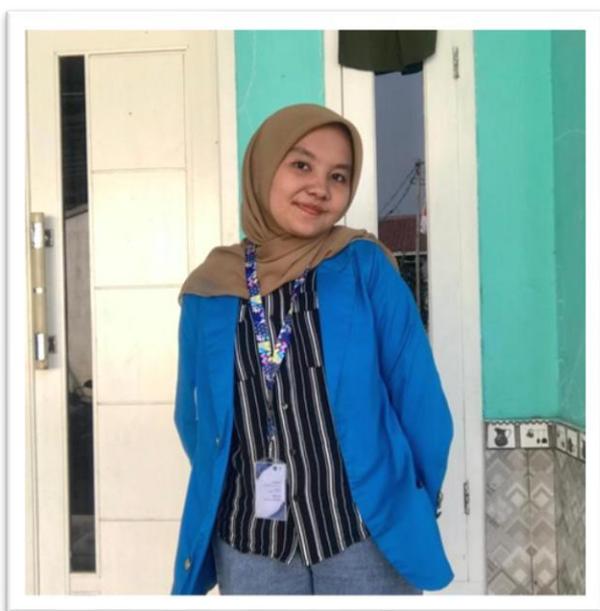
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin dan saat ini sedang berfokus pada penulisan skripsinya sebagai tugas akhir .

Koestandyo Rachmadi (Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Perkenalkan nama saya Koestandyo Rachmadi, biasa dipanggil Dyo, Koes, Baska, Baskara. Baska dan Baskara hanya panggilan dari teman-teman dekat yang kenal baik dengan saya. Lahir pada tanggal 12 Desember 2001 di Tangerang, anak ke-3 dari 4 bersaudara. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak banyak mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam kampus karena saya lebih memfokuskan perihal kerjaan saya. Memiliki Hobi bermain game, menggambar, *riding* motor, *travelling*, serta *hiking*. Karena bagi saya naik gunung itu bukan hanya soal fisik, tapi latihan etis untuk jujur, tak egois, dan latihan akal untuk tepat membuat keputusan.

Lely Wahyuni Nasution – FITK (Manajemen Pendidikan)



Lely Wahyuni Nasution seorang perempuan cantik kelahiran Bogor 12 April 2002. Anak dari pasangan Irfan Nasution dan Sondang Nasution ini biasa disapa Lely. Saat ini, ia tinggal di BSD City, Tangerang Selatan. Ia merupakan salah satu mahasiswi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Travelling dan expo kuliner adalah hobby yang diturunkan oleh orangtuanya. Papahku selalu mengajak aku dan ibuku berpergian dan mengeksplor kuliner, karna prinsip papahku ingin menapakkan 10 jari kakinya di keindahan dunia milik sang pencipta

Monica Rahmalia Sandy (PIPS - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)



Monica Rahmalia Sandy adalah nama lengkapnya. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2001. Yang mana merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia merupakan lulusan MAN 3 Tangerang. Memiliki banyak nama panggilan, mulai dari Monic, Mon, Nic, Mo, Momo, dan Monmon. Ia suka menulis catatan materi ketika berada di kelas. Biasanya kegiatan yang dilakukan ketika senggang adalah menonton film, bermain bulu tangkis, atau membaca buku.

Saat ini ia hanya fokus berkuliah. Sebelumnya ia pernah bergabung dengan HMPS Pendidikan IPS dan juga UKM LDK Syahid, namun saat ini sudah tidak mengikuti dua kegiatan tersebut. Ia memiliki cita-cita untuk membuat perpustakaan sendiri di sebuah daerah di wilayah Timur Indonesia.



Namanya adalah Muhammad Hadi Al Aziz, orang-orang sering menyebutnya dengan panggilan Hadi, Aa Hadi, Ndi, dan segelintir orang memanggilnya Al Aziz. Terlahir dari keluarga sederhana disebuah pedesaan suku sunda asli di kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat menjadikannya seseorang yang ramah dan penuh kesabaran namun terkadang kesabaran juga ada batasnya. Kembali mengenang hari kelahirannya pada tanggal 29 April 2001 pada hari ahad di malam itu ketika pemadaman listrik sedang terjadi dia terlahir tanpa mengeluarkan tangisan sedikit pun, dia hanya tersenyum di bawah cahaya bulan yang samar samar menyinarinya, dan mungkin itu lah cerita yang menarik dibalik kelahiran seseorang Hadi ini.

Dibesarkan dilingkungan keluarga yang mengajarkannya arti keramahan serta gotong royong sejak kecil dia diasuh oleh kakek dan nenek yang begitu menyayangi cucu laki-laki pertama mereka ini, namun sayang sekali kini dua orang tersebut telah dipanggil oleh Sang Pencipta semoga mereka mendapat tempat terbaik disisinya Aaaaamiiiiinnn. Memasuki masa pendidikan formal dia sudah mendalami ilmu agama yang diiringi ilmu alam sejak masuk bangku sekolah menengah, Entah apa yang direncanakan Tuhan kepadanya disaat orang lain sibuk mendalami satu jenis keahlian yang bisa menjadikan mereka seorang ahli dan professional, namun Hadi justru diarahkan untuk bisa menyeimbangkan dan menguasai beberapa disiplin ilmu semoga Tuhan bisa membimbingnya pada jalan yang telah ditakdirkan untuknya. Kini Hadi sedang menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berbarengan dengan kewajibannya menyelesaikan pendidikannya di pondok M'ahad 'Ali Darussunnah. Cita cita dan harapannya sangat besar untuk menjadi seorang guru besar pada bidang fisika dan berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan alam bagi negeri ini.

Muhammad Hisomuddin Nawawi (Ilmu Hadis - Fakultas Ushuluddin)



Perkenalkan saya bernama “Muhammad Hisomuddin Nawawi”. Biasa dipanggil dengan nama “Hisom”. Saya sedang menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan “Ilmu Hadis” di “Fakultas Ushuluddin”. Saya lahir di Mojokerto pada tanggal 12 April 2001. Untuk riwayat pendidikan, saya menempuh jenjang TK/Sederajat dan SD/Sederajat di RA & MI Hidayatul Ulum Krian, Sidoarjo, Jawa Timur ; sedangkan untuk SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat saya tempuh di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur.

Muhammad Irfan Fauzan (Ilmu Hukum- Fakultas Syariah dan Hukum)



Muhammad irfan fauzan. Biasa di panggil irfan, irpan, ipan, fauzan, jan. Saat ini sedang menempuh pendidikan di program studi Ilmu Hukum semester 7 fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 28 Juli 2002. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki hobi bersepeda dan touring sepeda motor. Ia juga termasuk anggota HMPS Ilmu Hukum bidang advokasi dan kajian strategis.

Muhammad Muhsin (Perbandingan Mazhab - Fakultas Syariah dan Hukum)



Muhammad Muhsin biasa dipanggil Muhsin, lahir di Jakarta pada tanggal 21 Januari 2002. Tinggal di daerah Jembatan Besi Jakarta Barat, saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, memiliki 3 adik tentunya ia mempunyai tanggung jawab yang cukup berat dalam mendidik adik-adiknya agar menjadi orang yang sukses kelak di masa depan. Ia memiliki hobi membaca buku dan berolahraga, jenis olahraga yang paling di sukainya adalah sepak bola karena sejak kecil ia bercita-cita untuk menjadi atlet sepak bola, walaupun cita-citanya tidak bisa tercapai karena terhalang restu orang tuanya.

## Nabila Soraya (Sosiologi - FISIP)



Perempuan berdarah Betawi sekaligus Sunda itu bernama Nabila Soraya. Ia biasa dipanggil Bibil, Nabil, Nab atau Bila. Terlahir di bulan Juli menjadikan dirinya sebagai anak sulung dari tiga bersaudara. Perempuan muda ini memiliki hati yang lembut sehingga mudah tersentuh. Sifatnya yang keibuan membuat dirinya mudah terikat dengan malaikat-malaikat kecil. Ia menganggap bahwa ketika dekat dengan anak-anak itu adalah sumber kebahagiaannya karena seringkali mendapatkan rasa damai dan tentram. Saat ini, ia sedang menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Prodi Sosiologi. Memiliki kepribadian *introvert* dan rasa *insecure* yang tinggi membuat dirinya tidak bisa bergerak bebas. Tidak hanya itu, ia pula cukup kesulitan untuk memulai komunikasi dengan orang baru serta sering merasa canggung saat berada di dalam lingkungan sosial. Tidak seperti kebanyakan orang yang mengikuti beberapa kegiatan di kampus, ia lebih memilih menjadi mahasiswa kupu-kupu, ia cukup dengan satu kegiatan kampus saja yaitu menari Ratoeh Jaroe

atau yang lebih dikenal tari Saman. Selain memiliki ketertarikan dalam bidang kesenian, ia juga memiliki hobi *travelling* hanya saja ia lebih suka jika hal tersebut dilakukan bersama dengan keluarga tercinta. Baginya, kesenian dan alam memiliki keterkaitan satu sama lain. Melalui kesenian dan alam, dirinya dapat mempelajari banyak pengetahuan dan pengalaman baru seperti kemandirian, keberanian, dan kekompakan.

## Nugraha Surya Gemilang (Sejarah dan Peradaban Islam – Fakultas Adab dan Humaniora)



Anak pertama dari dua bersaudara ini biasa dipanggil dengan nama Gilang, Bolang, Ibab atau Dut. Memiliki nama lengkap Nugraha Surya Gemilang, Ia lahir di Jakarta, 12 Juli 2002 Masehi/2 Jumadil Awal 1423 Hijriah, pada hari Jum'at pukul 12.10 WIB. Pada tanggal tersebut pun bertepatan dengan Peringatan Hari Koperasi Nasional. Ia lahir dan besar dengan lingkungan kultur dan budaya Betawi. Sejarah dan Sosial merupakan ilmu yang diminatinya, saat ini Ia sedang menempuh Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Sejarah dan Peradaban Islam, Semester 7 Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan besar di lingkungan budaya Betawi yang bisa dibilang agamis, terkadang membuat ia jenuh akan pendapat-pendapat dan pemikiran para sesepuh lingkungannya yang tidak terbuka dengan perkembangan zaman. Ia pun merupakan seseorang yang sangat pemalu apabila mengobrol dan nongkrong dengan adanya Perempuan, karena menurutnya ia tidak bisa bicara bebas dan ceplis ceplos

layaknya orang Betawi dan ia pun mempunyai Trauma yang tidak mengenakkan dirinya. Ia hobi membaca, menulis, mendengarkan cerita, nongkrong dan mengobrol tentang perjalanan hidup seseorang yang ia temui untuk dijadikan Pelajaran hidupnya ke depan.

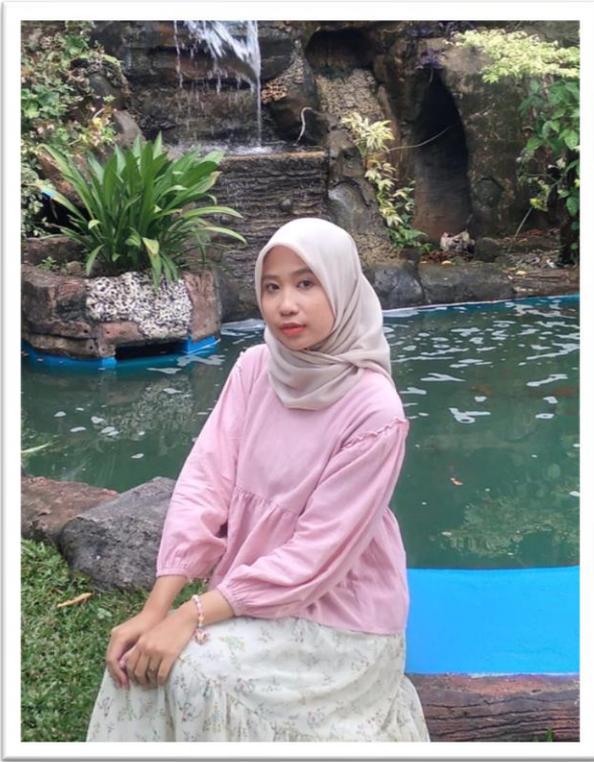
## Nurhamiza Harahap (Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



Hallo teman-teman perkenalkan saya Nurhamiza Harahap biasa dipanggil miza, hamiza atau bule dengan teman akrab saya. Lahir pada tanggal 14 Januari di Jakarta kepulauan seribu, dan saya anak pertama dari 4 bersaudara, saudara kandung saya alhamdulillah semua cowo.

Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di universitas Islam negeri syarif hidayatullah produk ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis. Saya tergolong mahasiswa kupu kupu karna kurang aktif di bidang organisasi. Hobi saya renang karna rumah saya dikelilingi laut, mau gamau harus hobi dan bisa renang.

Sabilla Nur Aziza (Sastra Inggris - Fakultas Adab dan Humaniora)



Sabilla Nur Aziza adalah seorang perempuan yang lahir di Tangerang, 30 Desember 2002. Perempuan yang karib dipanggil Sabilla, Sabil, atau Billa ini merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sastra Inggris.

Ia merupakan penikmat karya-karya sastra seperti novel dan puisi. Baginya, karya sastra merupakan sesuatu yang unik karena hanya bisa dipahami dengan melibatkan perasaan, dan biasanya merupakan hasil kontemplasi yang mendalam. Dari ketertarikan itu lah, tak jarang jika waktu senggangnya diisi oleh kegiatan seperti membaca novel atau menulis puisi. Selain itu, ia juga menyukai kegiatan lain seperti, bercengkerama dengan kucing-kucing dan bernyanyi.

Sadam Alfian Pradana (Sistem Informasi - Fakultas Sains dan Teknologi)



Sadam Alfian Pradana adalah seorang mahasiswa jurusan Sistem Informasi yang sedang berkuliah di UIN Jakarta. Dia biasa dipanggil dengan “sadam” atau “dam”. Ia lahir di Jakarta pada bulan Mei tahun 2001. Sadam adalah anak pertama dari dua bersaudara. Hobinya adalah olahraga, belajar *programming*, baca buku, ngobrol dengan teman-teman, berorganisasi, main sama kucing tetangga, dan bersih-bersih rumah.

Dia adalah seorang yang bisa dibilang *ambivert*. Baginya, adaptasi dengan lingkungan adalah hal penting sehingga Ia senang menyeimbangkan dirinya dengan sifat Introvert ataupun Extrovert. Selama berkuliah, Ia aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk mengasah *hardskill* ataupun *softskill* seperti mengikuti Bangkit Academy dan juga mengikuti organisasi Himpunan Jurusan Sistem Informasi. Hal ini Ia lakukan supaya Ia

bisa menjadi talenta digital berkualitas Indonesia. Di bidang IT sendiri, ia sangat meminati bidang *web development* ataupun *cloud computing*.

## Syafira Alzaira – Syariah dan Hukum (Hukum Ekonomi Syariah)



Perempuan yang berasal dari pulau Sumatera, dimana tinggal di kota Medan Sumatera Utara, asli Melayu ini bernama Syafira Alzaira. Ia biasanya dipanggil Fira, Syafira, Ra dan Syaf. Terlahir dibulan November 2002, anak kedua dari lima bersaudara. Perempuan ini sifatnya sangat misterius sehingga banyak yang mengira dirinya tidak ramah, karena terlahir di bulan November dan memiliki zodiak scorpio, perempuan satu ini sangat sulit dekat dengan orang banyak, sehingga dirinya lebih menyukai kesendirian. Umur 17 tahun merantau ke Jakarta, untuk menempuh pendidikan di universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Perempuan yang mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan SL.

Perempuan yang berjuang sendiri, berdiri di kaki sendiri, mungkin banyak yang tidak mengetahuinya, betapa kuat dirinya menjalani kehidupan di rantau sendirian, tapi rasa syukur kepada Allah

SWT yang telah melancarkan pendidikan perempuan ini, ia ingin menjadi seorang yang bisa menginspirasi setiap anak yang ingin menyerah atas kehidupan. Menjalani hidup harus dengan ikhlas, walaupun bersakit-sakit dahulu, tapi ingat lagi setelah itu ada kebahagiaan yang menunggu di depan. Perempuan ini sekarang bisa tersenyum, apalagi melihat banyak orang yang menyayanginya, terimakasih atas diriku sendiri

## Syifa Musarropah – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Syifa Musarropah nama lengkapnya akrab disapa Syifa ataupun Cipa, saat ini sedang menempuh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir di Tangerang 20 Mei 2002 pada hari Senin, itulah sebabnya ia sangat menyukai hari Senin. Orang lain melihatnya merupakan sosok yang sangat ceria dan mudah menangis. Ia merupakan pribadi yang sangat tertutup pada orang lain dan lebih menyukai mendengarkan cerita orang lain dibandingkan menceritakan tentang dirinya sendirinya. Ia memiliki hobi mendengarkan musik, lagu yang paling terkesan untuknya ialah Ruang Rindu by Letto, ia juga hobi sekali bernyanyi apapun kegiatan yang sedang ia lakukan ia pasti hadapi sambil bernyanyi. Ia juga penikmat musik Kpop dan boy grup favoritnya ialah EXO dan juga NCT Dream. Selain itu, ia pun hobi sekali membaca terutama membaca novel, ia bisa saja tidak tidur untuk menuntaskan buku bacaannya. Ia juga sangat suka sekali menonton konser karena dengan menonton konser dapat membuatnya tenang dan damai walau sejenak.

Tiara Ratna Nur (Kimia – Fakultas Sains dan Teknologi)



Anak terakhir dari tujuh bersaudara ini kerap disapa dengan nama Tiara, Tir, atau Ara. Memiliki nama lengkap Tiara Ratna Nur, Ia lahir di Tangerang, 16 September 2002 dari pasangan Abdul Hadi dan Nuraenah. Kimia dan matematika sebagai bidang yang diminatinya, saat ini Ia sedang menempuh bangku perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Kimia. Seorang *introvert* yang sedang mencoba untuk lebih terbuka pada dunia luar, saat ini Ia juga sedang mengikuti organisasi himpunan dan menjadi panitia di berbagai kegiatan. Selain itu, Ia juga Tengah mencoba untuk dapat lebih bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat di perkuliahan, di rumah, dan di tempat lain yang tengah disinggahnya. Hobinya adalah menulis, menggambar, mendengarkan musik, dan *travelling*. Dengan hobi *travelling*-nya, Ia sangat suka mengunjungi tempat-tempat baru yang belum pernah dijelajahi olehnya dan berharap agar dapat menjelajahi lebih banyak tempat-tempat indah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Vivi Nabilah Az Zahra (Komunikasi dan Penyiaran Islam - FDIK)



Vivi Nabilah Az Zahra, yang akrab disapa Vivi, adalah seorang mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lahir di Kebumen pada Rabu Pahing, 27 Maret 2002/13 Muharram 1423, namun besar dan mengukir kisah masa kecilnya di “Kota Hujan” Bogor. Pendidikan terakhirnya berada di MA Sunan Pandanaran, di bawah kaki Gunung Merapi “Kota Pelajar” Yogyakarta. Ia aktif mengikuti UKM dan organisasi dalam maupun luar kampus yang tidak jauh-jauh dari bidang *public speaking* dan bisnis. Sulung dari tiga bersaudara ini suka bernyanyi dan *crafting* untuk mengisi waktu luangnya. Ia juga senang

bercerita dan mengabadikan momen di kanal Youtube pribadinya dengan nama Vivi Abil.

Wildan Maftuh – Dirasat Islamiyyah (Fakultas Dirasat Islamiyyah)



Seorang laki-laki yang lahir di Kabupaten Bogor pada tanggal 14 Mei 2002 ini memang lahir di daerah dengan lingkungan Suku sunda, akan tetapi ia dibesarkan di lingkungan suku Melayu tepatnya di daerah Batam Kepulauan Riau. tinggal di kota batam yang memiliki budaya yang majemuk karena akan suku pendatang dari berbagai daerah di Indonesia ia mengenal dan sering mempraktikkan logat dari teman-temannya yang berasal dari bermacam-macam suku, seperti Jawa, Melayu, Padang, Betawi, Papua, dll. Kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan pilihan cadangan baginya karena sebelumnya ia bercita-cita bisa mengenyam pendidikan perguruan tinggi di Timur tengah.

Sangat disayangkan saat tahun kelulusannya Dunia sedang menghadapi pandemi Corona, atas saran keluarga dan para gurunya ia memilih UIN jakarta sebagai kampus tempat ia mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Mengambil Jurusan Dirasat

Islamiyyah wa Lughah Arabiyah Fakultas Dirasat Islamiyyah, atau biasa disebut Studi Islam dan Bahasa Arab karena memang jurusan dan Fakultas ini merupakan Fakultas yang sesuai dengan tujuan awal ia kuliah karna fakultas ini merupakan cabang dari Fakultas Dirasat Islamiyyah yang ada di Mesir Kairo. Cita-citanya menjadi pengajar baik dosen ataupun guru dan Hobinya yaitu Traveling, dua hal itulah yang masih menjadi pertimbangannya dalam melanjutkan studi ke luar negeri.

Winda Ayu Sakirah Chaniago (Ilmu Perpustakaan - Fakultas Adab dan Humaniora)



Winda Ayu Sakirah Chaniago. Mahasiswi program studi Ilmu Perpustakaan, di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 28 September 2002. Ia anak kedua dari tiga bersaudara. Terdapat marga Minangkabau di namanya sehingga banyak yang mengira bahwa ia orang padang, walau pada kenyataannya wanita ini keturunan dari Sumatera Selatan bukan Sumatera Barat. Memiliki hobi bernyanyi dan memasak. Selain aktif berkuliah, ia juga aktif di luar kampus seperti mencari pengalaman serta hobi baru, melatih softskill dan hardskill.

## Lampiran-lampiran

 <p><b>KULIAH KERJA NYATA DESA BELIMBING, KOSAMBI</b></p> <p><i>"Mewujudkan Sosial Masyarakat Desa yang Terintegritas dalam Mengoptimalkan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Cipta Karya Kalpasastra"</i></p> <p>25 JULI - 25 AGUSTUS 2023</p> <p>Kelompok 137 - Kalpasastra</p> <p><b>UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</b></p>	 <p><b>KKN 137 KALPASASTRA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</b></p> <p><b>SIAP Mendukung dan Mensukseskan MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN MTQ ke-2 Tahun 2023</b></p> <p><i>"Mewujudkan Penguasaan dan Pemahaman Santri Terhadap Nilai Qur'ani Demi Membentuk Manusia yang Berilmu, Beriman, dan Berahlak Mulia"</i></p> <p><b>DESA BELIMBING, KEC. KOSAMBI TANGERANG</b></p>
<p>Banner Kegiatan KKN Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten</p>	<p>Banner "Selamat &amp; Sukses MTQ Belimbing II"</p>
 <p><b>KENANG-KENANGAN KKN 137 MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2023</b></p> <p>DI BERIKAN KEPADA:</p> <p><b>DESA BELIMBING</b></p> <p>Terima Kasih atas Sambutan Dan Kerja Samanya dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p>KETUA KELOMPOK: <b>M. Hadi Al Aziz</b> 11200163000021</p> <p>Dosen Pembimbing Lapangan: <b>Dr. Achmad Fudhaili M.Pd</b> 2013129502</p>	 <p><b>KENANG-KENANGAN MAHASISWA KKN 137 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2023</b></p> <p>DI BERIKAN KEPADA:</p> <p><b>SDN BLIMBING SATU</b></p> <p>Terima Kasih atas Sambutan Dan Kerja Samanya dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p>KETUA KELOMPOK: <b>MUHAMMAD HADI AL AZIZ</b> 11200163000021</p>
<p>Sertifikat Kenang-kenangan KKN 137 kepada "Desa Belimbing"</p>	<p>Sertifikat Kenang-kenangan KKN 137 kepada "SDN Belimbing I"</p>



Sertifikat Apresiasi sebagai pembicara pada acara “Sosialisasi Anti Narkoba” kepada “Desti Pratiwi, S.I.Kom.”



Banner “Gebyar Kemerdekaan HUT RI KE-78”



Desain Rompi KKN 137



Design logo KKN Kalpasastra 137



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KALPASASTRA 2023**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
DESA BELIMBING, KECAMATAN KOSAMBI, KABUPATEN TANGERANG  
Sekretariat Jl. Ir. H. Juanda No 95, Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412  
Telepon: 08577033930, Email: kkn137.kalpasastra@gmail.com



Belimbing, 09 Agustus 2023

No. : 02.029/KKN-137/VII/2023

Hal. : **Undangan Seminar Masuk PTN dan Persiapan Karir**

Lamp. : Rundown acara

Kepada Yth.  
Warga Desa Belimbing

Di Tempat

Dengan hormat,

Salam silaturahmi teriring doa kami sampaikan, semoga Saudara/i dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah Swt. Sehubungan akan dilaksanakannya *Seminar dan Sharing Session: masuk PTN dan persiapan karir* yang akan diadakan di desa Belimbing, kami dari kelompok KKN 137 bermaksud mengundang Saudara/i untuk dapat menghadiri dan mengikuti kegiatan seminar tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Minggu, 13 Agustus 2023  
Waktu : 15.30 – selesai  
Tempat : SDN Blimbing I

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami jika Saudara/i dapat hadir dalam kegiatan seminar akan yang kami selenggarakan ini. Atas perhatian dan waktunya, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua KKN  
  
**Muhammad Hadi Al Aziz**  
NIM. 11200163000021

Sekretaris I  
  
**Sabilla Nur Aziza**  
NIM. 11200260000097



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KALPASASTRA 2023**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
DESA BELIMBING, KECAMATAN KOSAMBI, KABUPATEN TANGERANG  
Sekretariat Jl. Ir. H. Juanda No 95, Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412  
Telepon: 085770339302 Email: kkn137.kalpasastra@gmail.com



Ciputat, 8 Juli 2023

No. : 03.003/KKN-137/VII/2023

Hal. : **Permohonan Audiensi**

Lamp. : 1 (satu) Berkas Proposal

Kepada Yth.  
**Kombes Pol. Ichlas Gunawan**  
**Kepala BNN Kota Tangerang**  
Menteri Kesehatan Republik Indonesia  
Di Tangerang

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 137 Kalpasastra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menyelenggarakan program “Workshop Anti Narkoba” yang akan dilaksanakan di Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, pada Jumat, 11 Agustus 2023 di Balai Desa Belimbing.

Untuk mencapai tujuan program kegiatan tersebut dibutuhkan sinergi antara KKN 137 Kalpasastra dengan berbagai stakeholder, baik para tokoh masyarakat maupun pemangku kebijakan di berbagai sektor di Kota Tangerang. Salah satunya adalah BNN. Karenanya, kami memohon kesediaan Bapak **Kombes Pol. Ichlas Gunawan** (Kepala BNN Tangerang) untuk menerima kami beraudiensi.

Sekiranya memungkinkan, kami mohon dapat diterima beraudiensi sebelum tanggal **17 Juli 2023**. Sebagai tambahan informasi kami lampirkan proposal kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama dengan surat ini. Demikian permohonan kami, atas perkenan **Kombes Pol. Ichlas Gunawan** (Kepala BNN Tangerang) kami sampaikan terima kasih.

Ketua KKN  
  
**Muhammad Hadi Al Aziz**  
NIM. 11200163000021



Sekretaris  
  
**Sabilla Nur Aziza**  
NIM. 11200260000097

Surat Undangan Seminar Masuk PTN dan Perguruan Tinggi

Surat Audiensi BNN





**KULIAH KERJA NYATA (KKN) KALPASASTRA 2023**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

DESA BELIMBING, KECAMATAN KOSAMBI, KABUPATEN TANGERANG  
Sekretariat Jl. Ir. H. Juanda No 95, Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412

Telepon: 085770339302

Email: kkn137.kalpasastra@gmail.com



Belimbing, 31 Juli 2023

No. : 04.023/KKN-137/VII/2023

Hal. : **Pemberitahuan Kegiatan**

Lamp. :-

Kepada Yth.  
**UPTD Desa Belimbing**

Di Tempat

Dengan hormat,

Teriring do'a dan salam sejahtera semoga Bapak selalu dalam limpahan rahmat dan perlindungan Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya.

Sehubungan dengan dilaksanakannya program kerja yang akan dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yakni, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun akademik 2022/2023 yang kesepakatan ini bertempat di Desa Belimbing, Kec. Kosambi, maka Kelompok 137 KKN UIN Jakarta memohon untuk memulai kegiatan program kerja yang sudah kami susun, yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2023

Tempat : Desa Belimbing  
Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

Maka dengan ini kami selaku mahasiswa KKN 137 UIN Jakarta bermaksud memberitahukan terkait beberapa program kerja dalam pelaksanaan kegiatan KKN tersebut,

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan bantuannya, kami sampaikan terimakasih.

Menyetujui,

Ketua KKN

**Muhammad Hadi Al Aziz**  
NIM. 11200163000021

Sekretaris

**Sabilla Nur Aziza**  
NIM. 11200260000097

Surat Pemberitahuan Kegiatan KKN



Audiensi ke BNN Kota Tangerang



Pembukaan Club Belajar



Bertemu dengan aparaturnya desa dan diskusi mengenai ToT Enumerator



Silaturahmi ke beberapa tokoh masyarakat



Jumat Bersih (JUMSIH)



Santunan Anak Yatim Piatu dan kaum Dhuafa



Liga bola kecamatan Kosambi



Lomba Fashion show & menghias Tumpeng



ToT Enumerator



Yasinan dan tahlilan bersama masyarakat



Mengajar di Majelis Ta'lim



Pengembangan Seni dan Pengolahan Sampah



Hidroponik



Jogging dan olahraga pagi



Pembersihan Sampah di Sungai



Club Belajar (Sekolah)



Club Belajar (Rumah)



Pembukaan KKN



Silaturahmi bersama DPL



Pengajian ibu-ibu di Masjid Baiturrahman



Pengembangan Seni



Sosialisasi anti-narkoba bersama BNN



Seminar persiapan masuk perguruan

Gerak Jalan Kecamatan Kosambi

tinggi



Lomba pidato Kader Ibu-Ibu PKK



Posyandu anak kenanga 8



Posbindu

(Pemeriksaan GCU & Penyuluhan Kesehatan)



Lomba 17 Agustus di Kejaroan 4



Lomba 17 Agustus di RT 12



Kolaborasi Gebyar HUT RI ke-78 dengan PPSW Jakarta dan Koperasi-koperasi di Desa Belimbing



Sosialisasi Penggunaan Sunscreen



Senam Sehat



<p>Tasyakuran Kemerdekaan Indonesia ke-78</p>	<p>Silaturahmi dengan A'mil kejarooan 4 (Ust.Nurasan)</p>
	
<p>Penutupan KKN secara Simbolis</p>	<p>Pelatihan Kewirausahaan</p>
	
<p>Penutupan Club Belajar Sekolah</p>	<p>Penutupan Club belajar rumah</p>
	
<p>Penutupan Mengajar di Majelis Ta'lim</p>	<p>Penutupan KKN</p>



MTQ Ke-2 Tingkat Desa Belimbing

### **Ustadz Nur Hasan**

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman KKN UIN Jakarta yang telah membantu kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim ini. Apa pun itu, semoga niat baiknya di balas oleh Allah SWT, sudah mau bersilaturahmi di desa ini, dan membantu kegiatan MTQ. Saya pribadi dan umi, mohon maaf bilamana ada salah, karena kami hanya manusia biasa. Jangan pernah lupakan kami dan tetap menjaga tali silaturahmi ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih, semoga ketika kalian sudah bermasyarakat, ilmu kalian akan bermanfaat. Pesan saya, tingkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menjaga adab di lapangan.

### **Bapak Sulaiman, S. Pd. (Kepala Sekolah SDN Blimbing II)**

Terima kasih kepada adik-adik Mahasiswa semua. Semoga apa yang dicita-citakan dapat dikembangkan dan bermanfaat. Dan yang terpenting, yang tidak bagus jangan dipakai, dan yang bagus diterapkan.

### **Intan (Salah Satu Santriwati di Majelis Jami'aturridho)**

Saya mewakili santriwan dan santriwati Majelis Jami'aturridho mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kaka-kaka semua (KKN Kalpasastra) yang selama satu bulan ini sudah berbagi ilmu nya kepada kita, selain itu kita juga seru-seruan bareng. KKN ini bisa jadi pelajaran sekaligus pengalaman buat kita semua. Maaf apabila dalam satu bulan ini apabila kita ada salah yang disengaja ataupun tidak disengaja, sukses terus buat skripsinya, buat kedepannya semoga sukses terus, dan sehat selalu. Jangan lupa untuk menebarkan hal-hal baik dan berbagi ilmu juga ke yang lain.